

**PEMBELAJARAN MENGONVERSI TEKS NEGOSIASI KE DALAM
TEKS SURAT PERMINTAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
THINK-TALK-WRITE PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 9 BANDUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Skripsi

disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



oleh
NURUL ULUM
NIM 125030094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2016**

**PEMBELAJARAN MENGONVERSI TEKS NEGOSIASI KE DALAM
TEKS SURAT PERMINTAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
THINK-TALK-WRITE PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 9 BANDUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

oleh
NURUL ULUM
NIM 125030094

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Disetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. R. Panca Pertiwi H., M. Pd.
NIP 196403201988032001

Drs. M. Musaddad Abdul A., M. Pd. I.
NIP 195509281984031001

Diketahui,

Dekan FKIP Unpas,

**Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah,**

Dr. H. Dadang Mulyana, M.Si.
NIPY 1510028

Dr. Titin Nurhayatin, M. Pd.
NIP 196204111986012001

Tanggal Lulus:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Qs: Al-Insyirah: ayat 5-8)

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Ibu, Ayah, dan Adik yang senantiasa

dimuliakan Allah swt.

Bentuk Jawaban dari dukungan, doa, dan

harapan keluarga besar serta para sahabat.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nurul Ulum

npm : 125030094

judul skripsi: “Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi Ke Dalam Teks Surat
Permintaan dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* pada
Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”

menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul tersebut beserta seluruh isi merupakan benar-benar dari hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Juni 2016

Yang membuat pernyataan

Nurul Ulum

NPM 125030094

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya. Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Penulis sadar tanpa rahmat dan karuniaNya, penulis bukanlah siapa-siapa dan tidak mampu menjalani kehidupan ini dengan baik. atas izin Allah swt., penulis telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi Ke Dalam Teks Surat Permintaan Dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang secara rinci isinya sebagai berikut.

- BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II Kajian teoretis yang berisi tentang kedudukan pembelajaran mengonversi teks negosiasi pada kurikulum 2013, konsep dasar pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write*, metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.
- BAB III Metodologi penelitian yang berisi metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, rancangan pengumpulan

data dan instrumen penelitian, serta rancangan analisis data pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui kegiatan menulis.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi profil subjek dan objek penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.

BAB V Simpulan dan saran yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian yang telah dilakukan, serta mencantumkan saran.

Demikianlah secara keseluruhan gambaran isi skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat dan sesuai dengan yang diharapkan. Amin.

Bandung, Juni 2016

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi Ke Dalam Teks Surat Permintaan Dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung”. Tidak lupa salawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad saw.

Penyusunan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pausundan Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah melalui proses yang cukup panjang, namun penulis yakin dengan tekad yang kuat dan penuh kesungguhan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis harapan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari kedua orang tua penulis, Ibu Cioh Rumaniah dan Bapak Ulumudin yang tidak henti-hentinya memberikan doa, tenaga, pikiran, waktu, dukungan, motivasi lahir maupun batin dengan penuh kesabaran dan penuh kasih sayang, sehingga dapat mempermudah penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini dan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih atas bantuan, dorongan, dan bimbingannya kepada.

1. Bapak Dr. H. Dadang Mulyana, M.Si., sebagai Dekan FKIP Unpas Bandung;
2. Ibu Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah;
3. Bapak Drs. Dindin M.Z.M., M.Pd., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, sekaligus sebagai dosen wali.
4. Ibu Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M. Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan ketulusan dan keikhlasan dalam membimbing penulis;
5. Bapak Drs. Musaddad Abdul Azis, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya dan memberikan arahan dengan tulus dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan segala ilmu dan pengetahuan sejak masa perkuliahan sampai pada penulisan skripsi ini;
7. Ibu Nina Nurhayati S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Bandung yang telah meluangkan waktunya untuk menilai penulis saat penelitian berlangsung serta senantiasa meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. seluruh keluarga besar, terima kasih atas dukungan dan doanya kepada

- penulis. Adik tercinta Meilani Fitri yang sudah memotivasi dengan caranya.
9. sahabat yang tak akan lekang oleh waktu Sastra B 2012 yang senantiasa meluangkan waktu bersama dan selalu memotivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
 10. teman juga keluarga bagi penulis HMBSI JINGGA 2012, beserta Demisioner HMBSI yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi untuk penulis.
 11. teman seperjuangan Pini Diana, Mayang Ayuningtyas, Dinda Fadilah, dan Mira Kartika G., yang senantiasa memotivasi penulis dalam penulisan skripsi.
 12. keluarga Kolong langit yang sudah memberikan rasa yang berperasaan. Dukungan yang tidak hentinya diberikan oleh Bambang Hermawan S. Pd. dan Bapak Aries Setia N., M. Pd. Beserta kawan sejiwa dan serasa di Kolong langit, kawan seperjuangan Irfan Sopian, Silvia F., dan Irvan Virmansyah.
 13. keluarga besar DPM FKIP JIHAD yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
 14. teman-teman PPL SMA Negeri 9 Bandung, yang telah membantu dan berbagi pengalaman kepada penulis.
 15. siswa SMA Negeri 9 Bandung khususnya kelas X MIA 3 yang telah membantu kegiatan penelitian ini.
 16. terima kasih kepada M. Ridwan dan Keluarga yang telah memotivasi dan memberikan doa untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
 17. serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan doa, motivasi, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis maupun untuk para pembaca yang memerlukannya. Amin.

Bandung, Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Mengonversi merupakan kegiatan mengubah bentuk dari bentuk satu ke dalam bentuk yang lain. Semua siswa pasti memiliki potensi menulis yakni mengonversi teks negosiasi ke dalam surat permintaan. Berkaitan dengan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung.

Rumusan masalah yang penulis ajukan adalah: (1) mampukah penulis melaksanakan pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung?; (2) mampukah siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan struktur teks, ciri-ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat?; dan (3) efektifkah metode pembelajaran *think-talk-write* digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung?.

Hipotesis yang penulis rumuskan yaitu: (1) penulis mampu melaksanakan pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan menggunakan metode *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung; (2) siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung mampu mengikuti pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam surat permintaan dengan metode *think-talk-write*; dan (3) metode *think-talk-write* efektif digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut.

1. Penulis mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung. Hal ini terbukti dari hasil nilai perencanaan sebesar 3,92 dan pelaksanaan sebesar 3,95.
2. Siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write*. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 56,3 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,9. Jadi, adanya peningkatan 25,6.
3. Metode *think-talk-write* efektif digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan, hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16 > 2,04$ pada tingkat kepercayaan 95%, dan derajat kebebasan sebesar 29.

Berdasarkan fakta tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penulis berhasil melakukan pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write*.

Kata kunci: Mengonversi, Metode *Think-Talk-Write*, Teks Negosiasi, Teks Surat Permintaan.

ABSTRACT

Converts is an activity that change shape from one form into another form. All students certainly have the potential to write that converts text into negotiations in the application letter. In light of the above, the authors are interested in doing research learning negotiations convert text into the text of a letter of request by using think-talk-write in class X SMAN 9 Bandung.

The problems that the authors ask is: (1) Can the writer implementing learning negotiating text converts into text query letter by using think-talk-write in class X SMAN 9 Bandung ?; (2) Can the class X SMAN 9 Bandung convert text into the negotiating text of the letter of request by using the structure of the text, linguistic characteristics, and proper writing conventions ?; and (3) effective learning method of think-talk-write is used in learning to convert negotiating text into the text of a letter of request in class X SMAN 9 Bandung ?.

The hypothesis that the writer formulated, namely: (1) the author is able to carry out learning of negotiations to convert text into a text query letter using think-talk-write in class X SMAN 9 Bandung; (2) class X SMAN 9 Bandung able to follow the learning of negotiations to convert the text in the letter sent by the method of think-talk-write; and (3) the method of think-talk-write effectively used in converting learning into the negotiating text text query letter in class X SMAN 9 Bandung. The results of his research as follows.

- 1. Authors are able to plan and implement learning negotiation convert text into text query letter by using think-talk-write in class X SMAN 9 Bandung. This is evident from the results of the planning and implementation of 3.92 by 3.95.*
- 2. Class X SMAN 9 Bandung able to convert text into the negotiating text of the letter request using the think-talk-write. It is evident from the average value that is equal to 56.3 pretest and posttest average value of 81.9. Thus, an increase of 25.6.*
- 3. Methods think-talk-write effectively used in converting learning into the negotiating text text of the letter of demand, it is evident from the results of statistical calculations with results thitung>ttable namely namely16> 2.04 at 95% confidence level, and the degrees of freedom of 29.*

Based on these facts, the authors concluded that the author successfully negotiating text converting learning into the text of the letter request using think-talk-write.

Keywords: Converting, method think-talk-write, negotiating text, request, text letter of

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Batasan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Kerangka Pemikiran.....	9
1.8 Asumsi dan Hipotesis.....	10
1.8.1 Asumsi	10
1.8.2 Hipotesis	11
1.9 Defini Operasional	12

1.10 Struktur Organisasi Skripsi	13
--	----

**BAB II TEORI TENTANG PEMBELAJARAN MENGONVERSI TEKS
NEGOSIASI KE DALAM TEKS SURAT PERMINTAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *THINK-TALK-WRITE***

2.1 Kedudukan Pembelajaran Mengoversi Teks Negosiasi ke Dalam Teks Surat Permintaan Berdasarkan Kurikulum 2013	17
2.1.1 Kompetensi Inti	19
2.1.2 Kompetensi Dasar.....	22
2.1.3 Indikator.....	24
2.1.4 Materi Pokok	25
2.1.5 Beban Belajar (Alokasi Waktu).....	27
2.2 Mengonversi.....	29
2.2.1 Pengertian Mengonversi.....	29
2.2.2 Ciri-ciri Mengonversi.....	31
2.2.3 Langkah-langkah Mengonversi.....	31
2.3 Teks Negosiasi	33
2.3.1 Pengertian Teks Negosiasi	33
2.3.2 Struktur Teks Negosiasi	35
2.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi	36
2.4 Teks Surat Permintaan	37
2.4.1 Pengertian Surat Permintaan	37
2.4.2 Struktur Surat Permintaan	39
2.4.3 Kaidah Kebahasaan Teks Surat Permintaan	41

2.4.4	Langkah-langkah Mengonversi Teks Negosiasi ke Dalam Surat Permintaan.....	42
2.4.5	Contoh Surat Permintaan	43
2.5	Metode <i>Think-Talk-Write</i>	45
2.5.1	Pengertian Metode <i>Think-Talk-Write</i>	45
2.5.2	Langkah-langkah Metode <i>Think-Talk-Write</i>	47
2.5.3	Kelebihan Metode <i>Think-Talk-Write</i>	48
2.6	Prosedur Penilaian.....	48
2.6.1	Pengertian Penilaian.....	48
2.6.2	Jenis Penilaian.....	49
2.6.3	Kriteria Penilaian	50
2.7	Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti.....	52
2.7.1	Keluasan dan Kedalaman Materi	52
2.7.2	Karakteristik Materi	53
2.7.3	Bahan dan Media.....	55
2.7.4	Strategi Pembelajaran.....	56
2.7.5	Sistem Evaluasi	57
 BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Metode Penelitian.....	59
3.2	Desain Penelitian.....	60
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	61
3.3.1	Populasi Penelitian	61
3.3.2	Sampel Penelitian	61

3.4 Instrumen Penelitian	62
3.5 Rancangan Analisis Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	
4.1 Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian	78
4.1.1 Data Hasil Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran.....	78
4.2.2.1 Kegiatan Pendahuluan.....	84
4.2.2.2 Kegiatan Inti	86
4.2.2.3 Kegiatan Penuup	97
4.1.2 Data Hasil Observasi Sikap Siswa dalam Pembelajaran.....	98
4.1.3 Data Hasil Evaluasi Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Teks Surat Permintaan Dengan Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i>	103
4.1.3.1 Pengodean Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	103
4.1.3.2 Data Hasil <i>Pretest</i>	105
4.1.3.3 Data Hasil <i>Posttest</i>	118
4.2 Pembahasan Penelitian.....	132
4.2.1 Tes Signifikansi Keberhasilan Proses Belajar Mengajar.....	132
4.3 Analisis Hasil Penelitian	136
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	139
5.2 Saran	141

DAFTAR PUSTAKA 143

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Format Penilaian Sikap	64
3.2	Pedoman Penskoran	65
3.3	Format Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Bentuk Surat Permintaan dengan Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung	66
3.4	Format Kisi-kisi Penilaian Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Teks Surat Permintaan.....	68
3.5	Format Penilaian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	70
3.6	Kriteria Penilaian Evaluasi.....	71
3.7	Format Hasil <i>Pretest/Posttest</i> Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Teks Surat Permintaan dengan Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.....	72
3.8	Rancangan Analisis Data	75
4.1	Hasil Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke Dalam Teks Surat Permintaan dengan Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> pada Siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 9 Bandung	80
4.2	Keterangan Penilaian	81

4.3 Hasil Analisis Data Lembar Kerja Peserta Didik Nilai Tertinggi Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 9 Bandung.....	91
4.4 Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik.....	93
4.5 Hasil Penilaian Sikap Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Teks Surat Permintaan dengan Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 9 Bandung	99
4.6 Pedoman Penskoran	101
4.7 Kode <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 9 Bandung	104
4.8 Pengolahan Data <i>Pretest</i> Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Bentuk Surat Permintaan dengan Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 9 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan Nilai Terendah, Sedang, dan Tertinggi	106
4.9 Data Hasil Keseluruhan <i>Pretest</i> Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Bentuk Surat Permintaan dengan Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 9 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.....	114
4.10 Urutan Nilai <i>Pretest</i> Terendah sampai Tertinggi	116
4.11 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i>	117
4.12 Pengolahan Data <i>Posttest</i> Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Bentuk Surat Permintaan dengan Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 9	

Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan Nilai Terendah, Sedang, dan Tertinggi.....	118
4.13 Data Hasil Keseluruhan <i>Posttest</i> Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke Dalam Teks Surat Permintaan dengan Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> Pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 9 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.....	127
4.14 Urutan Nilai <i>Posttest</i> Terendah sampai Tertinggi.....	129
4.15 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i>	130
4.16 Data Selisih Mean Hasil <i>Pretest</i> (X) dan <i>Posttest</i> (Y) Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Teks Surat Permintaan dengan Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung Tahun Pelajaran 2015/ 2016.....	133

DAFTAR BAGAN

Bagan	Judul	Halaman
	1.1 Kondisi Pembelajaran Bahasa Indonesia	9

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
4.1	Siswa Sedang Berdoa	84
4.2	Penulis Mengecek Kehadiran Siswa	85
4.3	Siswa Sedang Mengerjakan <i>Pretest</i>	86
4.4	Siswa Sedang Memerhatikan Materi	87
4.5	Siswa Bertanya Perihal Materi	89
4.6	Siswa Berkelompok Untuk Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik	90
4.7	Siswa Sedang Berdiskusi	94
4.8	Siswa Sedang Persentasi Tentang Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Surat Permintaan	95
4.9	Siswa Sedang Menulis Kesimpulan	96
4.10	Siswa Sedang Memberikan Kesimpulan	97
4.11	Siswa Sedang Mengerjakan <i>Posttest</i>	97
4.12	Penulis Memberikan Refleksi dan Tindak Lanjut	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampran	Judul
1.	Surat Keputusan Dekan FKIP Unpas tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing dalam Pembuatan Skripsi Mahasiswa SI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.
2.	Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari FKIP Unpas.
3.	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
4.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung.
5.	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari SMA Negeri 9 Bandung.
6.	Penilaian Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 9 Bandung Mengenai Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Teks Surat Permintaan.
7.	Perangkat Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Teks Surat Permintaan.
8.	Sampel Hasil <i>Pretest</i> Siswa.
9.	Sampel Hasil <i>Posttest</i> Siswa.
10.	Hasil Analisis Lembar Kerja Peserta Didik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena pendidikan yang dialami oleh Indonesia dimulai dari pendidikan usia dini hingga pada tingkatan Universitas tidaklah lepas dari beberapa aspek yang berada di dalamnya. Adapun landasan hukum tentang pendidikan terdapat pada Undang-undang NRI No. 20 Tahun 2003. Undang – undang ini yang mengatur pendidikan pada umumnya. Pasal-pasal penting yang berkaitan dengan pendidikan. Pasal 1, ayat 2 dan ayat 5. Ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Berarti teori-teori dan praktik-praktik di dalam pembelajaran harus mengacu kepada kebudayaan Indonesia dan agama. Seperti yang telah dijelaskan pada surat Al-alaq pada ayat pertama dan ayat keempat terlihat jelas bahwa di dalamnya, yang pertama diperintahkan oleh sang Maha Pencipta adalah membaca karena dengan membaca, yang tadinya tidak tahu maka akan menjadi tahu. Pada surat keempat dengan berbunyi “ yang mengajar (manusia) dengan pena” (QS. Al-Alaq: 4) artinya sebuah pembelajaran yang terdapat di dalamnya yang akan dikemas secara umum dengan kata pendidikan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa (2015: 13) “ Rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan yang menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang

peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa.” Dari pendapat tersebut sudah seharusnya ada kerjasama antara pihak dari penyelenggara pendidikan supaya tujuan dari pendidikan dapat teraplikasikan secara benar agar tercipta kualitas sumber daya manusia yang mumpuni.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia yang patut disoroti dalam pendidikan adalah perihal kurikulum. Pada saat ini pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan pada pendidikan di Indonesia. Mulyasa (2015:6) mengatakan bahwa:

“berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.”

Dapat dikatakan bahwa terjadinya perubahan kurikulum ini berkaitan dengan kebutuhan dari pendidikan yang sudah tidak relevan dengan keadaan di lapangan. Keadaan yang menuntut sumber daya manusia untuk dapat mengikuti arus perkembangan zaman sehingga dituntut untuk dapat melek IPTEK dan IMTAK. Di dalam kurikulum 2013 terdapat empat aspek yang harus dicapai oleh siswa, yakni sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Menurut Tarigan (2008:1), mengatakan bahwa seseorang dikatakan terampil berbahasa jika sudah menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat

keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan secara terus –menerus dan sistematis, yakni harus sering berlatih menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan menulis sudah termasuk ke dalam kegiatan memproduksi dan mengonversi. Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan menulis dalam sebuah penelitian. Dari keempat keterampilan berbahasa menulis merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran. Menulis merupakan seni atau *art* dari sebuah pembelajaran.

Menulis adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan pada zaman dewasa ini. Hampir setiap kegiatan membutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan cara mudah dan instan. Menurut Alwasilah (2012:59) “Penguasaan tentang teori menulis tidak akan membuat siswa produktif menulis.” Pendapat tersebut menyatakan, bahwa tidak hanya cukup dengan teori saja pada kegiatan menulis melainkan butuh proses dan latihan. Serta pada kegiatan menulis haruslah langsung pada sebuah praktik karena pada saat berteori belum tentu semua teori dapat diserap secara baik dan akan menghasilkan sebuah produk tulisan yang baik. Melainkan latihan dan terus dengan berlatih yang akan menjadi kebiasaan untuk dapat menulis.

Menulis juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena menulis dapat membantu kita untuk menguraikan apa yang tersirat dalam pikiran kita. Seperti yang diungkapkan Tarigan (2008:23) bahwa tulisan dapat

membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis atau kegiatan menulis merupakan kegiatan yang aktif-kreatif artinya tidak hanya paham namun dapat mengaplikasikan ke dalam sebuah tulisan atau karya yang memiliki nilai guna, terlebih di dalam mengonversi sebuah teks.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan. metode pembelajaran yang digunakan dalam mengonversi teks negosiasi ke dalam surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write*. Permasalahan pendidikan saat ini ditandai oleh siswa yang sulit untuk membaca dan menulis secara efektif. Permasalahan ini biasanya terjadi secara khusus mata pelajaran pendidikan nasional. Hal inilah yang membuat pembelajaran bahasa Indonesia yang dianggap membosankan. Menurut Huda (2014:218) metode *think-talk-write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin dalam Huda (2014:218) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam

Teks Surat Permintaan dengan menggunakan Metode *Think-Talk-Write* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung tahun pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu sebagai berikut.

- 1) Rendahnya keterampilan membaca membuat sukar untuk melakukan kegiatan menulis yang akan menghambat pada proses mengonversi yang membutuhkan kedua keterampilan tersebut.
- 2) Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak mudah dan instan apalagi hanya teori yang disampaikan, tidak akan membuat siswa produktif dalam menulis.
- 3) Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran akan memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan menulis.

Ketiga identifikasi masalah tersebut merupakan masalah yang ditemukan. Sehingga identifikasi masalah ini akan menjadi acuan pada saat penelitian dilaksanakan.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan di atas. Maka penulis merumuskan sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, sebagai berikut.

- 1) Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung?
- 2) Mampukah siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan struktur teks, dan kaidah penulisan yang tepat?
- 3) Efektifkah metode pembelajaran *think-talk-write* digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung?

1.4 Batasan Masalah

Dalam setiap penelitian pasti terdapat masalah. Masalah-masalah tersebut haruslah dibatasi agar tidak menyimpang dan lebih terarah dari permasalahan sebelumnya.

Oleh karena itu, penulis akan membatasi cakupan penelitian hanya pada masalah berikut ini.

- 1) Kemampuan penulis yang diukur terbatas pada perencanaan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, LKPD, evaluasi, dan bahan ajar) pelaksanaan dan penilaian pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung.
- 2) Kemampuan siswa kelas X SMAN 9 Bandung yang diukur adalah keterampilan mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan

berdasarkan struktur, dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan metode *think-talk-write*.

- 3) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *think-talk-write* yang memiliki sintak di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/ berdiskusi), dan *write* (menulis).

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah perlu ada tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

- 1) untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung;
- 2) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung dalam mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan struktur teks, dan kaidah penulisan yang tepat;
- 3) untuk mengetahui keefektifan metode *think-talk-write* digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan struktur teks dan kaidah kebahasaan pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan metode *think-talk-write* dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat Permintaan pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung.

2) Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini bisa dijadikan langkah yang digunakan guru untuk mengemas pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian ini pula dapat dijadikan suatu referensi lain untuk memilih metode pembelajaran yang menarik khususnya untuk pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima

informasi. Serta dengan metode pembelajaran yang bervariasi dapat memancing minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

4) Bagi Peneliti Lanjutan

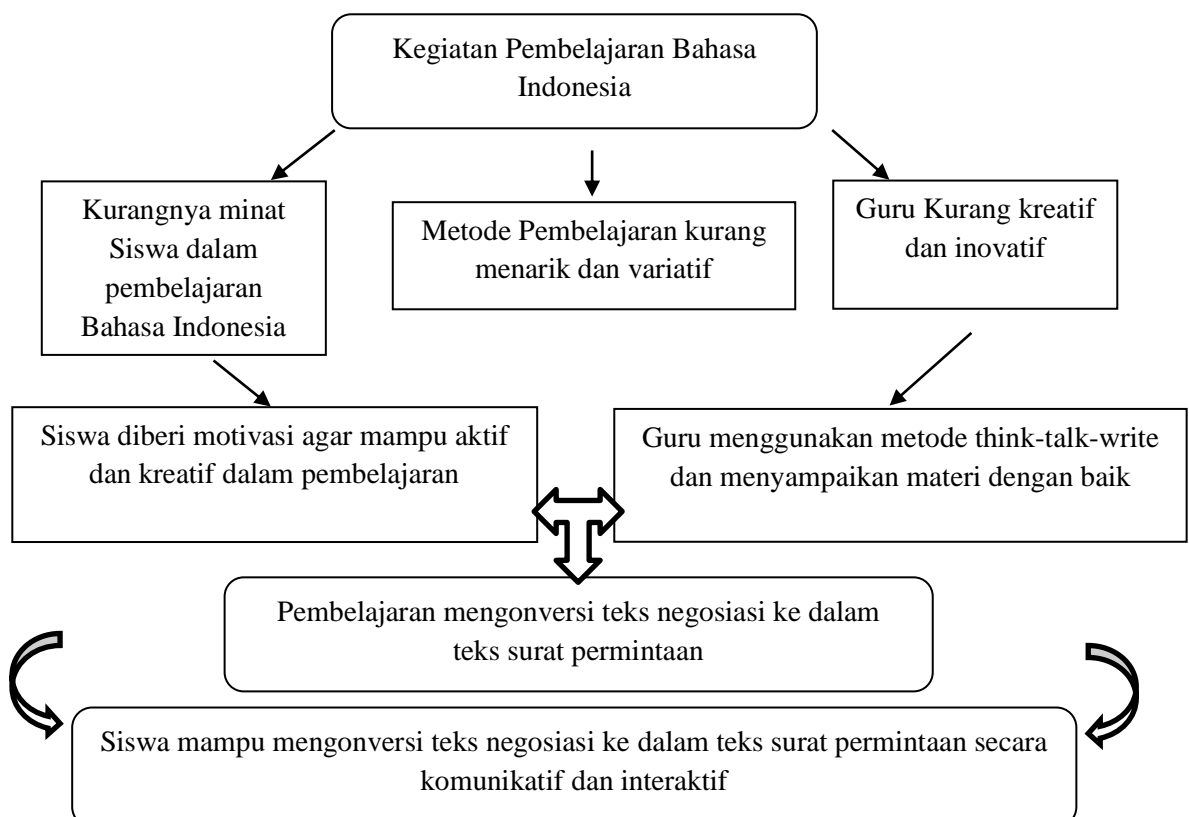
Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan metode *think-talk-write* dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran untuk mengetahui arah dari penelitian yang akan dilaksanakan dan menjadi hasil akhir dari penulis. Adapaun kerangka pemikiran yang sudah direncanakan adalah sebagai berikut.

Bagan 1.1

Kondisi Pembelajaran Bahasa Indonesia



Kerangka pemikiran yang telah penulis rencanakan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Dapat dideskripsikan bahwa pada kondisi awal pembelajaran mengonversi teks negosiasi siswa merasa tidak tertarik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia serta metode yang digunakan kurang kreatif dan tidak variatif. Setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda terlihat perubahan yang dialami oleh siswa. Siswa dapat mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* dengan baik.

1.8 Asumsi dan Hipotesis atau Pertanyaan Peneliti

1.8.1 Asumsi

Dalam penelitian ini penulis, mempunyai asumsi sebagai berikut.

- 1) Penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya Penulis beranggapan telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Penglingsosbud-tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar

dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), dan KPB.

- 2) Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung yang diukur adalah mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan.
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *think-talk-write*. Metode ini berperan untuk membuat peserta didik menjadi aktif dan produktif. Sesuai dengan pernyataan Menurut Huda (2014: 218) Metode *think-talk-write* dipekenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Metode ini dapat mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan suatu topik tertentu.

1.8.2 Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu melaksanakan pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.
- 2) Siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung mampu mengikuti pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat Permintaan dengan metode *think-talk-write*.
- 3) Metode *think-talk-write* efektif digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat Permintaan pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung.

1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
- 2) Mengonversi adalah proses mengubah dari bentuk satu ke dalam bentuk yang lain.
- 3) Teks negosiasi adalah teks yang berisikan proses untuk membahas suatu isu dengan memperkecil perbedaan dan mengembangkan persamaan guna tercapai kesepakatan bersama.
- 4) Teks surat permintaan adalah surat yang berisikan untuk meminta informasi perihal suatu produk ataupun jasa yang ditawarkan.
- 5) Metode *think-talk-write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa proses untuk mengubah bentuk tulisan yang berbentuk dialog pada teks negosiasi ke dalam bentuk narasi pada bentuk teks surat Permintaan dengan memerhatikan struktur dan kaidah penulisannya dengan memerhatikan cara berpikir, berbicara lantas dapat di tuliskan dalam bentuk produk/tulisan.

1.10 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi adalah sebuah rancangan atau sebuah sistematika skripsi yang didalamnya berisi Bagian pembuka Skripsi, Bagian isi dan Bagian Penutup skripsi. Adapun Struktur Organisasi Skripsi yang berjudul pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Bentuk Teks Surat Permintaan dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* memiliki rancangan sebagai berikut:

BAB I

Dalam bab ini penulis memaparkan pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang pelaksanaan penelitian. Selain itu penulis memaparkan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran sampai dengan definisi operasional yang menyampaikan definisi setiap variabel yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini diharapkan pembaca dapat tergambarkan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Dengan tersusunnya bab ini menjadi awal dari langkah berikutnya yang akan dilaksanakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penulis menyampaikan secara terperinci alasan dan sebab dilakukannya penelitian yang berjudul Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Teks Surat Permintaan dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write*. Dalam bab ini penulis hanya memperkenalkan masalah yang muncul dalam penelitian.

BAB II

Pada bab II berisikan tentang kajian teori dari berbagai sumber yang meyakinkan serta analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Di dalam bab ini penulis mengemukakan pendapat serta memberikan kutipan dari berbagai sumber terpercaya untuk menguatkan teorinya. Penulis menyusun dan merancang penyampaian teori dengan efektif agar tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Dalam bab ini penulis melakukan studi pustaka terhadap setiap variabel yang disajikan.

Penulis berharap dengan berbagai sumber yang digunakan dari para ahli akan membantu penulis dalam penelitian ini, sehingga segala pernyataan yang diungkapkan atas dasar hasil pemikiran yang ditunjang dengan berbagai teori. Selain itu, dalam bab ini penulis mendapatkan banyak informasi dan wawasan akan objek penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III

Di dalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Dalam komponen-komponen yang disajikan penulis menyampaikan persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Komponen-komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Metode penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Partisipan

- d. Instrumen penelitian
- e. Prosedur penelitian
- f. Rancangan analisis data.

Berdasarkan komponen di atas, penulis menggambarkan rencana dan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Sehingga data akan diperoleh dan dapat diolah pada bab selanjutnya. Dalam bab ini instrumen penelitian menjadi hal yang penting dalam pengumpulan data (*data collection*). Selain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam instrumen penelitian. Terdapat penilaian terhadap pelaksanaan penelitian oleh penulis yang diberikan oleh guru mata pelajaran pada saat penelitian berlangsung di tempat penelitian.

BAB IV

Pada bab IV penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu.

- a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan penelitian, dan
- b. Pembahasan atau analisis temuan.

Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

BAB V

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

BAB II

TEORI TENTANG PEMBELAJARAN MENGONVERSI TEKS NEGOSIASI KE DALAM TEKS SURAT PERMINTAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *THINK-TALK-WRITE*

2.1 Kedudukan Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke Dalam Teks Surat Permintaan Berdasarkan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian keberhasilan dalam dunia pendidikan. Pengembangan Kurikulum 2013 diorientasikan terjadinya pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang tersurat dalam penjelasan Pasal 35 yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Maka, dengan adanya kurikulum 2013 peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang akademis melainkan diiringi dengan keterampilan dan sikap yang baik.

Mulyasa (2015: 65) berpendapat bahwa Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegritasi. Hal tersebut

meyakinkan bahwa proses dan hasil dari pembelajaran yang dipayungi oleh kurikulum 2013 ini diharapkan dapat mencapai tujuan dari pendidikan Nasional.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu inovasi baru yang dibuat oleh dinas pendidikan dan kebudayaan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pernyataan dalam buku siswa kelas X yang berjudul *Eksperesi Diri dan Akademik* tertulis bahwa “Bahasa Indonesia Penghela dan Pembawa Ilmu pengetahuan”. Hal ini dimaksud bahwa bahasa Indonesia adalah penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.

Dengan mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri. Sejalan dengan pemaparan di atas, pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan menengah kelas X yang disajikan dalam bentuk buku disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan, dan menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan.

Isi Kurikulum 2013 meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sikap spiritual dan sikap sosial siswa tercantum dalam kompetensi inti satu dan kompetensi inti dua, sedangkan aspek pemahaman dan keterampilan terdapat pada kompetensi tiga dan empat. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang sangat besar untuk merencanakan dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan terarah dan terencana sebagai upaya pencapaian pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, kedudukan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk mencapai tujuan yang dimiliki peserta didik yakni manusia yang berkualitas, terdidik, dan warga negara yang bertanggung jawab. Kurikulum ini juga merupakan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

Elemen pertama dalam Kurikulum 2013 adalah SKL. SKL (Standar Kompetensi Lulusan) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus dipelajari oleh peserta didik, karena pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pedoman dalam pembelajaran kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, dan pengetahuan ilmu kebahasaan bahasa Indonesia.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia masuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib. Artinya, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap sekolah-sekolah. Pada kurikulum 2013 kelas X, materi pembelajaran yang diajarkan di antaranya yakni teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks negosiasi. Dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai teks negosiasi.

2.1.1 Kompetensi Inti (KI)

Implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen sistem pendidikan. Perpaduan antara kompetensi dan karakter dalam kurikulum diharapkan dapat

meningkatkan dan mengimplementasikan pengetahuannya, keterampilannya, serta mampu mengkaji, dan menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi inti sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, selain itu kompetensi ini merupakan penjabaran dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Tim Kemendikbud 2013 (2013:83), kompetensi inti memiliki pengertian sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki peserta didik untuk setiap kelas melalui kompetensi dasar yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif. Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris kompetensi dasar yaitu semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai dalam kompetensi inti.

Lain halnya dengan pendapat Priyatni (2014: 8) yang mengemukakan bahwa kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas, bahwa kompetensi inti merupakan penjabaran dari SKL. Mulyasa (2015: 174) mengatakan bahwa,

Kompetensi inti merupakan operasional Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*.

Kompetensi inti merupakan penjabaran dari standar kompetensi lulusan yang artinya harus memiliki sikap yang tercermin di dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan penilaian yakni aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dipelajari pendidik untuk satu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Majid (2014:50) mengatakan bahwa kompetensi menggambarkan kualitas yang seimbang pencapaiannya antara *soft skill* dan *hard skill*.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi terhadap keterkaitan kompetensi dasar (KD) antara jenjang pendidikan, maupun pengorganisasi keterkaitan antara konten atau mata pelajaran yang dipelajari peserta didik. Sebagai dasar unsur pengorganisasian, kompetensi inti pengikat untuk organisasi vertikal dan horizontal dalam kompetensi dasar.

Berdasarkan pemaparan para ahli penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan penjabaran dari SKL menggambarkan kualitas yang seimbang pencapaiannya antara *soft skill* dan *hard skill*, yang mencakup nilai-nilai sebagai berikut.

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti sikap pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan.

Kompetensi inti tersebut harus dimiliki peserta didik untuk setiap kelas dalam semua jenjang pendidikan.

2.1.2 Kompetensi Dasar

Setiap Kompetensi Inti terbagi menjadi beberapa Kompetensi Dasar yang telah tercantum di dalam Kurikulum 2013, untuk itu pendidik pada setiap mata pelajaran menggunakan Kompetensi Dasar untuk dikembangkan menjadi sebuah indikator yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap pembelajaran, sekaligus menjadi acuan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum (2013) mendefinisikan pengertian Kompetensi Dasar sebagai berikut.

Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar, setiap proses pembelajaran dapat tersusun dan terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula. Selain itu, Kompetensi Dasar dalam setiap mata pelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada umumnya, agar peserta didik dapat memahami secara baik.

Sementara itu, Majid (2014:43) menjelaskan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bukti bahwa siswa telah menguasai kompetensi inti dalam setiap

pelajaran. Isi dari kompetensi dasar merupakan suatu syarat yang harus dipahami dan dipenuhi oleh siswa untuk mencapai kriteria kemampuan dalam kompetensi inti.

Kompetensi dasar sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, karena kompetensi dasar merupakan pokok pembelajaran yang akan diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya kompetensi dasar materi pembelajaran menjadi lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mulyasa (2007:175) menyatakan bahwa kompetensi dasar untuk memastikan capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Kompetensi dasar juga menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Pengembangan materi dan pengembangan perangkat pembelajaran harus sesuai kompetensi dasar agar kompetensi inti dapat tercapai.

Dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013, Depdiknas telah menyiapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan kurikulum pada satuan pendidikan masing-masing. Pengaplikasian kompetensi dasar dari setiap kompetensi inti berbeda. Keempat kompetensi inti menjadi acuan dari kompetensi dasar yang harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap dan sosial dikembangkan secara

tidak langsung. Hal tersebut dilakukan ketika peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah acuan dari kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam satu mata pelajaran tertentu untuk dijadikan acuan pembentukan indikator, pengembangan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar serta menyelaraskan atau untuk mengetahui berbagai strategi belajar mengajar yang baik untuk diterapkan untuk mencapai tujuan dari indikator atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pendidik (guru). Pada penelitian ini kompetensi dasar yang dipilih oleh penulis yaitu mengonversi teks negosiasi menjadi sebuah teks surat permintaan yang terdapat dalam kurikulum 2013 kelas X semester 2 pada kompetensi inti 4, dan kompetensi dasar 4.5 yakni mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk lisan maupun tulisan sesuai dengan struktur dan akidah teks baik secara lisan maupun tulisan (Tim Kemendikbud dalam Kurikulum 2013).

2.1.3 Indikator

Indikator merupakan acuan untuk mengukur setiap keberhasilan pada saat proses belajar, dengan mengacu kepada setiap kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sejalan dengan pendapat Mulyasa (2015:139) “ Indikator adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.” Pendapat tersebut semakin menguatkan bahwa indikator ini merupakan tolak ukur ketercapaian dalam belajar.

Berdasarkan Kompetensi Dasar penulis merumuskan indikator yang berhubungan dengan pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk teks surat permintaan sebagai berikut:

- 1) menentukan struktur teks negosiasi;
- 2) menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi;
- 3) menentukan struktur surat permintaan;
- 4) menentukan kaidah surat permintaan;
- 5) menentukan langkah-langkah mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan;
- 6) mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks surat permintaan.

2.1.4 Materi Pokok

Materi pokok merupakan elemen terjadi sebuah proses belajar mengajar. Sebuah konsep yang harus disiapkan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Abidin (2014: 263) mengemukakan bahwa Bahan ajar diartikan sebagai seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan atau generalisasi yang dirancang secara khusus untuk memudahkan pengajaran. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dianggap konsep, fakta dan prinsip adalah materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan terkonsepnya materi yang akan diajarkan dan akan memudahkan peserta didik dalam menerima serta merespon setiap materi yang diberikan.

Materi pokok yang disampaikan haruslah tepat, arti dari tepat adalah sesuai dengan kebutuhan dan indikator yang ingin dicapai. Sehingga pada saat menyampaikan materi tidak akan terlalu meluas atau terlalu sempit. Pendapat

Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 171) “Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya.” Dari uraian pendapat tersebut materi pokok tidak hanya merupakan sebuah informasi. Namun, materi pokok ini harus tersampaikan kepada peserta didik.

Adapun pendapat Majid (2012:44) mengemukakan bahwa “Materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi yang akan dinilai dengan instrumen penelitian.” Pendapat tersebut menegaskan bahwa materi pokok ini harus disesuaikan dengan pencapaian kompetensi yang telah direncanakan dan ditetapkan dan dibuktikan keberhasilannya dengan penilaian yang akan dilakukan oleh pendidik.

Dapat disimpulkan bahwa materi pokok merupakan hal yang prinsipil, fakta dan berorientasi pada capaian yang ditentukan oleh indikator yang mengacu kepada kompetensi yang ingin dicapai serta materi pokok ini harus tersampaikan kepada siswa dengan dibuktikan oleh instrumen penilaian yang diberikan oleh pendidik. Materi pokok yang akan disampaikan oleh penulis pada penelitian ini adalah pengertian mengonversi, teks negosiasi, dan teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write*.

2.1.5 Beban Belajar (Alokasi Waktu)

Alokasi waktu merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya alokasi waktu setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan sistematis sesuai dengan alokasi waktu yang telah dialokasikan sebelumnya di dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang direncanakan oleh pendidik harus mempertimbangkan keluasan, kedalaman, dan kepentingan dari sebuah materi ajar yang ingin disampaikan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:4), dalam kurikulum SMA/MA menuliskan adanya penambahan jam belajar per minggu sebesar 4 – 6 jam, sehingga jam belajar bahasa Indonesia SMA kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar setiap minggunya. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit. Adanya tambahan jam belajar akan memudahkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan baik sehingga membuat proses belajar yang aktif dan menyenangkan dengan berbagai metode yang dapat diterapkan

Menurut Mulyasa (2015: 206) menyatakan bahwa alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memerhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu atau pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan. Artinya alokasi waktu adalah jumlah konkret untuk satu kali tatap muka pada setiap pembelajaran yang telah dialokasikan dengan memerhatikan berbagai kepentingan dalam proses belajar.

Sedangkan pendapat Majid (2012:58) mengatakan bahwa waktu adalah perkiraan berapa lama siswa memelajari materi yang telah ditentukan, bukan hanya lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi keseluruhan waktu dalam setiap pertemuan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi selama proses kegiatan pembelajaran. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:173) mengemukakan bahwa alokasi waktu adalah “Perhitungan waktu dalam satu tahun ajaran berdasarkan waktu-waktu efektif pembelajaran bahasa, rata-rata lima jam pelajaran/minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar.” Mengulas pendapat Iskandarwasid dan Sunendar bahwa alokasi waktu ini pada satu minggu berlangsungnya pembelajaran sudah tercapai dua kompetensi dasar yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa alokasi waktu adalah elemen penting dalam proses belajar mengajar yang akan menjadi acuan bagi setiap pendidik dapat *manage* waktu dengan baik. Bertujuan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai oleh setiap peserta didik dengan memerhatikan keluasan, kedalaman, dan kesulitan dari materi yang akan diajarkan.

2.2 Mengonversi

2.2.1 Pengertian Mengonversi

Menurut Alwi, (2008: 593) mengonversi adalah mengubah atau menukar. Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengonversi ialah proses mengubah bentuk menjadi bentuk lain. Selain itu, Menurut Budianto (2015) dalam situs <http://bahasaindonesia.blogspot.co.id> mengatakan bahwa parafrase adalah mengungkapkan kembali suatu bacaan dengan menggunakan bahasa kita sendiri dengan tidak mengurangi makna atau pesan dari bacaan tersebut. Artinya, parafrase sama halnya dengan mengonversi yakni mengubah bentuk namun tidak mengubah makna. Menurut Alwi (2008: 828) Parafrasa adalah pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian. Dapat disimpulkan bahwa mengonversi atau parafrase adalah kegiatan mengubah bentuk ke dalam bentuk lain dengan tidak mengubah makna dan pengertian.

Adapun pendapat Aminuddin (2002:30) menjelaskan bahwa kata parafrase berasal dari bahasa Inggris "*paraphrase*", yang berarti uraian dengan kata-kata sendiri. Dengan demikian parafrase merupakan strategi pemahaman kandungan makna dalam suatu cipta dengan mengungkapkan kembali suatu gagasan dengan kata-kata atau kalimat yang berbeda. Mengonversikan sebuah teks yang berbentuk dialog yakni teks negosiasi ke dalam bentuk teks surat permintaan adalah proses yang akan melibatkan keterampilan menulis. Menulis merupakan proses untuk menyusun kata-kata yang akan menjadi rangkaian sebuah kalimat bahkan sampai kepada wacana dengan memerhatikan berbagai komponen dan struktur di

dalamnya. Kegiatan menulis ini kegiatan yang tidak secara alamiah dapat dilakukan namun harus mengalami proses pembelajaran dan latihan.

Menulis merupakan proses yang menyenangkan karena segala bentuk ide dan hal yang menurut kita pengalaman yang menarik dapat dituliskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurjamal dkk (2011: 69) mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis ... hasil dari proses kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Pendapat ini menjelaskan bahwa proses yang dialami menulis ini adalah proses yang kreatif.

Dengan menulis seseorang dapat memindahkan gagasan dari pemikirannya ke dalam sebuah tulisan. Hal yang tidak jauh berdeda diungkapkan oleh Semi (2007:14) yang mengatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurutnya, menulis juga memiliki tiga aspek utama yaitu adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya gagasan yang hendak dikomunikasikan kepada pembaca, dan adanya proses pemindahan gagasan itu ke dalam tulisan. Setelah dipaparkan dari beberapa pendapat para ahli, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan proses yang aktif dan kreatif yang dapat mencurahkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa mengonversi adalah suatu cara untuk mengungkapkan kembali suatu teks atau kalimat lain tanpa mengubah makna. Lebih jelasnya mengonversi ini mengubah bentuk satu menjadi bentuk yang lain namun, tidak mengubah arti atau makna

dari bentuk sebelumnya. Serta pembelajaran mengonversi atau parafrasa termasuk ke dalam kegiatan menulis.

2.2.2 Ciri-Ciri Mengonversi

Menurut Yulinda (2015) dalam situs <http://ayulinda-parafrasa.blogspot.co.id>. Mengatakan bahwa terdapat ciri-ciri mengonversi atau parafrasa adalah:

- 1) bentuk tuturan berbeda;
- 2) makna tuturan sama;
- 3) substansi tidak berubah;
- 4) bahasa/cara menyampaikan berbeda.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa mengonversi atau parafrasa adalah proses mengubah bentuk dengan memiliki ciri yakni: bentuk tuturan yang berbeda (kalimat langsung-kalimat tidak langsung), makna tuturan yang sama artinya makna atau inti dari teks tersebut tidak berubah, substansi tidak berubah, dan bahasa atau cara penyampaiannya berbeda namun makna tetap sama.

2.2.3 Langkah-Langkah Mengonversi

Langkah-langkah dalam mengonversi teks negosiasi ke dalam surat permintaan. Menurut Budianto (2015) dalam situs <http://bahasaindonesia.blogspot.co.id>. langkah-langkah mengonversi atau memparafrasekan sebagai berikut:

- 1) membaca dengan cermat bacaan yang akan kita parafrasekan;
- 2) menulis kalimat inti bacaan;
- 3) mengembangkan kalimat inti yang telah diperoleh menjadi gagasan pokok;
- 4) menyampaikan gagasan tersebut dengan menggunakan bahasa kita sendiri; kita bisa menggunakan kata bersinonim, mengubah kalimat

menjadi tidak langsung, dan mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif.

Adapun pendapat lain mengenai mengonversi atau memparafrasakan sebuah teks. Menurut Ayulinda (2015) dalam situs <http://ayulindaparafrasa.blogspot.co.id>. Langkah-langkah mengonversi atau memparafrasakan adalah:

- 1) mengartikan kata yang sulit;
- 2) mengartikan kata yang sengaja dihilangkan penulisnya;
- 3) menambahkan tanda baca;
- 4) menyusun dalam bentuk kalimat yang membentuk paragraf.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa kegiatan mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) membaca dengan cermat teks negosiasi yang telah disediakan;
- 2) mengamati struktur teks negosiasi;
- 3) menuliskan kalimat inti dari suatu teks negosiasi;
- 4) mengembangkan kalimat sesuai dengan struktur teks surat permintaan;
- 5) memerhatikan penulisan kaidah dari teks surat permintaan.

Langkah-langkah mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan disesuaikan dengan langkah-langkah memparafrasakan suatu cerita atau teks.

2.3 Teks Negosiasi

2.3.1 Pengertian Teks Negosiasi

Negosiasi merupakan proses atau kejadian yang dilakukan oleh dua orang atau bahkan lebih untuk memperlakukan satu isu untuk diangkat ke dalam sebuah kata sepakat atau tidak sepakat. Proses negosiasi ini sering dilakukan oleh setiap orang tanpa disadari atau tidak, dan tanpa disengaja atau tidak pasti sebagian besar masyarakat sudah pernah melakukan negosiasi. Sebagian besar aktivitas yang dilakukan orang bertransaksi di pasar, tempat perbelanjaan bahkan sampai kepada gedung-gedung tinggi perusahaan pasti pernah mengalami proses negosiasi.

Menurut Alwi (2008: 778) negosiasi adalah tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain. Artinya, negosiasi ini adalah proses untuk merundingkan sesuatu guna tercapainya kesepakatan bersama.

Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013:134) mengatakan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan negosiasi adalah atas dasar kepentingan orang yang berbeda dengan tujuan yang sama, maka dari itu terjadilah proses negosiasi untuk menyepakati kesepakatan bersama yang saling menguntungkan.

Menurut Kosasih (2014:86) mengatakan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa negosiasi adalah proses untuk mencapai kesepakatan bersama walaupun mempunyai kepentingan yang berbeda. Negosiasi ini akan terjadi apabila kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda namun sama-sama menginginkan tujuan yang disepakati karena itu kalau kegiatan negosiasi ini berhasil akan saling menguntungkan satu sama lain.

Sejalan dengan pendapat Priansa (2014:285) yang mengatakan bahwa negosiasi adalah sebagai proses untuk mencapai kesepakatan dengan memperkecil perbedaan serta mengembangkan persamaan guna meraih tujuan bersama yang saling menguntungkan. Hal ini terpapar lebih jelas bahwa negosiasi ini adalah untuk mencapai kesepakatan bersama guna menguntungkan kedua belah pihak dengan mempertimbangkan segala untung dan ruginya bagi pihak yang bernegosiasi (negosiator).

Menurut Jackman (2005:8) negosiasi adalah sebuah proses yang terjadi antara dua pihak atau lebih, yang pada mulanya memiliki pemikiran berbeda hingga akhirnya mencapai kesepakatan. Uraian di atas menyatakan kalau negosiasi ini adalah kegiatan dari dua orang atau lebih yang memiliki pemikiran yang berbeda namun untuk mencapai kesepakatan yang sama dan saling menguntungkan.

Negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial yang menggabungkan beberapa kepentingan untuk mencapai kepentingan bersama atau dengan adanya

permasalahan yang akan dibahas, sejalan dengan pendapat Achmad (2014:125) Negosiasi adalah upaya untuk menyatukan perundingan antara dua pihak atau lebih. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor di dalam negosiasi ada tiga faktor, yaitu: (1) adanya dua kelompok atau lebih yang ingin bernegosiasi (2) adanya masing-masing pihak menghendaki titik temu terhadap permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat simpulkan bahwa negosiasi adalah proses interaksi sosial berupa sebuah permikiran/permintaan yang dilakukan oleh kedua belah pihak baik individu maupun kelompok/organisasi guna mencapai sebuah kesepakatan bersama yang saling menguntungkan.

2.3.2 Struktur Teks Negosiasi

Struktur teks negosiasi digunakan untuk menghasilkan teks menjadi sebuah tulisan yang padu. Pada dasarnya semua jenis teks memiliki struktur. Umumnya setiap jenis teks pasti memiliki tiga struktur yakni, pembuka, isi, dan penutup. Namun ada beberapa teks yang berbeda strukturnya.

Menurut Kosasih (2014: 90) struktur teks negosiasi secara umum dibentuk oleh tiga bagian, yakni pembuka, isi, dan penutup.

- a. Pembuka berisi pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak.
- b. Isi berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan atau ketidaksepakatan.
- c. Penutup berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak. Mungkin pula di dalamnya ada ucapan terima kasih, harapan,

ataupun ungkapan lainnya sebagai penanda kepuasan ataupun ketidakpuasan.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013:150) mengatakan bahwa “Struktur negosiasi mencakup orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian dan penutup.” Struktur teks negosiasi ini terdiri dari tiga struktur yaitu, pembukaan, isi, dan penutup. Artinya tidak jauh berbeda dari struktur teks lain hanya saja di dalam isi teks negosiasi terdapat pengajuan atau Permintaan. Diakhir teks negosiasi ini memiliki kesepakatan atas persetujuan atau tidak setuju ini merupakan penutup dari teks negosiasi. Dengan adanya struktur teks negosiasi ini akan memudahkan penulis untuk membuat teks negosiasi ini.

2.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Teks negosiasi menggunakan bahasa yang sifatnya membujuk atau bahasa yang digunakan adalah bahasa persuasif.

Menurut Kemendikbud (2013:141) terdapat pasangan tuturan yang mencerminkan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

- 1) Mengucapkan salam – membalas salam.
- 2) Bertanya – menjawab/tidak menjawab.
- 3) Meminta tolong – memenuhi/menolak permintaan.
- 4) Meminta – memenuhi/menolak permintaan.
- 5) Menawarkan – menerima/menolak tawaran.
- 6) Mengusulkan – menerima/menolak usulan, dan sebagainya.

Menurut Kosasih (2014: 92-95) kaidah kebahasaan teks negosiasi yaitu (a) keberadaan kalimat berita, tanya, dan perintah hampir berimbang, (b) banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan, (c) banyak

menggunakan kalimat bersyarat, (d) banyak menggunakan konjungsi penyebab (kausalitas).

Kaidah kebahasaan teks negosiasi ini merupakan suatu kelaziman yang harus digunakan pada saat membuat ataupun pada saat melakukan negosiasi. Dengan diawali oleh kalimat berita dan akan berlangsung pada pembicaraan pada kalimat tanya, kalimat yang banyak menggunakan kalimat bersyarat, dan pada akhirnya akan terjadi sebuah kalimat persetujuan.

2.4 Teks Surat Permintaan

2.4.1 Pengertian Surat Permintaan

Surat merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu atau tujuan di dalamnya dengan bentuk tulisan. Menurut Nurjamal dkk (2011: 120) surat adalah sarana komunikasi tertulis antara satu pihak dengan pihak lain yang saling berkepentingan.” Artinya, surat merupakan alat komunikasi tertulis yang dianggap resmi untuk menunjukkan suatu kepentingan yang ingin disampaikan. Adapun surat dibagi menjadi beberapa kepentingan.

Adapun pendapat lain mengenai surat Menurut Semi (2008: 1) menyatakan bahwa surat adalah sarana untuk menyampaikan informasi secara tertulis dari pihak satu ke pihak yang lain. Informasi itu dapat berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, dan sikap. Sejalan dengan pendapat Semi bahwa dengan media surat dapat melakukan sebuah permintaan, dengan hal ini jelas bahwa surat permintaan adalah jenis surat berdasarkan isi. Surat permintaan merupakan bentuk lain dari sebuah teks yang menyatakan atau menginformasikan

sebuah produk atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen atau pembeli. Di dalam hal ini surat permintaan termasuk ke dalam jenis surat yang dilihat dari isinya yang termasuk ke dalam surat niaga/perdagangan.

Pendapat dari Djuharie dkk (2011:78) bahwa surat niaga merupakan surat yang di dalamnya berisi kegiatan niaga (bisnis), baik yang berhubungan dengan penawaran harga maupun penawaran kerja sama berniaga. Dapat diuraikan pendapat dari Djuharie dkk bahwa surat niaga adalah surat yang berkepentingan untuk bisnis, yang di dalamnya akan membicarakan perihal penawaran atau permintaan barang/jasa. Dengan berbagai kepentingan atau keuntungan yang ingin didapatkan melalui surat permintaan atau penawaran yang diajukan.

Menurut Soedjito dan Solchan (1999: 14) mengatakan bahwa surat niaga/surat dagang ialah surat yang berisi masalah perniagaan/perdagangan. Surat dibuat oleh suatu perusahaan yang ditujukan kepada semua pihak. Artinya surat permintaan ini sama halnya dengan surat niaga yang isinya berisi masalah perniagaan perihal jual/beli dengan meminta berbagai produk atau jasa yang ditawarkan.

Menurut Finoza (2010: 200) surat permintaan penawaran adalah surat dari calon pembeli kepada penjual yang isinya meminta penawaran. Artinya surat permintaan ini merupakan surat untuk meminta penawaran barang/jasa terkait hal-hal yang ingin diketahui oleh calon pembeli. Surat permintaan ini bertujuan untuk mengetahui spesifikasi barang yang diinginkan dan tata cara pembayaran atau hal yang lainnya. Adapun pendapat dari Bratawidjaja (1995:29) Surat permintaan penawaran adalah surat dari pembeli kepada penjual untuk meminta daftar harga

katalog dari perusahaan. Dari pendapat Bratawidjaja surat permintaan penawaran adalah surat yang menuliskan spesifikasi permintaan yang pembeli inginkan dengan berbagai kepentingan di dalamnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa surat permintaan barang atau jasa adalah surat yang diajukan oleh pembeli individu/perusahaan untuk meminta penawaran perihal barang, jasa dengan spesifikasinya seperti: jenis barang, harga barang dan fasilitas yang bisa digunakan oleh pemohon/pembeli dengan. Agar terjalin sebuah kerjasama yang dapat menguntungkan seperti meminta keringanan harga terhadap penjual dari calon pembeli. Dengan mendapatkan kesepakatan dari kedua belah pihak.

2.4.2 Struktur Surat Permintaan

Di dalam surat ini tidak dijelaskan bahwa struktur surat, namun yang dijelaskan adalah bagian-bagian surat. Adapaun pendapat dari Soedjito dan Solchan (1999; 38) menyatakan bahwa bagian surat adalah:

- a. kepala;
- b. nama tempat dan tanggal;
- c. nomor;
- d. lampiran;
- e. hal/perihal;
- f. alamat;
- g. salam pembuka;
- h. isi (tubuh);
- i. salam penutup; dan
- j. tembusan.

Adapaun pendapat Finoza (2010: 76-109) tentang struktur surat permintaan adalah.

- a. Kepala surat
Kepala surat merupakan identitas dari perusahaan yang membuat surat, dengan identitas perusahaan/organisasi: 1) nama organisasi 2) alamat kantor 3) nomor telepon 4) nomor faksimili 5) nomor kontak pos atau nomor pos 6) alamat kawat/*e-mail* 7) lambang (logo).
- b. Nomor Surat
Setiap surat resmi terutama yang dikirim ke luar lingkungan perusahaan/organisasi hendaknya diberi nomor dan kode tertentu.
- c. Tanggal
Cara penulisan tanggal selalu diikuti oleh bulan dan tahun, dibedakan antara surat pribadi dan resmi.
- d. Lampiran
Lampiran adalah sesuatu yang melengkapi sebuah surat. Kelengkapan itu umumnya berupa dokumen yang merupakan kesatuan dengan surat pengantarnya.
- e. Hal/Perihal
Perihal berfungsi untuk memberi petunjuk kepada pembaca tentang masalah pokok surat.
- f. Alamat tujuan
Alamat tujuan surat ada dua macam: 1) alamat luar, yaitu alamat yang ditulis pada sampul surat; 2) alamat dalam, yaitu alamat yang ditulis pada kertas surat.
- g. Salam pembuka
Salam pembuka hanya dipakai dalam surat berperihal.gunanya agar surat tidak terasa kaku.
- h. Isi surat
Jika dilihat dari sudut komposisi, isi surat yang paling ideal adalah yang terdiri atas tiga macam alinea, yaitu alinea pembuka, alinea transisi, dan alinea penutup.
- i. Salam penutup
Seperti halnya salam pembuka, pemakaian salam penutup di dalam surat sifatnya tidak wajib. Dalam praktik, surat pribadi dan surat niaga selalu memakai salam penutup, sedangkan surat dinas pemerintah jarang memakai salam penutup.
- k. Nama organisasi yang mengeluarkan surat
Dalam surat niaga, setelah salam penutup masih sering tercantum nama organisasi yang mengeluarkan surat.hal itu dimaksudkan untuk menegaskan bahwa surat yang dikirim mewakili organisasi, bukan mewakili pribadi.
- l. Jabatan penanda tangan
Di dalam surat niaga nama penandatanganan ditempatkan di bawah tanda tangan.
- m. Tembusan
Sebuah surat akan mempunyai tembusan bila kopi surat dikirimkan kepada pihak ketiga yang ada sangkut paut atau keterkaitan dengan surat yang dikeluarkan.

Pendapat di atas terlihat jelas bahwa bagian-bagian surat ini harus tertera pada saat menulis sebuah surat. Tidak nampak seperti sebuah teks yang memiliki struktur pembukaan, isi, dan penutup. Namun di dalam sebuah surat maksud dari bagian-bagian surat ini secara terperinci sama halnya dengan bagian teks seperti biasa dengan adanya pembuka, isi, dan penutup.

2.4.3 Kaidah Kebahasaan Teks Surat Permintaan

Di dalam surat pasti akan memiliki bahasa yang berbeda dengan teks yang lain. Namun, tidak terlalu signifikan. Menurut Soedjito dan Solchan (1999: 30-37) mengatakan bahwa bahasa yang dimiliki oleh surat yaitu.

- a. Bahasa Baku, ialah yang diakui benar menurut kaidah yang sudah dilazimkan. Bahasa baku dapat dikenali dari (1) ejaan, (2) pemakaian kata, (3) bentuk kata, (4) kalimat.
- b. Bahasa Efektif, ialah bahasa yang secara tepat dapat mencapai sasarannya. Bahasa efektif dapat dikenali dari pemakaian bahasa yang (1) sederhana/wajar, (2) ringkas, (3) jelas, (4), sopan, dan (5) menarik.

Selain pendapat dari Soedjito dan Solchan. Finoza (2010: 54 – 74) adalah:

1. bahasa yang jelas;
2. bahasa yang lugas;
3. bahasa yang umum;
4. kata yang baku;
5. ungkapan tetap;
6. pemakaian ejaan yang disempurnakan;
 - a) penulisan huruf;
 - b) pemakaian huruf miring;
 - c) penulisan kata;
 - d) penulisan unsur serapan;
 - e) pemakaian tanda baca.

Dari pendapat di atas jelas bahwa Bahasa yang digunakan di dalam menulis surat ini harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah penulisan kalimat yang efektif supaya terlihat baik dan sopan.

2.4.4 Langkah-langkah Mengonversi Teks Negosiasi ke Dalam Surat Permintaan.

Pada saat akan menulis surat permintaan terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan di dalamnya, guna menjelaskan isi dan tujuan yang diinginkan oleh pihak pembeli serta menjadi bahan pertimbangan untuk calon penjual. Untuk langkah-langkah mengonversi teks negosiasi ke dalam surat permintaan. Penulis mengadopsi dari langkah-langkah menulis surat permintaan ke dalam langkah-langkah mengonversi teks negosiasi ke dalam surat permintaan. Adapun langkah-langkahnya.

Menurut Bratawidjaja (1995:29) langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah.

- a) Meminta dan mencari keterangan (Informasi):
 Dalam mencari keterangan/informasi yang perlu ditanyakan adalah:
 - a. nama barang yang diinginkan;
 - b. harga satuannya;
 - c. mereknya;
 - d. kualitas/mutu;
 - e. kapasitas;
 - f. tipe, jenis ukuran dan modelnya;
 - g. syarat-syarat pembayarannya;
 - h. syarat penyerahan barang/pengiriman barang;
 - i. potongan harga/potongan berat;
 - j. sifat penawarannya;
 - k. keterangan teknis dan perawatannya.
2. Meminta monster atau sampel
3. Meminta leaflet

4. Meminta daftar harga
5. Meminta katalog
6. Prospektus/broure
 Prospektus/broure adalah lembaran yang bersifat keterangan singkat mengenai:
 - a. keadaan barang;
 - b. merek;
 - c. keterangan mengenai harga;
 - d. cara pembayarannya;
 - e. dan syarat-syarat lain yang ada hubungan dengan jual beli.

Menurut Finoza (2010: 201) hal-hal yang harus diperhatikan atau ditanyakan oleh pembeli adalah:

1. nama dan jenis barang;
2. ciri-ciri khusus (spesifikasi) barang, yaitu tipe, ukuran, kualitas, kapasitas, dan lain-lain;
3. harga satuan;
4. potongan;
5. cara pembayaran;
6. cara penyerahan;
7. kemudahan yang mungkin diperoleh pembeli, seperti *service* gratis, garansi, dan lain-lain yang merupakan layanan purnajurnal (*after sales service*).

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan atau dituliskan pada saat mengajukan surat permintaan dengan menjelaskan secara spesifik mungkin agar tercapai segala kepentingan dan tujuan dari kedua belah pihak.

2.4.5 Contoh Surat Permintaan

Surat permintaan merupakan salah satu jenis surat perniagaan. Pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan. Dengan contoh surat permintaan sebagai berikut:

Banda Aceh, 09 Februari 2015

No : 123/7865/02/2015

Perihal : Permintaan Penawaran dan Daftar Harga

Kepada,

Yth. PT. ABC ELEKTRONIK

Jln. Lurus Terus No. 3A

Jakarta

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Perkenalan Produk yang telah Anda kirimkan sebelumnya, kami tertarik untuk membeli berbagai jenis barang elektronik yang Anda tawarkan.

Untuk itu kami mohon Anda dapat mengirimkan beberapa informasi yang kami butuhkan berikut:

1. Rincian harga barang lebih detail
2. Daftar harga
3. Cara pembelian berikut cara pembayarannya.

Pemesanan akan kami lakukan setelah kami memelajari dan memertimbangkan kembali setelah informasi di atas kami terima. Semoga surat ini menjadi kerjasama yang baik anatra perusahaan kita.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Toko Elektronik Sanjaya

(Sumber: <http://www.contohsurat123.com>)

2.5 Metode *Think-Talk-Write*

2.5.1 Pengertian Metode *Think-Talk-Write*

Think-talk-write secara harfiah berarti “berfikir”, “berbicara”, dan “menulis” Menurut Tim Alwi (2008: 872/148/1219) Berpikir adalah “menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu”, berbicara adalah “berkata;bercakap;berbahasa”, dan Menulis “melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat).” Jadi metode *think-talk-write* adalah metode pembelajaran yang efektif dan bermakna yang dimulai dari berpikir melalui bahan bacaan (teks), hasil membaca kemudian dikomunikasikan dengan diskusi atau persentasi, dan selanjutnya dibuatkan hasil dari diskusinya melalui tulisan. Penulis menggunakan metode pembelajaran *think-talk-write* sebagai variasi dalam penelitian yang dilakukan. Penulis meyakini bahwa metode pembelajaran *think-talk-write* cocok digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan. Selain dianggap cocok penulis meyakini bahwa minat siswa dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan ini akan meningkat.

Menurut Huda (2014: 218) *Think-talk-write* dipekenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Metode ini dapat mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini dapat digunakan untuk mengembangkan tulisan secara lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan.

Pendapat Suherman (2009: Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya)

Metode (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Menurut pendapat Suherman bahwa *think-talk-write* ini merupakan metode pembelajaran yang akan menyinggung daya kritis hasil dari menyimak ataupun membaca bahkan mengamati. Metode ini juga membantu siswa untuk mengumpulkan dan mengembangkan ide melalui percakapan terstruktur. Metode ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutannya, yakni *think (berpikir), talk (berbicara/berdiskusi), dan write (menulis)*.

Tahap I: *Think*

- a. Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Tahap 2: *Talk*

- b. Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikan pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang ungkapannya kepada orang lain.

Tahap 3: *Write*

- c. Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh. Menurut Silver dan Smith dalam Huda (2014: 219), peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi TTW adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara

aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif, seperti soal-soal yang memiliki jawaban divergen atau *open-ended-task*.

2.5.2 Langkah-Langkah Metode *Think-Talk-Write*

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, Menurut Huda (2014:220) pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi;
- 2) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 3) siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*);
- 4) kegiatan akhir pembelajaran adalah memuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Huda. Bahwa metode yang dilakukan haruslah memiliki rancangan atau langkah-langkah konkret dengan menggabungkan langkah-langkah yang jelas, dimulai dari membaca sehingga akan tercipta pemikiran, dilanjutkan dengan mengomunikasikan dan mengontruksi pemikiran-pemikiran atau pendapat-pendapat dengan cara berdiskusi. Selanjutnya, dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

2.5.3 Kelebihan Metode *Think-Talk-Write*

Menurut Suherman (2009: Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya) Metode pembelajaran *think-talk-write* sebagai bagian dari sistem pembelajaran inovatif dan bersifat kooperatif akan memberikan manfaat berupa.

- 1) Mengantarkan murid pada pembelajaran bermakna yaitu belajar tidak cukup dengan hanya mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas (membaca, bertanya, menjawab, berkomentar, mengerjakan, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi).
- 2) Bagi guru dengan *think-talk-write* menjadikan dirinya sebagai fasilitator dalam kegiatan murid untuk mengembangkan *life skill* sehingga mereka menjadi pribadi mandiri.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode ini memberikan manfaat yang banyak untuk proses belajar, dengan menggunakan metode ini siswa tidak hanya cukup pada keterampilan membaca dan mendengar. Namun, siswa bisa pada tahap berbicara dengan cara berkomentar, berdiskusi dan persentasi bahkan siswa dapat menuliskan hasil dari kegiatan belajar.

2.6 Prosedur Penilaian

2.6.1 Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan faktor penting di dalam melakukan sebuah penelitian yang nantinya akan menunjukkan kadar keberhasilan dan tidaknya sebuah penelitian. Menurut Majid dan Firdaus (2014: 39) Penilaian adalah bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga tujuan penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Artinya sebuah penilaian adalah kegiatan yang saling berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga harus ada keselarasan antara tujuan pembelajaran dengan penilaian.

2.6.2 Jenis Penilaian

Jenis penilaian pada kurikulum 2013 ini menggunakan jenis penialaina autentik. adapapun jenis penilaian autentik adalah penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, penilaian tertulis, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi. Menurut Majid dan Firdaus (2014:75)

Penialain tertulis memiliki dua bentuk soal tes tertulis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Soal dengan memilih jawaban
 - a) Pilihan ganda
 - b) Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
 - c) Menjodohkan
- 2) Soal dengan menyuplai jawaban
 - a) Isian atau melengkapi
 - b) Jawaban singkat
 - c) Soal uraian

Penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik penilaian tertulis. Penulis memilih bentuk penilaian tes tertulis karena dalam kegiatan mengonversi siswa akan menghasilkan dalam bentuk tulisan. Sehingga bentuk soal pun akan berbetuk esai bukan pilihan ganda. Siswa akan diberikan satu buah teks negosiasi yang menjadi acuan untuk dikonversikan kedalam bentuk surat permintaan.

Menurut Nurgiyantoro (2001:71) “Tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri.” Tes bentuk esai akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengutarakan gagasan dan ide yang dihubungkan dengan pengetahuan yang dimilikinya secara tidak terbatas. Dalam bentuk tes esai akan menyampaikan seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang dipertanyakan. Kelebihan dan kelaamatan bentuk tes esai menurut Nurgiyantoro (2001:72).

Kelebihan yang dimiliki oleh tes bentuk esai adalah.

- 1) Tes esai tepat untuk menilai proses berpikir yang melibatkan aktifitas kognitif tingkat tinggi, tidak semata-mata hanya mengingat dan memahami fakta atau konsep saja.
- 2) Tes esai memaksa siswa untuk mengemukakan jawabannya dalam bahasa yang runtut sesuai dengan gayanya sendiri
- 3) Tes esai memaksa siswa untuk mempergunakan pikirannya sendiri, dan kurang memberikan kesempatan untuk bersikap untung-untungan.
- 4) Tes bentuk esai mudah disusun, tidak banyak menghabiskan waktu.

Kelemahan yang dimiliki oleh tes bentuk esai adalah.

- 1) Kadar validitas dan reliabilitas tes esai rendah, dan inilah yang merupakan kelemahan pokok.
- 2) Akibat terbatasnya bahan yang diteskan, dapat terjadi hasil yang bersifat kebetulan. Seorang siswa yang sebenarnya tergolong mampu, mungkin mengalami kegagalan karena bahan yang diteskan kebetulan yang kurang dikuasai.
- 3) Penilaian yang dilakukan terhadap jawaban siswa tidak mudah ditentukan standarnya.
- 4) Waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa pekerjaan siswa relatif lama, apalagi jika jumlah siswa cukup besar, sehingga dirasa tidak efisien.

Dari kelemahan dan kelebihan yang diungkapkan Nurgiyantoro mengenai tes esai dapat penulis tentukan bahwa penelitian yang dilakukan akan menghasilkan tulisan dengan bentuk esai.

2.6.3 Kriteria Penilaian

Menurut Sugiyono (2014:99) “Kriteria kelayakan alat tes adalah menentukan tingkat kelayakan alat tes, kesesuaian dengan tujuan merupakan kriteria utama.” Tes yang sesuai dengan tujuan adalah tes yang dapat mengukur keluaran hasil belajar sesuai dengan yang disarankan oleh tujuan itulah tes yang memenuhi kriteria. Setiap butir tes harus secara jelas dapat mengacu pada tujuan akhir. Sebaliknya, setiap tujuan harus mempunyai alat ukurnya, dan harus dapat dituju.

Terkadang ada satu atau beberapa tujuan yang tidak mempunyai butir-butir tes yang dimaksud untuk mengukur ketercapaiannya. Atau mungkin sebaliknya, ada sejumlah butir soal yang tidak mempunyai tujuan, tidak jelas dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang mana. Jika terjadi seperti itu maka tes tersebut tidak memenuhi kriteria kelayakan, karena itu bukanlah alat ukur yang baik.

Jadi tes esai yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengukur proses penelitian haruslah memenuhi tujuan dan kesesuaian bahan ajar. Sugiyono (2014:102) mengatakan,

untuk dapat memenuhi tujuan dan kesesuaian bahan ajar maka tes esai yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria seperti dibawah ini:

- 1) kesahihan isi;
- 2) kesahihan konstruk;
- 3) kesahihan ukuran;
- 4) kesahihan sejalan;
- 5) kesahihan ramalan.

Mengacu pada pendapat Sugiyono mengenai kriteria penilaian dapat penulis simpulkan bahwa bahan ajar haruslah memenuhi lima kriteria di atas. Baik isi, konstruksi, ukuran, sejalan, dan ramalan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kriteria penilaian tidak boleh melebihi atau kurang dari apa yang telah disampaikan sebelumnya. Sebaliknya kriteria penilaian haruslah dapat mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh dan tepat.

2.7 Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

2.7.1 Keluasan dan Kedalaman Materi

Keluasan dan kedalaman materi yang dicantumkan oleh penulis merupakan penjabaran dari materi-materi yang akan disampaikan. Adapun keluasan berarti seberapa banyak materi yang disampaikan kepada peserta didik dengan memerhatikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai. Sudrajat (2008: Ejournal Konsep Pembangunan Bahan Ajar) mengatakan bahwa keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Mengacu pada apa yang disampaikan oleh Ahmad bahwa keluasan mengacu pada jumlah materi yang digunakan dalam penelitian. Penulis menggunakan materi yang sesuai dengan variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

Kedalaman materi meliputi cakupan materi pembelajaran, Sudrajat (2008: Ejournal Konsep Pembangunan Bahan Ajar) menyatakan bahwa kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik. Mengacu pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedalaman materi adalah menyangkut rincian setiap materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:174) sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- 1) petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru);
- 2) kompetensi yang akan dicapai;
- 3) informasi pendukung;
- 4) latihan-latihan;
- 5) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (lk);
- 6) evaluasi.

Mengacu pada pendapat di atas dapat dikategorikan bahwa keluasan dan kedalaman materi ini harus memiliki sebuah bahan ajar yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu meliputi hal-hal yang sudah dikemukakan di atas. Artinya segala sesuatu yang telah dipersiapkan harus memiliki indikator-indikator serta batasan. Agar peserta didik dapat memahami materi yang harus dipelajarinya dan materi yang hanya menjadi bahan pendukung atau acuan untuk memperkaya wawasan.

2.7.2 Karakteristik Materi

Pembelajaran mempunyai karakteristik yang sangat berbeda. Hal ini disebabkan karena karakteristik peserta didik berbeda. Secara institusional tujuan pembelajaran pada tingkat pembelajarannya tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga potensi dasar tidak berkembang dikhawatirkan menjadi penghambat bagi perkembangan peserta didik selanjutnya, khususnya dalam mengikuti program belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka bahan ajar hendaknya meliputi 5 (lima) karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Widodo dan Jasmadi (2008:56), yaitu:

- a. *self intruptional*, bahan ajar yang digunakan dirancang agar dapat digunakan secara mandiri oleh siswa dalam proses pembelajaran. bahan ajar dan lks yang disediakan pada saat proses pembelajaran dibagikan agar siswa dapat menggunakannya secara mandiri;
- b. *self contained*, bahan ajar yang disediakan oleh penulis berisikan mengenai seluruh materi yang mencakup permasalahan yang sedang diteliti. materi disajikan dalam satu unit kompetensi dan sub kompetensi.

- c. *stand alone*, bahan ajar yang disajikan dapat digunakan secara utuh dan tidak bergantung pada bahan ajar lain. penulis sudah menyusunnya sedemikian rupa agar tidak membingungkan siswa;
- d. *adaptive*, bahan ajar yang disajikan dapat beradaptasi dengan teknologi mutakhir. siswa dapat menambahkan serta membandingkan informasi yang didapat dari bahan ajar dengan informasi yang mereka dapat melalui teknologi seperti google, jurnal, buku, koran dan lain-lain;
- e. *user friendly*, bahan ajar disajikan agar dapat menarik minat siswa saat membacanya. Pembaca menyusun bahan ajar secara kreatif dengan memaksimalkan tampilan warna dan gambar. Selain bertujuan untuk menarik minat siswa tentu agar siswa lebih mudah memahami isi dari bahan ajar.

Adapun pendapat lain mengenai materi pembelajaran. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:219-220) Berpendapat bahwa:

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, yaitu:

- 1) materi pelajaran hendaknya sesuai dengan kurikulum sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan intruksional;
- 2) materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik pada umumnya;
- 3) materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan; dan
- 4) materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual. Materi dan bahan pengajaran ditetapkan dengan merujuk pada tujuan-tujuan intruksional yang ingin dicapai.

Artinya, materi pembelajaran harus merujuk pada kurikulum yang telah ditetapkan. Sehingga akan tercipta tujuan-tujuan yang diinginkan atau tujuan intruksional. Materi pelajaran harus mencakup kebutuhan peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya. Materi yang digunakan oleh penulis adalah materi teks negosiasi yang terdapat pada pelajaran SMA kelas X semester dua.

2.7.3 Bahan dan Media

Bahan ajar merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh para pendidik di dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun pendapat dari Sutjipta dan Swacita (2006: 7) bahan ajar memiliki beberapa manfaat.

- 1) Pendidik dapat memberikan orientasi kepada peserta didik dengan lebih mudah.
- 2) Pendidik lebih mudah membuat variasi pengajaran dan tidak terikat memberi teori saja.
- 3) Proses belajar peserta didik lebih baik.
- 4) Peserta didik dapat mempersiapkan diri di rumah.
- 5) Peserta didik dapat membaca kembali hal-hal yang belum jelas.
- 6) Peserta didik dapat diberi tugas rumah secara teratur.
- 7) Motivasi belajar peserta didik lebih tinggi.
- 8) Informasi tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik dapat diberikan.
- 9) Kesulitan mengenai bahasa dapat diatasi.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang dipersiapkan oleh pendidik akan membantu keefektifan dalam belajar. Serta dapat menjadi penunjang bagi peserta didik dalam mempelajari materi yang harus dikuasai.

Bahan ajar teks negosiasi yang diterbitkan Kemendikbud, yang akan dipelajari oleh peserta didik mencakup tiga hal (Kemendikbud, 2014a: 120-146) cakupannya yaitu: 1) Pembangunan konteks dan pemodelan teks negosiasi 2) Kerja sama membangun teks negosiasi 3) Kerja mandiri membangun teks negosiasi. Ketiga kegiatan yang diungkapkan pada buku siswa ini harus dapat dikuasai. Adapun Menurut Nurgiantoro (2001: 72) “Pemilihan bahan pembelajaran harus juga mendasarkan diri pada tujuan. Artinya, bahan hanya dipertimbangkan diambil jika mempunyai relevansi dengan kompetensi yang dibelajarkan.” Dapat disimpulkan dari pendapat Nurgiantoro bahwa bahan ajar adalah alat yang tercipta hasil dari relevansi tujuan belajar yang diharapkan.

Bahan yang digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian menggunakan dua jenis bahan ajar. Pertama, menggunakan buku siswa bahasa Indonesia kelas X ekspresi diri dan akademik yang telah disediakan pemerintah untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan kedua yang digunakan oleh penulis adalah bahan ajar yang diambil dari berbagai sumber para ahli di luar buku siswa. Materi yang disediakan dalam bahan ajar lebih terperinci dengan penguatan dari berbagai sumber.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:8-9) Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Media merupakan alat penunjang bagi keberhasilan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan oleh penulis meliputi media visual. Proyektor dan infokus yang telah disediakan di ruang kelas, penulis memanfaatkannya untuk menunjang dalam menyampaikan materi. Selain itu, penulis mempersiapkan materi atau bahan tayang yang menarik supaya peserta didik dapat merasakan ketertarikan pada materi yang akan disampaikan dengan media sebagai penunjangnya.

2.7.4 Strategi Pembelajaran

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013:9) “Strategi pembelajaran bahasa adalah tindak pengajaran melaksanakan rencana mengajar bahasa Indonesia.” Strategi merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dengan disertai komponen pendukungnya seperti tujuan, bahan, metode, dan evaluasi. Sehingga strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh seorang

pendidik siap untuk menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut Sudrajat (2008: Ejournal Pendekatan Strategi Metode Teknik dan Model Pembelajaran) “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.” Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa strategi haruslah dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik namun yang memilih strategi pembelajaran yang sesuai adalah pendidik dengan memerhatikan segala tujuan dan materi yang akan disampaikan. Dalam merencanakan sebuah pembelajaran guru haruslah kreatif dalam menentukan strategi, metode, pendekatan, bahan dan media pembelajaran. Semakin variatif dalam pemilihan strategi maka semakin efektiflah pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan utama pembelajaran di yang sudah direncanakan.

2.7.5 Sistem Evaluasi

Menurut Iskandarwasid dan Sunendar (2013:179) “Evaluasi pengajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari hasil pengajaran atau dari sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.” Dari pengertian tersebut maka menentukan nilai atau hasil adalah kegiatan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran. Hal tersebut penting karena dengan adanya nilai atau hasil dapat mengukur keberhasilan dan ketercapaian pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk merealisasikan kegiatan evaluasi diperlukan alat tertentu, diantaranya adalah tes.

Sistem evaluasi adalah suatu sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan kecakapan siswa dalam menerima, memahami dan menalar materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan. Selain itu, untuk sistem evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Sistem evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah penilaian tes tulis yang dilaksanakan berupa *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

Tes awal dilaksanakan sebelum diberikannya tindakan (*treatment*) atau sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Tujuan tes awal dilaksanakan di awal adalah untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pengetahuan yang mereka dapat dari lingkungan atau sumber informasi lain.

Tes akhir dilaksanakan setelah diberikannya tindakan (*treatment*) atau setelah pembelajaran dilaksanakan. Tujuan tes akhir ini untuk menilai dan mengukur pengetahuan setelah mereka mendapatkan informasi yang sesuai dan tepat. Dalam tes akhir ini penulis akan mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakannya berhasil dan mencapai tujuan atau tidak. Tentu hasil dari kedua tes tersebut akan berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Syamsuddin dan Damayanti, (2011:14). Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Dari pengertian di atas peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antarvariabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep. Dalam penelitian kuantitatif terbagi lagi menjadi penelitian eksperimen, deskriptif korelasional, evaluasi, dan lain sebagainya.

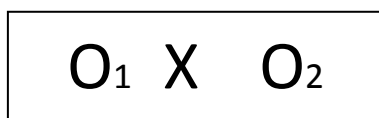
Adapun pendapat dari Sugiono (2014: 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jadi penelitian dengan menggunakan metode eksperimen ini mencari pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan.

Metode penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *quasi experiment* jenis *one group pretest and posttest design*.

Quasi experiment ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau satu kelas yang diberikan pra dan pascauji. Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write*.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah *one-group pretest-posttest design*. Arikunto (2013: 124) mengungkapkan, bahwa rancangan *one-group pretest-posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian serta mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write*. Senada dengan pendapat Sugiono (2014: 110) hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.



O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*Treatment*)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Paradigma desain penelitian ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sukardi (2014: 53) Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Kalau di dalam lingkungan pendidikan yang akan menjadi populasi dari penelitian ini populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan lembaga sekolah.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) kemampuan penulis dalam mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 2) kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung dalam mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write*.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiono (2014: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Sukardi (2014: 54) sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan sampel dengan cara sampel bertujuan (*purposive sampling*). Tujuannya agar penulis dalam mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, sampel dalam penelitian ini adalah.

- 1) Kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung.
- 2) Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung dalam mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*.

3.4 Instrumen Penelitian

Suatu penelitian akan memberikan nilai tinggi apabila digarap dengan sistematis dan cermat. Hasil atau data penelitian itu sangat tergantung pada jenis alat atau instrumen pengumpul datanya. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Peneliti akan mudah mendapatkan hasil penelitian, apabila menggunakan instrumen yang sesuai. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus mempersiapkan instrumen terlebih dahulu. Maka dari itu, instrumen penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian.

Sugiyono (2014:148) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Dalam hal ini instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur

variabel-variabel yang diteliti. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik yang disebut instrumen penelitian. Melalui instrumen, peneliti akan menghasilkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengumpulkan dan mengolah data.

Arikunto (2013:192) mengatakan, “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan pada saat penelitian. Alat penelitian menggunakan metode yang sesuai. Melalui instrumen, peneliti akan mengetahui keberhasilan suatu penelitian.

Subana (2011:127) mengatakan, “Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, sebab instrumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti”. Berdasarkan uraian tersebut instrumen penelitian merupakan alat yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan pengolahan data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Instrumen sangat menunjang dalam penelitian. Data dapat dikumpulkan dan diolah melalui instrumen. Instrumen akan menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi dan tes. Selain itu, instrumen penelitian haruslah dirancang dan disusun sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Berkenaan dengan perencanaan, Mulyasa

Keterangan:

- 1 K (Kurang) Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan.
- 2 Cukup (C) Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg atau konsisten.
- 3 Baik (B) Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg atau konsisten.
- 4 Sangat Baik (SB) Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg atau konsisten.

Tabel 3.2
Pedoman Penskoran

No.	Skor	Predikat
1	Skor $\leq 1,33$	Kurang (K)
2	$1,33 < \text{Skor} \leq 2,33$	Cukup (C)
3	$2,33 < \text{Skor} \leq 3,33$	Baik (B)
4	$3,33 < \text{Skor} \leq 4,00$	Sangat Baik (SB)

Pengamatan sikap tersebut disesuaikan dengan kompetensi inti. Lembar pengamatan sikap tersebut dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka dari itu, pengamatan sikap merupakan penilaian proses. Rubrik penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan sikap.

Selain pengamatan sikap ada juga penilaian Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pelaksanaan

pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini akan dinilai oleh guru bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun format penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 3.3

**Format Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran
Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Bentuk Surat Permintaan dengan
Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9
Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama Mahasiswa : Nurul Ulum
NPM : 125030094
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
I	Perencanaan Pembelajaran	
	1.1 Perumusan tujuan pembelajaran/indikator	
	1.2 Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	
	1.3 Penetapan sumber atau media pembelajaran	
	1.4 Penetapan kegiatan pembelajaran	
	1.5 Penilaian hasil belajar	
II	Pelaksanaan Pembelajaran	
	2.1 Prapembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi)	
	2.2 Kegiatan Inti	
	a. Penguasaan materi	
	b. Penerapan metode/teknik pembelajaran	
	c. Pemanfaatan media/sumber pembelajaran	
	d. Penggunaan bahasa	
	e. Penguasaan kelas	
	f. Volume suara	
	g. Kerapihan tulisan	
h. Kerapihan berpakaian		
i. Evaluasi		
2.3 Penutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut)		
Jumlah Skor		
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (80)}} \times \text{standar nilai (4)} =$		

Kriteria: 5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang
--

Format penilaian tersebut adalah format penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Format tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write*. Format ini akan menjadi acuan guru bahasa Indonesia dalam memberikan penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis.

Penilaian perencanaan pembelajaran adalah penilaian perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh penulis sebelum melaksanakan pembelajaran yang meliputi RPP, bahan ajar, media dan metode pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Ketiga hal tersebut merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ada dalam RPP. Kriteria penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

2. Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan siswa dalam keterampilan mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write*.

Kisi-kisi instrumen yang akan peneliti berikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Format Kisi-kisi Penilaian Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam Teks Surat Permintaan

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	4.5 Mengonversi teks Negosiasi ke dalam Teks Surat Permintaan	a. Menentukan struktur teks Negosiasi b. Menentukan Kaidah kebahasaan teks negosiasi c. Menentukan struktur teks negosiasi d. Menentukan kaidah surat Permintaan.	Tes	Produk	1. Tentukanlah struktur teks negosiasi yang terdiri dari: a. Pembukaan b. Isi (Pengajuan dan Penawaran) c. Penutup 2. Tentukanlah kaidah teks negosiasi yang

		<p>e. Menentukan langkah-langkah mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan.</p> <p>f. Mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks surat Permintaan.</p>			<p>terdiri dari:</p> <p>a. Keberadaan kalimat (kalimat tanya, kalimat berita, dan kalimat perintah)</p> <p>b. Konjungsi kausalitas</p> <p>c. Kalimat bersyarat</p> <p>d. Kalimat harapan/keinginan.</p> <p>3. Konversikanlah teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan sesuai dengan!</p>
--	--	---	--	--	---

					<p>a. Struktur surat permintaan</p> <p>b. Kaidah kebahasaan surat permintaan</p>
--	--	--	--	--	--

Format tersebut adalah format kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa. Dalam format tersebut terdapat kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk penilaian, dan instrumen. Kisi-kisi ini bertujuan agar memudahkan penulis dalam memberikan tes kepada siswa. Salah satu usaha penulis sebelum memberikan tes kepada siswa adalah membuat kisi-kisi terlebih dahulu.

Tabel 3.5

Format Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor			Nilai
			3	2	1	
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	2				6
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	4				12
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat	4				12

	permintaan.					
4	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	5				15
Skor ideal						45

Rancangan penelitian yang telah dianalisis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Untuk memudahkan penulis dalam penghitungan selanjutnya, maka penulis akan menghitung nilai dengan menggunakan proposional sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Evaluasi

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		3	2	1	0
1.	Ketepatan dalam menentukan struktur teks negosiasi.	Jika peserta didik dapat menentukan struktur teks negosiasi dengan lengkap (tiga) dan tuturan yang benar dan tepat	Jika peserta didik menentukan struktur lengkap (tiga) dengan tuturan dua yang benar dan tepat.	Jika peserta didik menentukan struktur lengkap (tiga) dengan tuturan satu yang benar dan tepat.	Jika peserta didik menentukan struktur lengkap (dua) dengan tuturan tidak tepat.
2.	Ketepatan dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi	Jika peserta didik dapat menentukan seluruh (enam) kaidah kebahasaan dengan tepat.	Jika peserta didik hanya menentukan empat kaidah kebahasaan dengan tepat.	Jika peserta didik hanya menentukan dua kaidah kebahasaan dengan tepat.	Jika peserta didik tidak dapat menentukan seluruh kaidah secara lengkap dengan tepat.
3.	Ketepatan dalam menentukan struktur surat permintaan	Jika peserta didik dapat menuliskan seluruh	Jika peserta didik dapat menuliskan sebagian (tujuh	Jika peserta didik dapat menuliskan hanya	Jika peserta didik tidak dapat menuliskan

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian. Prosedur penelitian harus disusun secara sistematis agar penulis mudah dalam memperoleh data penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan studi pustaka, yaitu mempelajari beberapa buku sehingga muncul gagasan tentang tema dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian. Selain studi pustaka, peneliti pun melakukan analisis silabus kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
- b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Melaksanakan seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Mengumpulkan data dari proses observasi.
- c. Memberikan tes awal atau *pretest* sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan siswa.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- e. Memberikan tes akhir atau *posttest* setelah selesai pembelajaran.

2. Tahap Pelaporan

- a. Mengolah data *pretest* atau hasil pembelajaran siswa sebelum diberikan perlakuan.
- b. Mengolah data *posttest* atau hasil pembelajaran siswa setelah diberikan perlakuan.
- c. Menarik kesimpulan.

Melalui langkah-langkah penelitian yang telah dirancang, penelitian diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan tujuan dan dapat diolah dengan tepat. Hipotesis yang ditetapkan diharapkan dapat diterima.

3.5 Rancangan Analisis Data

Sugiyono (2014:207) mengatakan, “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Berdasarkan pendapat tersebut analisis data merupakan kegiatan mengolah seluruh data yang telah terkumpul. Dari pengolahan data tersebut akan diketahui keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, pengumpulan data dan analisis data saling berkaitan satu sama lain.

Arikunto (2013:278) mengatakan bahwa analisis data adalah pengolahan data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data. Dari penjelasan tersebut analisis data merupakan pengolahan data dari data yang telah dihasilkan dalam pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dan diolah. Pengolahan data akan menghasilkan data yang akurat dalam penelitian yang

Langkah II : Mencari mean selisih dari pretest dan posttest

$$\text{Mean Pretest} \quad Mx = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$\text{Mean Posttest} \quad My = \frac{\Sigma fy}{N}$$

$$\text{Mean Selisih} \quad M = \left| \frac{\Sigma fx}{N} - \frac{\Sigma fy}{N} \right|$$

Langkah III : Mencari jumlah kuadrat deviasi

$$\Sigma xd^2 = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Langkah IV : Mencari koefisien

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari percobaan pretest dan posttest

d : Gain (*pretest – posttest*)

Xd : Deviasi masing-masing subjek

Xd^2 : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek dan Sempel

d.b : Ditentukan dengan N-1

Langkah V : Melihat nilai pada tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95%

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = \left(1 - \frac{1}{2}a\right) (d.b)$$

Kepercayaan 95%

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = \left(1 - \frac{1}{2}a\right) (d.b)$$

Langkah VI : Menguji signifikan koefisien

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

hasil Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak

Hasil penelitian *pretest* (X) dan *posttest* (Y) untuk pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan model *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung dengan menggunakan tes. Pada kegiatan akhir, penulis mengadakan tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes ini tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pelaksanaan *pretest*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah diberikan materi pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada bab ini, penulis akan mengemukakan beberapa simpulan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk teks surat permintaan. Penulis memperoleh nilai rata-rata 3,95 yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulis berhasil mengadakan penelitian mengenai pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.
- 2) Siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 9 Bandung mampu mengonversi teks negosiasi menjadi teks surat permintaan dengan tepat sesuai dengan struktur dan kaidah penulisan surat permintaan. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* yaitu

56,3, sedangkan nilai rata-rata *posttest* yaitu 81,9. Jadi, selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 25,6. Hal tersebut berarti siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 9 Bandung mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* dengan tepat sesuai dengan struktur dan kaidah penulisan surat permintaan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi sikap siswa di dalam kelas selama pembelajaran terbukti penulis dapat menguasai siswa di dalam kelas dengan baik. Hasil perhitungan observasi sikap siswa menunjukkan perilaku yang baik dengan perolehan rata-rata 79,86. Observasi sikap dilakukan dengan memperhatikan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. Selain kegiatan observasi sikap dan evaluasi penulis pun berhasil membuat siswa bekerja sama dalam pembelajaran kelompok di dalam kelas dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik yang penulis berikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan kelompok siswa berperan aktif dan lebih kreatif terbukti dengan perolehan nilai setiap kelompok yang melebihi KKM. Nilai rata-rata lembar kerja siswa yang didapat oleh kelas X MIA 3 adalah 84,8.

- 3) Metode pembelajaran *think-talk-write* efektif diterapkan dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk teks surat permintaan pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji statistik $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $16 \geq 2,04$ dalam tingkat kepercayaan 95 % dengan taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan 29. Dengan demikian, metode *think-talk-write* efektif digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi

ke dalam bentuk teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan keberhasilan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk teks surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung tahun pelajaran 2015/2016, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Metode yang sesuai dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hendaknya guru menggunakan metode *think-talk-write* sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan, karena melibatkan siswa aktif dalam belajar serta menggabungkan ketiga fase siswa untuk dapat berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menuliskan (*write*) kembali hasil dari pembelajaran.
- 2) Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai.

- 3) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru hendaknya menyampaikan dan membuat media pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan komunikatif, serta untuk alat bantu dalam proses belajar mengajar.
- 4) Guru hendaknya sering melatih siswa dalam hal membaca, berbicara, dan menulis. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa membaca materi pembelajaran, sehingga memiliki pengetahuan yang mendalam. Dengan sering berlatih berbicara, siswa akan terbiasa berkomunikasi dengan aktif dalam pembelajaran. Serta dengan dilatih menulis siswa akan menjadi sumber daya manusia yang aktif dan produktif.
- 5) Pihak sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana, khususnya perpustakaan yang di dalamnya terdapat buku-buku pelajaran yang bermanfaat bagi siswa.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya dapat mencoba metode *think-talk-write* ini untuk melakukan penelitian dengan kata kerja operasional yang berbeda dan materi yang berbeda. Sehingga dapat dikembangkan dengan menggunakan beberapa variabel penelitian.

Demikian saran yang dapat dikemukakan oleh penulis. Semoga bermanfaat untuk dunia pendidikan, khususnya bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Achmad, Z. (2014). *Teknik Persentasi dan Negosiasi*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Alwasilah, A. C. dan Senny S. A. (2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: Kiblat.
- Alwi, H. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Aminuddin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Algensindo
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayulinda. (2015). *Pengertian Parafrasa*. Diunduh di http://ayulinda-parafrasa.blogspot.co.id/_tanggal 15 Juni 2016.
- Bratawidjaja, T.W. (1995) *Petunjuk Baru Korespondensi Niaga Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Budianto, A. (2015). *Pengertian dan Langkah-Langkah Membuat Parafrasa*. Diunduh di <http://web-bahasaindonesia.blogspot.co.id/2015/08/pengertian-dan-langkah-langkah-membuat.html> tanggal 15 Juni 2016.
- Djuharie, S. O., Suherli, dan Komarudin, S. T. (2011). *Surat-Menyurat Serba Guna Panduan Korespondensi Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Finoza, L. (2010). *Aneka Surat Sekretaris dan Bisnis Indonesia*. Jakarta: Diksi
- Hariwijaya. (2012). *Cara pintar Lobi dan Negosiasi*. Yogyakarta: Platinum.

- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2011) *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jackman, A. (2005). *How to Negotiate*. Jakarta: Erlangga
- Kustandi, C. dan B. Sutjipto, (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya)*. Bandung: Yrama Wisya.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Potensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda.
- Majid, A. dan Aep S. F. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Interes.
- Mulyasa, H. E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, H. E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Rosda Karya.
- Nurgiantoro, B. (2001) *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal, D., Warta S., dan Riadi D. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, D. J. (2014). *Kesekretarian*. Bandung: Alfabeta
- Priyatni, E. T. (2014). *Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Semi, A. (2008). *Terampil Menulis Surat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Soedjito dan Solchan. (1999). *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.

- Subana, Rahadi M., Sudrajat. (2011). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudrajat, A. (2008). *Konsep Pembangunan Bahan Ajar*. Vol (2). 15 Mei 2016.
- Sudrajat, A. (2008). *Pendekatan Strategi Metode Teknik dan Model Pembelajaran*. Vol (2). 15 Mei 2016.
- Sudrajat, E. Syatibi, AH., Sidqi, A.A. (2007). *Al-Quran*. Bandung: Sygma.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2009). *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Murid*. *Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya*. ISSN 14122-579x, (online) [http: educare. E-fkipunla.net](http://educare.E-fkipunla.net) tanggal 15 Mei 2016.
- Sutjipta, N. dan Swacita. (2006). *Membuat Bahan Ajar*. Denpasar. LP3 UNUD.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsuddin dan Damayanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim FKIP. (2015). *Panduan Penyusunan Proposal Skripsi, Skripsi dan Artikel Jurnal Ilmiah*. Bandung: FKIP Unpas.
- Tim Kemendikbud. (2013). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Widodo, C. dan Jasmadi. (2008). *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Aex Media Komputindo.



SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA DAN MA (WAJIB)

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas/Semester : X/Genap

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

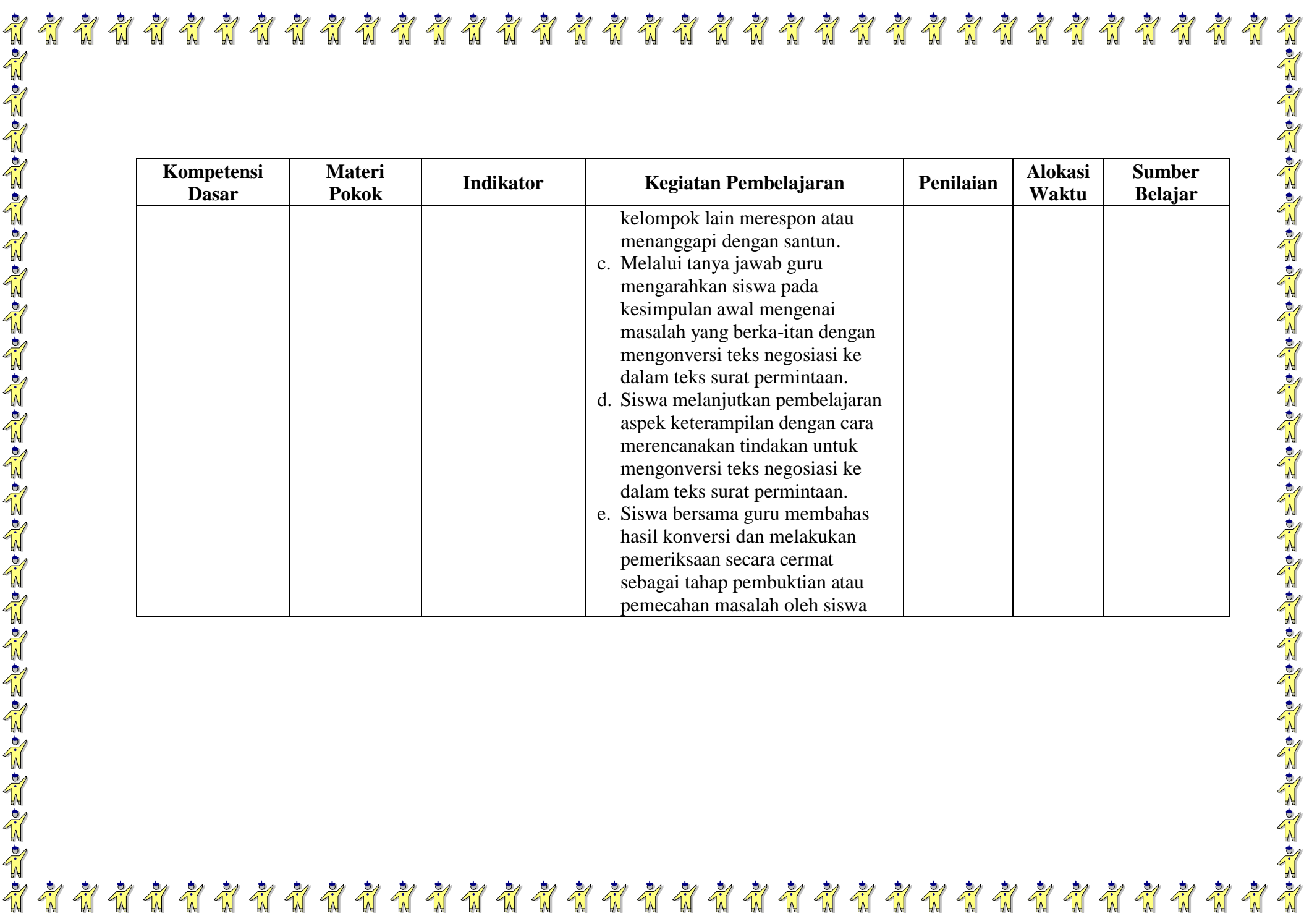
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4. 5Mengonversi teks negosiasi ke	1. Pengertian Teks Negosiasi	4.5.1 Menentukan struktur teks	Mengamati a. Siswa diarahkan untuk berkelompok dengan anggota 6	1. Penilaian Proses a. Penilaian	4 x 40 menit	a.Kosasih. (2014). <i>Jenis-jenis</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	2. Ciri-ciri Teks Negosiasi 3. Struktur Teks Negosiasi 4. Kaidah bernegosiasi dan Kebahasaan Teks Negosiasi 5. Ragam bahasa teks negosiasi. 6. Pengertian surat permintaan 7. Bahasa Surat 8. Bagian-bagian surat 9. Pengertian	negosiasi. 4.5.2 Menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi. 4.5.3 Menentukan struktur surat permintaan. 4.5.4 Menentukan kaidah surat permintaan. 4.5.5 Menentukan langkah-langkah mengonver-	orang. b. Siswa secara berkelompok membaca contoh teks negosiasi dan surat permintaan memahaminya. c. Siswa diberikan konsep dasar dengan mencermati ciri-ciri, struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. d. Siswa diberikan konsep dasar dengan mencermati bagian-bagian surat dan bahasa surat. e. Siswa diarahkan untuk melakukan pendefinisian masalah berkaitan dengan teks negosiasi yang telah diamati disesuaikan dengan konversi teks yang disampaikan. Mempertanyakan: a. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide, pendapat, dan gagasan sehubungan dengan hasil pengamatannya mengenai contoh teks negosiasi dan teks surat permintaan. Mengeksplorasi: a. Siswa dipersilakan melakukan	Sikap dengan Menggunakan Daftar <i>Checklist</i> (√) b. Penilaian Sikap dengan Menggunakan Skor 2. Penilaian Hasil Teknik: Tes tulis dan tes praktik (proyek) a. Tes Tulis (Pengetahuan) Bentuk instrumen		<i>Teks.</i> Bandung: Yrama Widya b. Soedjito dan Solchan. (1999). <i>Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia.</i> Bandung: Rosdakarya a. c. Tim Penyusun Kemendik-bud. 2014. <i>Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik.</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Mengonversi 10. Langkah-langkah Mengonversi Teks Negosiasi	<p>si teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan.</p> <p>4.5.6 Mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks surat permintaan.</p>	<p>pembelajaran mandiri dengan cara membaca referensi lain, mencari informasi dari berbagai sumber untuk memperjelas hal-hal yang berkaitan dengan mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk teks surat permintaan.</p> <p>b. Siswa secara berkelompok menentukan ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks negosiasi serta membandingkannya dengan teks surat permintaan.</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <p>a. Siswa melakukan pertukaran pengetahuan dengan mendiskusikan seluruh bahan sesuai topik bersama kelompoknya.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <p>a. Menuliskan laporan kerja kelompok tentang hasil diskusi berdasarkan topik yang dibahas.</p> <p>b. Perwakilan dari kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi kelompok sedangkan</p>	<p>penilaian : Uraian</p> <p>b. Tes Praktik/ Proyek (Keterampilan)</p>		<p>Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.</p> <p>d. Semi, A. (2008). <i>Terampil Menulis Surat</i>. Bandung: Titian Ilmu.</p>



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>kelompok lain merespon atau menanggapi dengan santun.</p> <p>c. Melalui tanya jawab guru mengarahkan siswa pada kesimpulan awal mengenai masalah yang berkaitan dengan mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan.</p> <p>d. Siswa melanjutkan pembelajaran aspek keterampilan dengan cara merencanakan tindakan untuk mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan.</p> <p>e. Siswa bersama guru membahas hasil konversi dan melakukan pemeriksaan secara cermat sebagai tahap pembuktian atau pemecahan masalah oleh siswa</p>			



Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,

Hj. Nina Nurhayati, S. Pd.
NIP 19570515 198203 2007

Bandung, Mei 2016

Penulis,

Nurul Ulum
NPM 125030094

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 9 Bandung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Tema	: Mengonversi Teks Negosiasi
Topik	: Kerja Mandiri Membangun Teks Negosiasi
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan

menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.

- 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan.
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.5 **Mengonversi teks** anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan **negosiasi** ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator Ketercapaian Kompetensi

- 4.5.1 Menentukan struktur teks negosiasi.
- 4.5.2 Menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.
- 4.5.3 Menentukan struktur surat permintaan.
- 4.5.4 Menentukan kaidah surat permintaan.
- 4.5.5 Menentukan langkah-langkah mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan.
- 4.5.6 Mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks surat permintaan.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks Negosiasi
 - a. Pengertian Teks Negosiasi
 - b. Struktur Teks Negosiasi
 - 1) Pembukaan
 - 2) Isi
 - a) Permintaan
 - b) Penawaran
 - 3) Penutup
 - a) Persetujuan
 - c. Kaidah kebahasaan teks negosiasi
 - d. Contoh teks negosiasi

2. Teks Surat Permintaan

- a. Pengertian surat permintaan
- b. Struktur surat permintaan
- c. Kaidah surat permintaan
- d. Langkah-langkah membuat surat permintaan
- e. Contoh surat permintaan

3. Mengonversi

- a. Pengertian Mengonversi
- b. Langkah-langkah Mengonversi teks negosiasi ke dalam surat permintaan.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Sintak Metode Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik dan peserta didik membaca ayat suci Alquran.2. Pendidik dan peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya diiringi instrumen.3. Pendidik dan peserta didik berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar dengan cara bersikap duduk siap dan mempersiapkan sumber belajar.4. Pendidik mengecek daftar kehadiran.5. Pendidik mengapersepsi materi terdahulu dikaitkan	10 menit

		<p>dengan materi yang akan dibahas.</p> <p>3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan manfaat penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.</p> <p>4. Pendidik menyampaikan pokok-pokok atau cakupan materi pembelajaran.</p> <p>5. Pretest.</p>	
B. Inti	Fase : <i>Think</i>	<p>Mengamati <i>Observing/Pengamatan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati penjelasan dari pendidik mengenai mengonversi. 2. Peserta didik mengamati langkah-langkah mengonversi. 3. Peserta didik mengamati kembali struktur teks negosiasi dan teks surat permintaan. <p>Menanya <i>(questioning)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab tentang materi teks negosiasi dan surat permintaan. 	60 menit

		<p>Mengumpulkan Informasi/ mencoba (<i>experimenting</i>)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menemukan struktur, kaidah kebahasaan dan jenis teks negosiasi yang telah dibaca dengan cara menyebutkannya satu persatu dari setiap anak yang dapat menemukan. <p>Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dibentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari 6 orang.1. Peserta didik secara berkelompok membaca secara seksama teks negosiasi.2. Peserta didik menenukan tema yang terkandung di dalam teks negosiasi.3. Peserta didik menentukan pengenalan masalah teks negosiasi.4. Peserta didik menentukan permintaan dan penawaran teks negosiasi.5. Peserta didik menentukan persetujuan teks	
--	--	--	--

		<p>negosiasi.</p> <p>6. Peserta didik menentukan tema teks surat permintaan.</p> <p>7. Peserta didik mengembangkan bagian-bagian teks surat permintaan.</p> <p>8. Peserta didik mengembangkan bahasa surat permintaan.</p> <p>9. Peserta didik membacakan hasil temuannya secara bergantian.</p>	
	<p>Fase : <i>Talk</i></p>	<p>Mengomunikasikan</p> <p><i>Verification (Pembuktian)</i></p> <p>1. Peserta didik mempresentasikan hasil mengonversi teks sesuai dengan struktur dan kaidahnya dengan rasa percaya diri.</p> <p>2. Peserta didik menanggapi presentasi teman atau kelompok lain secara santun.</p>	
	<p>Fase : <i>Write</i></p>	<p><i>Generalization/Menarik kesimpulan</i></p> <p>1. Peserta didik menarik simpulan dan merevisi</p>	

		<p>temuannya tentang mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk teks surat permintaan.</p> <p>2. Peserta didik membuat rangkuman.</p>	
C. Penutup		<p>1. <i>Posttest</i>.</p> <p>2. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>3. Pendidik dan peserta didik merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.</p>	10 Menit

F. Penilaian, Pembelajaran Remeidal dan Pengayaan

1. Penilaian proses

Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran

a. Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama Peserta didik	Tanggung jawab				Peduli				Responsif				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan:

- 1 K (Kurang) Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan.
- 2 Cukup (C) Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg atau konsisten.
- 3 Baik (B) Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg atau konsisten.
- 4 Sangat Baik (SB) Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg atau konsisten.

Pedoman Penskoran

No.	Skor	Predikat
1	$\text{Skor} \leq 1,33$	Kurang (K)
2	$1,33 < \text{Skor} \leq 2,33$	Cukup (C)
3	$2,33 < \text{Skor} \leq 3,33$	Baik (B)
4	$3,33 < \text{Skor} \leq 4,00$	Sangat Baik (SB)

2. Penilaian Hasil**a. Teknik Tes : Pretest dan Posttest****b. Bentuk tes : Tertulis/Uraian****c. Instrumen tes :**

Peserta didik diberikan teks yang berjudul “Negosiasi Antara Penjual dan Pembeli”

Soal:

1. Tentukanlah struktur teks negosiasi yang terdiri dari:
 - a. Pembukaan
 - b. Isi (Pengajuan dan Penawaran)
 - c. Penutup.
2. Tentukanlah kaidah teks negosiasi yang terdiri dari:

- a. Keberadaan kalimat (kalimat tanya, kalimat berita, dan kalimat perintah)
 - b. Konjungsi kausalitas
 - c. Kalimat bersyarat
 - d. Kalimat harapan/keinginan
3. Konversikanlah teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan sesuai dengan!
- a. Struktur surat permintaan
 - b. Kaidah kebahasaan surat permintaan.

c. Aspek Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor			Nilai
			3	2	1	
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	2				6
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	4				12
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	4				12
4	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	5				15
Skor ideal						45

d. Kriteria Penskoran

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		3	2	1	0
1.	Ketepatan dalam menentukan struktur teks negosiasi.	Jika peserta didik dapat menentukan struktur teks negosiasi	Jika peserta didik menentukan struktur lengkap (tiga)	Jika peserta didik menentukan struktur lengkap (tiga)	Jika peserta didik menentukan struktur lengkap (dua)

		dengan lengkap (tiga) dan tuturan yang benar dan tepat	dengan tuturan dua yang benar dan tepat.	dengan tuturan satu yang benar dan tepat.	dengan tuturan tidak tepat.
2.	Ketepatan dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi	Jika peserta didik dapat menentukan seluruh (enam) kaidah kebahasaan dengan tepat.	Jika peserta didik hanya menentukan empat kaidah kebahasaan dengan tepat.	Jika peserta didik hanya menentukan dua kaidah kebahasaan dengan tepat.	Jika peserta didik tidak dapat menentukan seluruh kaidah secara lengkap dengan tepat.
3.	Ketepatan dalam menentukan struktur surat permintaan	Jika peserta didik dapat menuliskan seluruh (sepuluh) struktur surat permintaan dengan benar dan tepat	Jika peserta didik dapat menuliskan sebagian (tujuh bagian) struktur surat secara benar dan tepat.	Jika peserta didik dapat menuliskan hanya beberapa struktur (empat bagian) dengan benar dan tepat.	Jika peserta didik tidak dapat menuliskan seluruh struktur surat dengan benar dan tepat.
4.	Ketepatan dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan.	Jika peserta didik dapat menuliskan empat ciri bahasa yang baku dan menggunakan lima ciri kalimat yang efektif secara benar dan tepat.	Jika peserta didik dapat menuliskan tiga ciri bahasa yang baku dan menggunakan tiga ciri kalimat yang efektif secara benar dan tepat.	Jika peserta didik dapat menuliskan satu ciri bahasa yang kurang baku dan menggunakan dua ciri kalimat yang efektif secara benar dan tepat.	Jika peserta didik tidak dapat menentukan seluruh kaidah kebahasaan surat permintaan dengan benar dan tepat.

Petunjuk penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

e. Lembar pengamatan Persentasi

No.	Kriteria	SB	B	C	K	Keterangan	
1.	Penyampaian					SB	Hasil kelompok disampaikan dengan sangat tepat (skor 4)
						B	Hasil kelompok disampaikan dengan tepat (skor 3)
						C	Hasil kelompok disampaikan dengan cukup tepat (skor 2)
						K	Hasil kelompok disampaikan dengan kurang tepat (skor 1)
2.	Penampilan					SB	Penampilan diri sesuai dengan konteks dan sangat semangat (skor 4)
						B	Penampilan diri sesuai dengan konteks dan penuh semangat (skor 3)
						C	Penampilan diri sesuai dengan konteks dan cukup semangat (skor 2)
						K	Penampilan diri sesuai dengan konteks dan kurang semangat (skor 1)
3.	Penggunaan bahasa					SB	Bahasa yang digunakan sangat jelas dan sesuai (skor 4)
						B	Bahasa yang digunakan jelas dan sesuai (skor 3)
						C	Bahasa yang digunakan cukup jelas dan cukup sesuai (skor 2)
						K	Bahasa yang digunakan kurang jelas dan kurang

						sesuai (skor 1)
4.	Kesesuaian isi					<p>SB Hasil mengonversi yang disampaikan sangat sesuai dengan kaidah dan struktur mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan (skor 4)</p> <p>B Hasil mengonversi yang disampaikan sesuai dengan kaidah dan struktur mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan (skor 3)</p> <p>C Hasil mengonversi yang disampaikan cukup sesuai dengan kaidah dan struktur mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan (skor 2)</p> <p>K Hasil mengonversi yang disampaikan kurang sesuai dengan kaidah dan struktur mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan (skor 1)</p>

Pedoman Penskoran

No.	Skor	Predikat
1	$\text{Skor} \leq 1,33$	Kurang (K)
2	$1,33 < \text{Skor} \leq 2,33$	Cukup (C)
3	$2,33 < \text{Skor} \leq 3,33$	Baik (B)
4	$3,33 < \text{Skor} \leq 4,00$	Sangat Baik (SB)

G. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Think-Talk-Write*
3. Media Pembelajaran :
 - a. *Power Point*
 - b. Beragam contoh teks Negosiasi dan Surat Permintaan
4. Alat Pembelajaran : Laptop, infokus, dan *White Board*
5. Sumber Pembelajaran :

Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X. Ekpresi Diri dan Akademik. 2014.
Jakarta: Kemendikbud.

Diknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Kosasih. (2013). *Jenis-Jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan)*. Jakarta: Erlangga.

Semi, A. (2008). *Terampil Menulis Surat*. Bandung: Titian Ilmu.

Bandung, Mei 2016

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia,

Penulis,

Hj. Nina Nurhayati, S. Pd.
NIP 19570515 198203 2007

Nurul Ulum
NPM 125030094

BAHAN AJAR

1. Pengertian Teks Negosiasi

Menurut Tim Kemendikbud (2014:121), “Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan.” Kemudian menurut Tim kemendikbud (2011:352), “Negosiasi adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain, atau disebut juga penyelesaian sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak yang bersengketa.”

Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama. Definisi lainnya adalah sebagai berikut.

- a. Negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda.
- b. Negosiasi merupakan suatu cara dalam menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

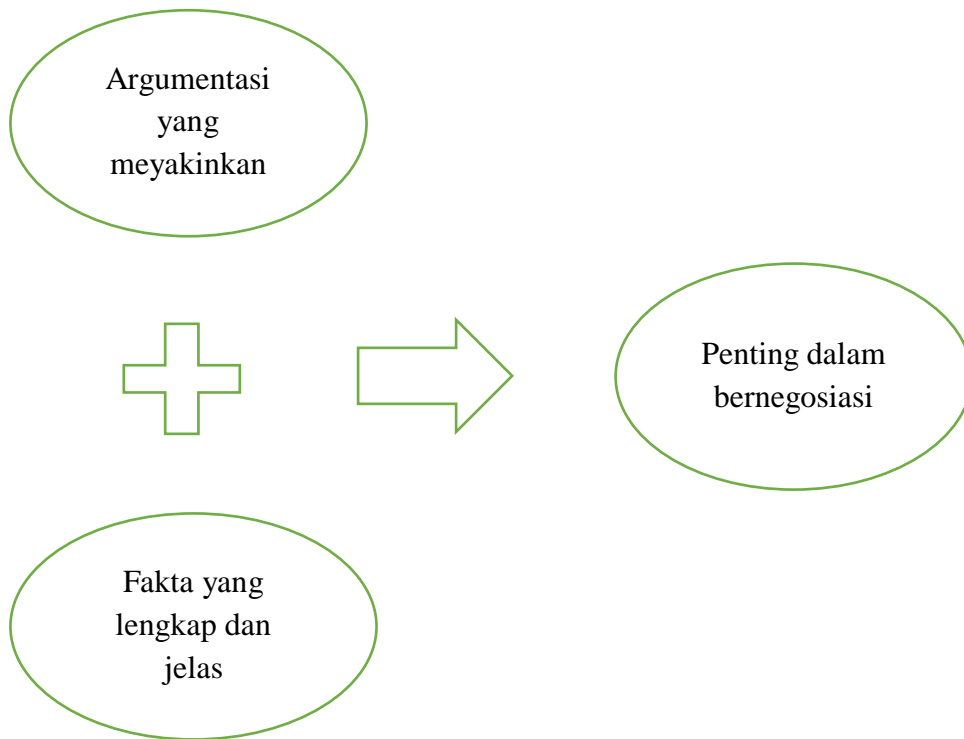
Di dalam negosiasi, terdapat suatu perbedaan kepentingan di antara dua tokoh yang terlibat (negosiator). Dengan negosiasi tersebut, diharapkan perbedaan-perbedaan tersebut dapat dikompromikan sehingga pada akhirnya diperoleh kesepakatan-kesepakatan. Meskipun demikian, negosiasi tidak selalu berujung pada kesepakatan-kesepakatan. Mungkin saja terjadi kemudian adalah kegagalan karena masing-masing pihak tidak mencapai harapan-harapannya.

2. Struktur Teks Negosiasi

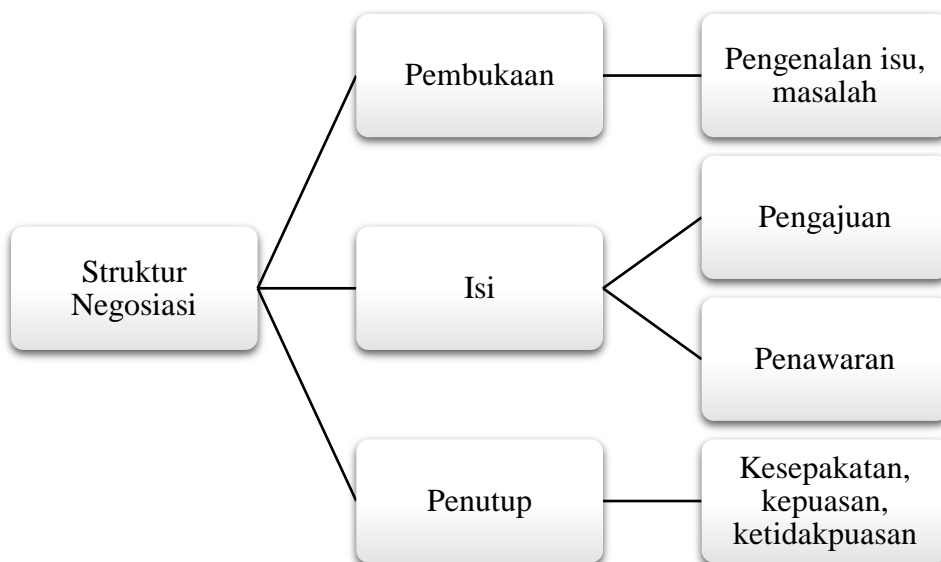
Struktur adalah susunan, urutan, ataupun tahapan. Di dalam negosiasi, terdapat lima tahapan yang lazim dilalui dalam proses bernegosiasi. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut.

- a. Negosiator 1 bermaksud menyampaikan maksud bernegosiasi.

- b. Negosiator 2 menyampaikan penolakan ataupun sanggahan dengan alasan-alasan.
- c. Negosiator 1 mengemukakan argumentasi ataupun fakta yang memperkuat maksudnya tersebut agar disetujui oleh negosiator 2.
- d. Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumentasi dan fakta.
- e. Terjadinya kesepakatan/ketidaksepakatan.



Namun, secara umum teks negosiasi dibentuk oleh tiga bagian, yakni pembukaan, isi, dan penutup.



- a. Pembukaan, berisi pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak, misalnya permintaan cuti kerja karena terkait dengan kehamilan.
- b. Isi berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan atau ketidaksepakatan. Di dalamnya mungkin terdapat argumen-argumen, termasuk penentangan dan sanggahan-sanggahan.
- c. Penutup, berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak. Mungkin pula di dalamnya ada ucapan terima kasih, harapan, ataupun ungkapan lainnya sebagai penanda kepuasan ataupun ketidakpuasan.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

- a. Keberadaan kalimat berita, tanya, dan perintah hampir berimbang.

Hal tersebut berkaitan dengan bentuk teks negosiasi yang berupa percakapan sehari-hari sehingga ketiga jenis kalimat tersebut mungkin muncul secara bergantian.

- 1) Kalimat berita (deklaratif, *statement*)

Contoh:

- a) Saya ingin mengajukan cuti kerja.
- b) Sudah delapan bulan, Bu.
- c) Kan, masih sebulan lagi.
- d) Sudah terasa berat, Bu.
- e) Lagi pula untuk jaga-jaga, khawatir waktunya di luar dugaan.

- 2) Kalimat tanya (interogatif, *question*)

Contoh:

- a) Bisa meminta waktu sebentar?
- b) Ada apa, ya, San?
- c) Sudah berapa bulan kandungannya?
- d) Bapak jadi dilematis juga kala begitu. Bagaimana juga, ya?
- e) Maaf, Pak. Kalau boleh tahu, *deadline* pekerjaan itu memang berapa hari?

- 3) Kalimat perintah (imperatif, *command*)

Contoh:

- a) Nanti saja kalau sudah dekat waktunya lahir.
- b) Sekarang bekerja dulu.
- c) Ya, bekerjanya jangan yang berat-berat.

- d) Pilih-pilih.
- e) Ya, tapi sekarang kamu jangan dulu cuti.
- f) Jangan khawatir kecepatan lahir.

b. Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan.

Hal ini terkait dengan fungsi negosiasi itu, yakni untuk menyampaikan kepentingan-nya dan mengompromikannya dengan mitra bicara. Oleh karena itu, akan banyak kalimat yang menyatakan maksud tersebut yang ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti *minta, harap, mudah-mudahan*.

Contoh:

- 1) Bisa meminta waktu sebentar?
 - 2) Mudah-mudahan selama itu, saya dan si bayi nanti sudah sehat dan kuat lagi.
 - 3) Saya pun berharap bisa menyelesaikannya dengan segera.
- c. Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata *jika, bila, kalau, seandainya, apabila*.

Ini terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangkai “adu tawar” kepentingan.

Contoh:

- 1) Nanti saja kalau sudah dekat waktunya lahir.
 - 2) Begini saja, bagaimana kalau menunggu dua minggu lagi supaya nanti cutinya lebih panjang setelah melahirkan?
 - 3) Kalau tergesa-gesa nanti pekerjaannya tidak sempurna, Na!
 - 4) Bagaimana kalau pekerjaannya saya bawa.
 - 5) Bagaimana dengan berkas-berkasnya, nanti tercecer atau hilang kalau dibawa ke rumah sakit.
 - 6) Ya, baiklah kalau begitu.
- d. Banyak menggunakan konjungsi penyebaban (kausalitas).

Hal ini terkait dengan sejumlah argumen yang disampaikan masing-masing. Untuk memperjelas alasan, mereka perlu menyampaikan sejumlah alasan yang disertai penggunaan konjungsi penyebaban *karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, akibatnya*.

Contoh:

- 1) O, ya. Pasti karena kehamilanmu itu, kan?

- 2) Nunggu dua minggu lagi lah karena memang Ibu sangat membutuhkan tenaga kamu.
- 3) Dia pun pasti mengerti karena kunjungan kita ke Bima Sakti pun untuk kepentingan perusahaan.

4. Contoh Teks Negosiasi

Negosiasi Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Seni Sukawati

Penjual : *Good morning, Mam.* Selamat pagi.

Pembeli : Selamat pagi.

Penjual : Mari, mau beli apa?

Pembeli : Ada patung Garuda Wisnu Kencana yang dibuat dari kayu?

Penjual : Ya, ada. Di sebelah sana, yang besar atau yang kecil?

(Penjual menunjukkan tempat patung yang ditanyakan pembeli)

Pembeli : Yang sedang saja. Yang dibuat dari kuningan ada?

Penjual : Ya, ini, tidak terlalu besar. Tapi, dibuat dari kayu. Yang dari kuningan habis.

Pembeli : Ya, dari kayu tidak apa-apa.

(patung itu sudah di tangan pembeli dan ia mengamati dengan cermat)

Penjual : Bagus itu, *Mam.* Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk suvenir.

Pembeli : Saya pakai sendiri. Harganya berapa?

Penjual : Tiga ratus ribu.

Pembeli : Wah, mahal. Dua ratus ribu, ya?

Penjual : Belum boleh. Dua ratus delapan puluh lima ribu. Ini sudah murah, *Mam.*
Di tempat lain lebih mahal.

Pembeli : Tidak mau. Kalau boleh, dua ratus lima puluh ribu.

Penjual : Belum boleh. Naik sedikit, *Mam.*

Pembeli : Dua ratus tujuh puluh lima ribu.

Penjual : Ya, sebenarnya ini belum boleh. Tapi, untuk nyonya boleh. Mau beli apa lagi?

Pembeli : Tidak. Itu saja. Ini uangnya.

(Penjual memasukkan patung itu ke dalam tas plastik yang bertuliskan nama kiosnya.

Pembeli memberikan uang pas).

Penjual : Ya, terima kasih.

Pembeli : Terima kasih. *Bye, bye.*

Penjual : *Have a nice day.*

(Pembeli pergi meninggalkan kios itu)

(Sumber: Buku Siswa Ekspresi Diri dan Akademik kelas X)

5. Pengertian Surat Permintaan

Surat Permintaan merupakan bentuk lain dari sebuah teks yang menyatakan atau menginformasikan sebuah produk atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen atau pembeli. Di dalam hal ini surat Permintaan termasuk ke dalam jenis surat yang dilihat dari isinya yang termasuk ke dalam surat niaga/perdagangan.

Menurut Semi (2008: 1) menyatakan bahwa surat adalah sarana untuk menyampaikan informasi secara tertulis dari pihak satu ke pihak yang lain. Informasi itu dapat berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, dan sikap. Sejalan dengan pendapat Semi bahwa dengan media surat dapat melakukan sebuah Permintaan, dengan hal ini jelas bahwa surat Permintaan adalah jenis surat berdasarkan isi.

Menurut Soedjito dan Solchan (1999: 14) mengatakan bahwa surat niaga/surat dagang ialah surat yang berisi masalah perniagaan/perdagangan. Surat dibuat oleh suatu perusahaan yang ditujukan kepada semua pihak. Artinya surat Permintaan ini sama halnya dengan surat niaga yang isinya berisi masalah perniagaan perihal jual/beli dengan meminta berbagai produk atau jasa yang ditawarkan.

6. Struktur Surat Permintaan

Di dalam surat ini tidak dijelaskan bahwa struktur surat, namun yang dijelaskan adalah bagian-bagian surat. Adapaun pendapat dari Soedjito dan Solchan (1999; 38) menyatakan bahwa bagian surat adalah:

- a. Kepala,
- b. Nama tempat dan tanggal,
- c. Nomor,
- d. Lampiran,
- e. Hal/perihal,
- f. Alamat,
- g. Salam pembuka,

- h. Isi (Tubuh),
- i. Salam penutup, dan
- j. Tembusan.

Pendapat di atas terlihat jelas bahwa bagian-bagian surat ini harus tertera pada saat menulis sebuah surat. Tidak nampak seperti sebuah teks yang memiliki struktur pembukaan, isi, dan penutup. Namun di dalam sebuah surat maksud dari bagian-bagian surat ini secara terperinci sama halnya dengan bagian teks seperti biasa dengan adanya pembuka, isi, dan penutup.

7. Kaidah Kebahasaan Surat Permintaan

Di dalam surat pasti akan memiliki bahasa yang berbeda dengan teks yang lain. Namun, tidak terlalu signifikan. Menurut Soedjito dan Solchan (1999: 30-37) mengatakan bahwa bahasa yang dimiliki oleh surat yaitu.

- k. Bahasa Baku, ialah yang diakui benar menurut kaidah yang sudah dilazimkan. Bahasa baku dapat dikenali dari (1) ejaan, (2) pemakaian kata, (3) bentuk kata, (4) kalimat.
- l. Bahasa Efektif, ialah bahasa yang secara tepat dapat mencapai sasarannya. Bahasa efektif dapat dikenali dari pemakaian bahasa yang (1) sederhana/wajar, (2) ringkas, (3) jelas, (4), sopan, dan (5) menarik.

Dari pendapat di atas jelas bahwa Bahasa yang digunakan di dalam menulis surat ini harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah penulisan kalimat yang efektif supaya terlihat baik dan sopan.

2. Langkah – langkah membuat surat permintaan

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun surat permintaan penawaran adalah:

- a. Menetapkan lebih dulu jenis barang yang diperlukan.
- b. Menentukan kapan barang tersebut diperlukan.
- c. Menanyakan syarat pembayaran dan syarat penyerahan barang.
- d. Menanyakan pemberian potongan harga.
- e. Meminta informasi bagaimana cara pengiriman barang.

- f. Menanyakan apa yang diperlukan untuk melengkapi surat permintaan itu.
- g. Menanyakan kemudahan yang diperoleh pembeli seperti service gratis, garansi, dan layanan purna jual (after sales service).
- h. Menanyakan layanan jasa yang dapat diberikan oleh penjual.
- i. Meminta daftar harga, leaflet, brosur, katalog, sampel, atau monster barang yang dibutuhkan.

(sumber: <http://lilis-eka.bogspot.co.id>)

3. Contoh surat permintaan



PT SANJAYA MAKMUR ABADI

Jalan Gunung Latimajo 129, Makasar 150075, Sulawesi Selatan

Telepon (0411) 320707 Fax: (0411) 324475

Makasar, 15 Februari 2016

No : 123/7865/02/2016

Perihal : Permintaan Penawaran dan Daftar Harga

Kepada,

Yth. PT. ABC ELEKTRONIK

Jln. Lurus Terus No. 3A

Jakarta

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Perkenalan Produk yang telah Anda kirimkan sebelumnya, kami tertarik untuk membeli berbagai jenis barang elektronik yang Anda tawarkan.

Untuk itu kami mohon Anda dapat mengirimkan beberapa informasi yang kami butuhkan berikut:

1. Rincian harga barang lebih detail
2. Daftar harga
3. Cara pembelian berikut cara pembayarannya.

Pemesanan akan kami lakukan setelah kami memelajari dan memertimbangkan kembali setelah informasi di atas kami terima. Semoga surat ini menjadi kerjasama yang baik anatra perusahaan kita.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Toko Elektronik Sanjaya

Tembusan:

1. Direktur PT. ABC ELEKTRONIK
2. Kepala bagian Humas PT. ABC ELEKTRONIK

1. Pengertian Mengonversi

Menurut Tim Kemendikbud (2014:121), “Konversi adalah perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain; perubahan pemilikan atas suatu benda, tanah, dsb; perubahan dari satu bentuk (rupa, dsb) ke bentuk (rupa, dsb) yang lain.” Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengonversi teks adalah proses mengubah suatu bentuk teks ke dalam bentuk teks yang lain.

2. Langkah-langkah Mengonversi

- a. Membaca/mengamati teks secara seksama.
- b. Memahami bentuk dan isi teks
- c. Menentukan bentuk konversi
- d. Mengonversi ke dalam bentuk yang ditentukan

(Sumber: <http://devianamenulis.blogspot.co.id>)



PEMERINTAH KOTA BANDUNG DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 9 BANDUNG

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

JLN. LMU I SUPARMIN NO. 1 A TELP. (022) 6123806 BANDUNG

Lembar Kerja Peserta Didik

Materi Ajar : Mengonversi Teks Negosiasi

Hari/Tanggal :

Nama kelompok 1.
 2.
 3.
 4.
 5.
 6.

Kelas :

Kompetensi Inti

1. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

- 4.5 **Mengonversi teks** anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan **negosiasi** ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator Ketercapaian Kompetensi

- 4.5.1 Menentukan struktur teks negosiasi.
- 4.5.2 Menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.
- 4.5.3 Menentukan struktur surat permintaan.
- 4.5.4 Menentukan kaidah surat permintaan.

4.5.5 Menentukan langkah-langkah mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan.

4.5.6 Mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks surat permintaan.

Bacalah secara saksama teks negosiasi yang berjudul “Jual-beli di Pasar Seni Sukawati” berikut ini, kemudian jawablah pertanyaannya dengan cermat!

1. Penjual : *Good morning, Mam.* Selamat pagi.
2. Pembeli : Selamat pagi.
3. Penjual : Mari, mau beli apa?
4. Pembeli : Ada patung Garuda Wisnu Kencana yang dibuat dari kayu?
5. Penjual : Ya, ada. Di sebelah sana, yang besar atau yang kecil?
(*Penjual menunjukkan tempat patung yang ditanyakan pembeli*)
6. Pembeli : Yang sedang saja. Yang dibuat dari kuningan ada?
7. Penjual : Ya, ini, tidak terlalu besar. Tapi, dibuat dari kayu. Yang dari kuningan habis.
8. Pembeli : Ya, dari kayu tidak apa-apa.
(*patung itu sudah di tangan pembeli dan ia mengamati dengan cermat*)
9. Penjual : Bagus itu, *Mam.* Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk suvenir.
10. Pembeli : Saya pakai sendiri. Harganya berapa?
11. Penjual : Tiga ratus ribu.
12. Pembeli : Wah, mahal. Dua ratus ribu, ya?
13. Penjual : Belum boleh. Dua ratus delapan puluh lima ribu. Ini sudah murah, *Mam.*
Di tempat lain lebih mahal.
14. Pembeli : Tidak mau. Kalau boleh, dua ratus lima puluh ribu.
15. Penjual : Belum boleh. Naik sedikit, *Mam.*
16. Pembeli : Dua ratus tujuh puluh lima ribu.
17. Penjual : Ya, sebenarnya ini belum boleh. Tapi, untuk nyonya boleh. Mau beli apa lagi?
18. Pembeli : Tidak. Itu saja. Ini uangnya.
(*Penjual memasukkan patung itu ke dalam tas plastik yang bertuliskan nama kiosnya. Pembeli memberikan uang pas*).
19. Penjual : Ya, terima kasih.
20. Pembeli : Terima kasih. *Bye, bye.*

21. Penjual : *Have a nice day.*

(Pembeli pergi meninggalkan kios itu)

(Sumber: *Buku Siswa Ekspresi Diri dan Akademik kelas X*)

Latihan!

1. Identifikasilah teks negosiasi di atas berdasarkan strukturnya! Sertakan kutipannya!

No.	Teks Negosiasi	Struktur	
1. 2. 3.	Penjual : <i>Good morning, Mam.</i> Selamat pagi. Pembeli : Selamat pagi. Penjual : Mari, mau beli apa?	Pendahuluan
		
		Penawaran	Isi
		Penutup

		
--	--	-------	--

2. Tuliskanlah minimal dua jenis kalimat bahasa teks negosiasi kalimat (interogatif, imperatif, dan deklaratif)? Beserta kutipannya!

a. Kalimat interogatif

.....

b. Kalimat imperatif

.....

c. Kalimat deklaratif

.....

3. Tuliskanlah minimal lima kaidah kebahasaan teks negosiasi di atas? Disertai contoh kutipannya!

Tuturan	Kutipan	Kaidah
14.	Tidak mau. <u>Kalau</u> boleh, dua ratus lima puluh ribu.	Kalimat bersyarat,
.....
.....
.....

LEMBAR JAWABAN

1. Struktur Teks Negosiasi Berdasarkan Teks Tersebut

No.	Teks Negosiasi	Struktur	
1.	Penjual : <i>Good morning, Mam.</i> Selamat pagi.		Pendahuluan
2.	Pembeli : Selamat pagi.		
3.	Penjual : Mari, mau beli apa?		
4.	Pembeli : Ada patung Garuda Wisnu Kencana yang dibuat dari kayu?		
5.	Penjual : Ya, ada. Di sebelah sana, yang besar atau yang kecil? <i>(Penjual menunjukkan tempat patung yang ditanyakan pembeli)</i>		
6.	Pembeli : Yang sedang saja. Yang dibuat dari kuningan ada?		
7.	Penjual : Ya, ini, tidak terlalu besar. Tapi, dibuat dari kayu. Yang dari kuningan habis.	Pemenuhan	
8.	Pembeli : Ya, dari kayu tidak apa-apa. <i>(patung itu sudah di tangan pembeli dan ia mengamati dengan cermat)</i>		
9.	Penjual : Bagus itu, <i>Mam.</i> Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk souvenir.		
10.	Pembeli : Saya pakai sendiri. Harganya berapa?	Penawaran	Isi
11.	Penjual : Tiga ratus ribu.		
12.	Pembeli : Wah, mahal. Dua ratus ribu, ya?		
13.	Penjual : Belum boleh. Dua ratus delapan puluh lima ribu. Ini sudah murah, <i>Mam.</i> Di tempat lain lebih mahal.		
14.	Pembeli : Tidak mau. Kalau boleh, dua ratus lima puluh ribu.		
15.	Penjual : Belum boleh. Naik sedikit, <i>Mam.</i>		
16.	Pembeli : Dua ratus tujuh puluh lima ribu.		
17.	Penjual : Ya, sebenarnya ini belum boleh. Tapi, untuk nyonya boleh. Mau beli apa lagi?	Persetujuan	Penutup

18.	Pembeli : Tidak. Itu saja. Ini uangnya. <i>(Penjual memasukkan patung itu ke dalam tas plastik yang bertuliskan nama kiosnya. Pembeli memberikan uang pas).</i>	Pembelian	
19.	Penjual : Ya, terima kasih.	Penutup	
20.	Pembeli : Terima kasih. <i>Bye, bye.</i>		
21.	Penjual : <i>Have a nice day.</i> <i>(Pembeli pergi meninggalkan kios itu)</i>		

2. Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Berdasarkan Teks Tersebut

No.	Kaidah Kebahasaan	Kutipan
1.	Keberadaan kalimat berita, tanya, dan perintah.	a. Kalimat Berita Ya, ini, tidak terlalu besar. Tapi, dibuat dari kayu. Yang dari kuningan habis.
		b. Kalimat Tanya 1) Mari, mau beli apa? 2) Ada patung Garuda Wisnu Kencana yang dibuat dari kayu? 3) Yang dibuat dari kuningan ada? 4) Harganya berapa? 5) Mau beli apa lagi?
		c. Kalimat perintah Yang sedang saja.
2.	Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan.	a. Wah, mahal. Dua ratus ribu, ya? b. Tidak mau. Kalau boleh, dua ratus lima puluh ribu.
3.	Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata <i>jika, bila, kalau, seandainya, apabila.</i>	Tidak mau. <u>Kalau</u> boleh, dua ratus lima puluh ribu.
4.	Banyak menggunakan konjungsi penyebaban (kausalitas) seperti <i>karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, akibatnya.</i>	

3. Konversi dalam Bentuk Surat Penawaran

(sesuai dengan jawaban peserta didik)



PEMERINTAH KOTA BANDUNG DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 9 BANDUNG

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

JLN. LMU I SUPARMIN NO. 1 A TELP. (022) 6123806 BANDUNG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Posttest

Kompetensi Inti

1. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

- 4.5 **Mengonversi teks** anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan **negosiasi** ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator Ketercapaian Kompetensi

- 4.5.1 Menentukan struktur teks negosiasi.
- 4.5.2 Menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.
- 4.5.3 Menentukan struktur surat permintaan.
- 4.5.4 Menentukan kaidah surat permintaan.
- 4.5.5 Menentukan langkah-langkah mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan.
- 4.5.6 Mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks surat permintaan.

Petunjuk :

Soal dikerjakan pada kolom yang sudah disediakan!

Bacalah secara saksama teks negosiasi yang berjudul “**Negosiasi Antara Penjual dan Pembeli**” berikut ini. Kemudian jawablah pertanyaannya dengan cermat!

Negosiasi Antara Penjual dan Pembeli

- Penjual : “Selamat datang, silahkan duduk!”
- Pembeli : “Terima kasih.”
- Penjual : “Ada yang bisa saya bantu?”
- Pembeli : “Saya ingin beli laptop.”
- Penjual : “Ingin laptop merek apa mbak?”
- Pembeli : “Yang bagus itu merek apa mbak ?”
- Penjual : “Begini mbak, kalau masalah bagus tidaknya itu relatif mbak. Semua merek ada kelebihan dan juga ada kekurangannya.”
- Pembeli : “Ohh, begitu.”
- Penjual : “Tetapi sekarang yang paling laris itu Acer mbak.”
- Pembeli : “Saya boleh lihat yang Acer?”
- Penjual : “Iya, sebentar saya ambilkan dahulu.”
- Pembeli : “Iya.”
- Penjual : “Ini mbak, silahkan di coba dahulu!”
- Pembeli : “Fasilitasnya apa saja mbak ?”
- Pembeli : “Ada *wifi, bluetooth, memory 2 GB, monitor 14*” dan masih banyak lagi.”
- Pembeli : “Warnanya ini hanya hitam saja mbak?”
- Penjual : “Kalau ini ada warna cokelat, putih, merah, sama hitam ini mbak.”
- Pembeli : “Saya mau lihat yang merah mbak, sebab saya suka warna merah.”
- Penjual : “Maaf mbak, yang warna merah sudah habis terjual karena banyak peminatnya, mungkin besok ada lagi barangnya.”
- Pembeli : “Kalau sekarang adanya warna apa saja mbak ?”
- Penjual : “Kita punya warna cokelat sama hitam.”

Pembeli : “Saya boleh lihat yang cokelat dulu mbak.”
Penjual : “Iya, saya ambilkan dulu.”
Pembeli : “Iya.”
Penjual : “Ini mbak, silahkan.”
Pembeli : “Hitam sama cokelat bagus mana mbak?”
Penjual : “Tergantung selera mbak, kalau hitam itu sudah biasa, tapi kalau cokelat itu jarang orang punya.”
Pembeli : “Saya pilih hitam saja mbak.”
Penjual : “Oh iya.”

Pembeli : “Harganya berapa mbak?”
Penjual : “Kalau yang ini harganya Rp 4.000.000,00.”
Pembeli : “Tidak ada diskon mbak?”
Penjual : “Kebetulan kita lagi ada promo untuk merek Acer ada spesial diskon 5%, jadi harganya tinggal Rp 3.800.000,00.”
Pembeli : “Tidak bisa turun lagi mbak?”
Penjual : “Tidak bisa mbak. Jika mbak tertarik ini dapat di kredit, angsuran 8 kali cicilan dalam 5 bulan.”
Pembeli : “Rp 3.500.000,00 gimana mbak?, *cash*.”
Penjual : “Di tambahin lagi mbak!”
Pembeli : “Saya tambahin Rp 50.000,00 gimana?”
Penjual : “Tetap tidak bisa mbak, begini saja saya kasih Rp 3.700.000,00, itu sudah turun banyak lho mbak.”
Pembeli : “Gak bisa ditambahin lagi mbak diskonnya?”
Penjual : “Gak bisa mbak, akibatnya fatal mbak!. Bos saya bisa marah, ini bukan punya saya kalau punya saya, saya kasih mbak segitu.”

Pembeli : “Ya sudah saya setuju Rp 3.700.000,00.”
Penjual : “Saya buatkan notanya dulu mbak.”
Pembeli : “Iya.”

Penjual : “Ini notanya mbak, silahkan tanda tangan disini. Ini juga ada garansinya 1 tahun, seandainya terjadi masalah dengan laptopnya bawa saja

kesini!”

Pembeli : “Oh iya, ini uangnya.”

Penjual : “Terima kasih. Ini mau diantarkan kerumah atau dibawa langsung?”

Pembeli : “Saya bawa langsung saja mbak.”

Penjual : “Oh iya.”

Pembeli : “Selamat siang.”

Penjual : “Selamat siang.”

(sumber: <http://www.astalog.com>)

Jawablah soal-soal di bawah ini berdasarkan teks tersebut!

1. Tentukanlah struktur teks negosiasi yang terdiri dari:
 - a. Pembukaan
 - b. Isi (Pengajuan dan Penawaran)
 - c. Penutup.
2. Tentukanlah kaidah teks negosiasi yang terdiri dari:
 - a. Keberadaan kalimat (kalimat tanya, kalimat berita, dan kalimat perintah)
 - b. Konjungsi kausalitas
 - c. Kalimat bersyarat
 - d. Kalimat harapan/keinginan
3. Konversikanlah teks negosiasi ke dalam bentuk surat permintaan sesuai dengan!
 - a. Struktur surat permintaan
 - b. Kaidah kebahasaan surat permintaan.

A series of horizontal dotted lines for writing, arranged in 30 pairs. Each pair consists of two parallel dotted lines, providing a guide for letter height and placement. The pairs are evenly spaced vertically down the page.

KUNCI JAWABAN

1. Struktur Teks Negosiasi

Pendahuluan	Orientasi	<p>Penjual : “Selamat datang, silahkan duduk!”</p> <p>Pembeli : “Terima kasih.”</p> <p>Penjual : “Ada yang bisa saya bantu?”</p>
	Permintaan	<p>Pembeli : “Saya ingin beli laptop.”</p> <p>Penjual : “Ingin laptop merek apa mbak?”</p> <p>Pembeli : “Yang bagus itu merek apa mbak ?”</p> <p>Penjual : “Begini mbak, kalau masalah bagus tidaknya itu relatif mbak. Semua merek ada kelebihan dan juga ada kekurangannya.”</p> <p>Pembeli : “Ohh, begitu.”</p> <p>Penjual : “Tetapi sekarang yang paling laris itu Acer mbak.”</p> <p>Pembeli : “Saya boleh lihat yang Acer</p>
Isi	Pemenuhan	<p>Penjual : “Iya, sebentar saya ambilkan dahulu.”</p> <p>Pembeli : “Iya.”</p> <p>Penjual : “Ini mbak, silahkan di coba dahulu!”</p> <p>Pembeli : “Fasilitasnya apa saja mbak ?”</p> <p>Pembeli : “Ada <i>wifi, bluetooth, memory 2 GB, monitor 14</i>” dan masih banyak lagi.”</p> <p>Pembeli : “Warnanya ini hanya hitam saja mbak?”</p> <p>Penjual : “Kalau ini ada warna cokelat, putih, merah, sama hitam ini mbak.”</p> <p>Pembeli : “Saya mau lihat yang merah mbak, sebab saya suka warna merah.”</p> <p>Penjual : “Maaf mbak, yang warna merah sudah habis terjual karena banyak peminatnya, mungkin besok ada lagi barangnya.”</p> <p>Pembeli : “Kalau sekarang adanya warna apa saja mbak ?”</p> <p>Penjual : “Kita punya warna cokelat sama hitam.”</p> <p>Pembeli : “Saya boleh lihat yang cokelat dulu mbak.”</p> <p>Penjual : “Iya, saya ambilkan dulu.”</p> <p>Pembeli : “Iya.”</p> <p>Penjual : “Ini mbak, silahkan.”</p> <p>Pembeli : “Hitam sama cokelat bagus mana mbak?”</p> <p>Penjual : “Tergantung selera mbak, kalau hitam itu sudah biasa, tapi kalau cokelat itu jarang orang punya.”</p> <p>Pembeli : “Saya pilih hitam saja mbak.”</p> <p>Penjual : “Oh iya.”</p>
	Penawaran	<p>Pembeli : “Harganya berapa mbak?”</p> <p>Penjual : “Kalau yang ini harganya Rp 4.000.000,00.”</p> <p>Pembeli : “Tidak ada diskon mbak?”</p> <p>Penjual : “Kebetulan kita lagi ada promo untuk merek Acer ada spesial diskon 5%, jadi harganya tinggal Rp 3.800.000,00.”</p> <p>Pembeli : “Tidak bisa turun lagi mbak?”</p>

		<p>Penjual : “Tidak bisa mbak. Jika mbak tertarik ini dapat di kredit, angsuran 8 kali cicilan dalam 5 bulan.”</p> <p>Pembeli : “Rp 3.500.000,00 gimana mbak?, <i>cash</i>.”</p> <p>Penjual : “Di tambahin lagi mbak!”</p> <p>Pembeli : “Saya tambahin Rp 50.000,00 gimana?”</p> <p>Penjual : “Tetap tidak bisa mbak, begini saja saya kasih Rp 3.700.000,00, itu sudah turun banyak lho mbak.”</p> <p>Pembeli : “Gak bisa ditambahin lagi mbak diskonnya?”</p> <p>Penjual : “Gak bisa mbak, akibatnya fatal mbak!. Bos saya bisa marah, ini bukan punya saya kalau punya saya, saya kasih mbak segitu.”</p>
Penutup	Persetujuan	<p>Pembeli : “Ya sudah saya setuju Rp 3.700.000,00.”</p> <p>Penjual : “Saya buat notanya dulu mbak.”</p> <p>Pembeli : “Iya.”</p> <p>Penjual : “Ini notanya mbak, silahkan tanda tangan disini. Ini juga ada garansinya 1 tahun, seandainya terjadi masalah dengan laptopnya bawa saja kesini!”</p> <p>Pembeli : “Oh iya, ini uangnya.”</p> <p>Penjual : “Terima kasih. Ini mau diantarkan kerumah atau dibawa langsung?”</p> <p>Pembeli : “Saya bawa langsung saja mbak.”</p> <p>Penjual : “Oh iya.”</p> <p>Pembeli : “Selamat siang.”</p> <p>Penjual : “Selamat siang.”</p>

2. Kaidah kebahasaan

No.	Kaidah Kebahasaan	Kutipan
1.	Keberadaan kalimat berita, tanya, dan perintah.	<p>a. Kalimat Berita</p> <p>Penjual : “Begini mbak, kalau masalah bagus tidaknya itu relatif mbak. Semua merek ada kelebihan dan juga ada kekurangannya.”</p> <p>b. Kalimat Tanya</p> <p>1) Penjual : “Ingin laptop merk apa mbak?”</p> <p>2) Penjual : “Ada yang bisa saya bantu?”</p> <p>3) Pembeli : “Yang bagus itu merek apa mbak?”</p> <p>4) Pembeli : “Saya boleh lihat yang Acer?”</p>

		<p>5) Pembeli : “Fasilitasnya apa saja mbak ?”</p> <p>6) Pembeli : “Warnanya ini hanya hitam saja mbak?”</p>
		<p>c. Kalimat perintah</p> <p>Penjual : “Ini mbak, silahkan.”</p> <p>Penjual : “Di tambahin lagi mbak!”</p>
2.	Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan.	<p>a. Pembeli : “Saya mau lihat yang merah mbak, soalnya saya suka warna merah.”</p> <p>b. Pembeli : “Tidak bisa turun lagi mbak?”</p>
3.	Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata <i>jika, bila, kalau, seandainya, apabila</i> .	<p>Penjual : “Begini mbak, <u>kalau</u> masalah bagus tidaknya itu relatif mbak. Semua merek ada kelebihan dan juga ada kekurangannya.”</p> <p>Penjual : “<u>Tetapi</u> sekarang yang paling laris itu Acer mbak.”</p> <p>Penjual : “Tidak bisa mbak. <u>Jika</u> mbak tertarik ini dapat di kredit, angsuran 8 kali cicilan dalam 5 bulan.”</p>
4.	Banyak menggunakan konjungsi penyebaban (kausalitas) seperti <i>karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, akibatnya</i> .	<p>Pembeli : “Saya mau lihat yang merah mbak, <u>sebab</u> saya suka warna merah.”</p> <p>Penjual : “Maaf mbak, yang warna merah sudah habis terjual <u>karena</u> banyak peminatnya, mungkin besok ada lagi barangnya.”</p>

3. Tergantung jawaban siswa.

Data dan Analisis *Pretest* Nilai Terendah

Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam bentuk Teks Surat Permintaan Dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write*

Nama : Giana An'nisa M. P.

Kode : P6/X

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	Data: Pembuka: Tuturan 1 sampai 9 Isi: Tuturan 10 sampai 44 Penutup: Tuturan 45 sampai 51 Analisis: Siswa tidak dapat menyebutkan seluruh struktur yang telah ditetapkan pada rubrik penilaian yang telah ditetapkan, mulai dari pembukaan, isi dan penutup secara benar. Sehingga siswa mendapatkan skor nol dengan nilai akhir nol.	2	0	0
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	Data: a. Kalimat tanya : "Ingin beli laptop apa mbak?" "yang bagus itu merek apa mbak?" b. Kalimat berita: "Saya ingin beli laptop." c. Kalimat perintah: "Selamat datang, silahkan duduk!" "Ditambahin lagi mbak!" d. Konjungsi kausalitas: "Tergantung selera mbak, kalau hitam itu sudah biasa, tapi kalau coklat itu jarang orang punya." e. Kalimat bersyarat: "Kebetulan kita lagi ada promo untuk merek Acer ada spesial diskon 5%, jadi harganya tinggal rp. 3.800.000." f. Kalimat harapan/keinginan: "Saya mau lihat yang merah mbak,	4	2	8

		<p>sebab saya suka warna merah.”</p> <p>Analisis: Siswa hanya dapat menuliskan beberapa kaidah yang benar. Siswa menuliskan kalimat tanya dengan benar karena terdapat tanda “?”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat perintah ditandai dengan “!”, kalimat harapan ditandai dengan ”mau” Pada saat menuliskan kaidah untuk kalimat bersyarat dan konjungsi kausalitas tidak tepat karena tidak ada kata yang dapat menunjukkan bahwa kalimat tersebut konjungsi kausalitas dan kalimat bersyarat. Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir delapan.</p>			
3.	<p>Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.</p>	<p>Data: Yth. Toko elektronik Dengan surat ini, saya ingin membeli sebuah laptop berwarna merah, apabila tidak ada warna merah, saya akan mengambil warna apapun. Untuk harganya saya mohon jangan melebihi Rp. 4.000.000,00 untuk fasilitas laptop tersebut saya menginginkan wifi, bluetooth, memory 2 GB, monitor 14”. Untuk itu saya harapkan anda dapat bekerja sama dengan saya, terima kasih. Bandung, 28 April 2016 Hormat saya Nama pembeli</p> <p>Analisis: Siswa hanya dapat menuliskan salam pembuka, isi surat, serta tanda pengenal atau identitas pengirim dengan tepat. Siswa belum dapat menuliskan secara lengkap struktur teks surat permintaan. Artinya siswa belum paham tentang struktur surat yang selengkapanya. Sehingga mendapatkan skor satu dengan nilai akhir empat.</p>	4	1	4
4.	<p>Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan</p>	<p>Data: Untuk itu saya harapkan <u>Untuk</u> harganya saya mohon jangan melebihi Rp. 4.000.000,00 <u>untuk</u> fasilitas laptop tersebut saya menginginkan wifi,</p> <p>Analisis: Siswa belum dapat menuliskan</p>	5	1	5

	surat permintaan	secara lengkap isi surat permintaan. Harus bisa memerhatikan struktur kalimat, kekohesian pada kalimat. Pemilihan kosakata yang kurang (kurang kaya kosakatanya). Telah terjadi paralelisme atau pemborosan kata yang seharusnya tidak terjadi. Namun, kalimat yang digunakan cukup efektif dan sopan. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir lima.			
Jumlah					17
Nilai $\frac{17}{45} \times 100 = 38$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 17, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 0, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 8, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 4 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 5. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Nama : Mas Refky I. W.

Kode : P9/X

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	Data: Pembuka: Tuturan 1 sampai 2 Isi: Tuturan 3 sampai 46 Penutup: Tuturan 47 sampai 51 Analisis: Siswa tidak dapat menyebutkan seluruh struktur secara benar. Sehingga siswa mendapatkan skor nol dengan nilai akhir nol.	2	0	0
2.	Ketepatan peserta didik dalam	Data: a. Kalimat tanya : "Ada yang bisa saya bantu?"	4	3	12

	menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	<p>b. Kalimat berita: “Tetapi sekarang yang paling laris itu acer mbak.”</p> <p>c. Kalimat perintah: “Ditambahin lagi mbak!”</p> <p>d. Konjungsi kausalitas: “Saya mau lihat yang merah mbak. Sebab, saya suka warna merah.”</p> <p>e. Kalimat bersyarat: “Kalau ini harganya Rp. 4.000.000,00.”</p> <p>f. Kalimat harapan/keinginan: “Gak bisa ditambahin lagi mabk diskonnya?”</p> <p>Analisis: Siswa menuliskan seluruh kaidah teks negosiasi dengan tepat. Siswa menuliskan kalimat tanya dengan benar karena terdapat tanda “?”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat perintah ditandai dengan “!”, kalimat harapan ditandai dengan ”bisa”, kalimat bersyarat ditandai dengan kata “kalau”, dan konjungsi kausalitas ditandai dengan kata “sebab”. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.</p>			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data: Dengan Hormat,</p> <p>Sehubungan dengan adanya diskon 5% Dengan merk Acer. Saya berniat untuk membeli barang tersebut. Dan saya akan mentransfer uang sesuai dengan harga laptop tersebut.</p> <p>Hormat kami</p> <p>Mas Refky</p> <p>Analisis: Siswa belum dapat menuliskan struktur secara lengkap. Hanya dapat menuliskan salam pembuka, isi dan identitas pemohon. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir empat.</p>	4	1	4
4.	Ketepatan peserta didik	<p>Data: Dengan Hormat,</p>	5	1	5

	dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaanDengan...barang tersebut. Dan saya... Analisis: Siswa belum dapat menuliskan surat permintaan sesuai dengan kaidah, karena masih banyak maksud yang belum tersampaikan. Bahasa yang digunakan kurang efektif, masih terdapat kapitalisasi yang keliru. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir lima.			
Jumlah					21
Nilai $\frac{21}{45} \times 100 = 47$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 21, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 0, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 4 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 5. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Nama : M. Adhithya Nugraha

Kode : P11/X

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	Data: Pembuka: Tuturan 1 sampai 2 Isi: Tuturan 3 sampai 46 Penutup: Tuturan 47 sampai 51 Analisis: Siswa tidak dapat menyebutkan seluruh struktur secara benar. Sehingga siswa mendapatkan skor nol dengan nilai akhir nol.	2	0	0
2.	Ketepatan peserta didik	Data: a. Kalimat tanya :	4	3	12

	dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	<p>“Ada yang bisa saya bantu?”</p> <p>b. Kalimat berita: “Tetapi sekarang yang paling laris itu Acer mbak.”</p> <p>c. Kalimat perintah: “Ditambahin lagi mbak!”</p> <p>d. Konjungsi kausalitas: “Saya mau lihat yang merah mbak. Sebab, saya suka warna merah.”</p> <p>e. Kalimat bersyarat: “Kalau ini harganya Rp. 4.000.000,00”</p> <p>f. Kalimat harapan/keinginan: “Gak bisa ditambahin lagi mbak diskonnya?”</p> <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan seluruh kaidah teks negosiasi dengan tepat. Siswa menuliskan kalimat tanya dengan benar karena terdapat tanda “?”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat perintah ditandai dengan “!”, kalimat harapan ditandai dengan ”bisa”, kalimat bersyarat ditandai dengan kata “kalau”, dan konjungsi kausalitas ditandai dengan kata “sebab”. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.</p>			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data: Dengan Hormat,</p> <p>Sehubungan dengan adanya diskon 5%. Dengan merk Acer. Saya berniat untuk membeli barang tersebut Dan saya mentransfer uang sesuai dengan harga laptop tersebut.</p> <p style="text-align: right;">Hormat kami</p> <p style="text-align: right;">M. Adhitya N.</p> <p>Analisis: Siwa belum dapat menuliskan struktur secara lengkap. Hanya dapat menuliskan salam pembuka, isi surat dan identitas pemohon. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir empat.</p>	4	1	4
4.	Ketepatan	Data:	5	1	5

	peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Dengan Hormat, ...Dengan merk Acer. Saya berniat untuk membeli barang tersebut Dan saya mentransfer uang sesuai dengan harga....</p> <p>Analisis: Siswa belum dapat menuliskan surat permintaan sesuai dengan kaidah kebahasaan dengan baik. Terdapat kalimat yang kurang efektif, kapitalisasi yang kurang baik, dan belum dapat menuliskan kosakata yang banyak untuk dapat menjelaskan secara rinci perihal surat yang dituliskan. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir lima.</p>			
Jumlah					21
Nilai $\frac{21}{45} \times 100 = 47$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 21, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 0, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 4 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 5. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Data dan Analisis *Pretest* Nilai Sedang

Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam bentuk Teks Surat Permintaan Dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write*

Nama : Tasya Citra Violeta

Kode : P28/X

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	Data: Pembuka: Tutaran 1 sampai 2 Isi: Tutaran 3 sampai 45 Penutup: Tutaran 46 sampai 51 Analisis: Siswa tidak dapat menyebutkan seluruh struktur secara benar. Sehingga siswa mendapatkan skor nol dengan nilai akhir nol.	2	0	0
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	Data: a. Kalimat tanya : “Hitam sama coklat bagus mana mbak?” b. Kalimat berita: “Kebetulan kita lagi ada promo untuk merek Acer ada spesial diskon 5% jadi harganya tinggal Rp. 3.800.000.” c. Kalimat perintah: “ini notanya mbak, silahkan tanda tangan disini...” d. Konjungsi kausalitas: “Saya mau lihat yang merah mbak, sebab saya suka warna merah.” e. Kalimat bersyarat: “tidak bisa mbak. Jika, mbak tertarik ini dapat dikredit, angsuran 8 kali cicilan dalam 5 bulan.” f. Kalimat harapan/keinginan:”Maaf mbak, yang warna merah sudah habis terjual karena banyak peminatnya, mungkin besok ada lagi barangnya.”	4	3	12

		<p>Analisis: Siswa dapat menuliskan lima kaidah teks negosiasi dengan tepat. Kalimat perintah ditandai dengan tanda “!”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat tanya ditandai dengan “?”, kalimat bersyarat ditandai dengan kata “jika”, dan konjungsi kausalitas ditandai dengan kata “sebab”. Siswa tidak dapat menuliskan kalimat harapan dengan tepat. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.</p>			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data: PT. Acer Jaya Jl. Burangrang no. 51 Kota Bandung 40556 no. Telp: 082-166-099-666 no. Fax: 111-234-666 email: acerjaya@a.c.cox.id Bandung, 30 April 2016</p> <p>Hal: Peningkatan software Lampiran: 1 halaman</p> <p>Yth. Pelanggan setia Acer</p> <p>Dengan meningkatnya antusiasme pengguna akan laptop ACER, kami akan memenuhi permintaan konsumen dengan meningkatkan performa design dan harga yang pantas, diantaranya ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Wifi ke semua perangkat lain. Bluetooth ke perangkat lain RAM 6 GB Monitor 15’ Warna: biru, merah, kuning, hitam, putih Harga: Rp. 3.500.000 <p>Surat ini dibuat untuk memenuhi permintaan konsumen dan pengkonfirmasiannya akan permintaan telah dipenuhi.</p> <p style="text-align: right;">Kepala bagian perusahaan</p>	4	2	8

		<p>Analisis: Siswa tidak menuliskan semua struktur teks surat permintaan. Siswa hanya menuliskan, kop surat, tanggal surat, alamat surat, nama dan alamat tujuan surat, perihal, lampiran, isi surat, dan nama jelas. Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir empat.</p>			
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data: Hal: Peningkatan software ...konsumen dengan diantaranya ialah:</p> <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan surat. Namun bukan surat permintaan melainkan surat peningkatan kualitas laptop. Bahasa yang digunakan cukup baik namun terdapat beberapa yang keliru seperti pleonasme atau pemborosan kata artinya kalimat yang kurang efektif. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir lima.</p>	5	1	5
Jumlah					25
Nilai $\frac{25}{45} \times 100 = 56$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 35, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 6, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 5. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Nama : Dhiyo Ardhyan H.

Kode : P3/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	<p>Data: Pembuka: Tutaran 1 sampai 2 Isi: Tutaran 3 sampai 46 Penutup: Tutaran 47 sampai 51</p> <p>Analisis: Siswa hanya dapat menyebutkan penutup secara benar. Dan yang lainnya salah. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir dua.</p>	2	1	2
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	<p>Data:</p> <ol style="list-style-type: none">Kalimat tanya : “Ada yang bisa saya bantu?”Kalimat berita: “Tetapi yang sekarang paling laris itu acer mbak.”Kalimat perintah: “Ditambahin lagi mbak!”Konjungsi kausalitas: “Saya mau lihat yang merah mbak, sebab saya suka warna merah.”Kalimat bersyarat: “Kalau ini harganya Rp. 4.000.000.”Kalimat harapan/keinginan: “Gak bisa ditambahin lagi mbak diskonnya?” <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan semua kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks negosiasi dengan benar. Siswa dapat menuliskan kalimat tanya ditandai dengan “?”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat perintah ditandai dengan “!”, konjungsi kausalitas ditandai dengan “sebab”, kalimat bersyarat ditandai dengan “kalau”, dan kalimat harapan ditandai dengan “bisa”. Sehingga</p>	4	3	12

		siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data: Dengan hormat,</p> <p>Sehubungan dengan adanya diskon sebesar 5% Dengan merek Acer saya berminta untuk membeli barang tersebut. Saya akan mentransfer sesuai dengan harga laptop yang sudah di diskon. Saya harap laptop sampai Dengan cepat.</p> <p style="text-align: right;">hormat kami, Dhiyo Ardhyan (pembeli)</p> <p>Analisis: Siswa hanya dapat menuliskan salam pembuka, isi surat, dan identitas pemohon atau nama jelas pembeli. Artinya, struktur yang dituliskan kurang lengkap. Sehingga tidak terlihat tujuan dan yang jelas dari surat tersebut. Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir delapan.</p>	4	2	8
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data: "...Dengan merek Acer saya. Saya harap laptop sampai Dengan cepat. hormat kami,</p> <p>Analisis: Siswa belum bisa menuliskan surat dengan bahasa yang baik, karena kapitalisasi yang tidak tepat, kurangnya diksi yang digunakan. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir lima.</p>	5	1	5
Jumlah					27
Nilai $\frac{27}{45} \times 100 = 60$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 27, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 2, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat

permintaan dengan skor total 8 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 5. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik karena masih banyak struktur teks yang tidak dituliskan.

Nama : M. Rafi Alghifary

Kode : P14/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	<p>Data: Pembuka: Tuturan 1 sampai 2 Isi: Tuturan 3 sampai 49 Penutup: Tuturan 50 sampai 51</p> <p>Analisis: Siswa tidak dapat menyebutkan seluruh struktur dimulai dari struktur pembuka, isi, dan penutup secara benar. Sehingga siswa mendapatkan skor nol dengan nilai akhir nol.</p>	2	0	0
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	<p>Data:</p> <ol style="list-style-type: none">Kalimat tanya : “Harga berapa mbak?”Kalimat berita: “Begini mbak, kalau masalah bagus tidaknya itu relatif mbak. Semua merek ada kelebihan dan juga ada kekurangannya.”Kalimat perintah: “Ini mbak, silahkan di coba dahulu!”Konjungsi kausalitas: “..., sebab saya suka warna merah.”Kalimat bersyarat: “..., kalau hitam itu sudah biasa,....”Kalimat harapan/keinginan: “Tidak bisa turun lagi mbak?.” <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan seluruh kaidah teks negosiasi dengan tepat. Kalimat perintah ditandai dengan tanda “!”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat tanya ditandai dengan “?”, kalimat bersyarat ditandai dengan kata “kalau”, kalimat harapan ditandai dengan kata “bisa”, dan konjungsi kausalitas ditandai dengan kata “sebab”. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.</p>	4	3	12

3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data:</p> <p style="text-align: right;">Bandung, 10 Mei 2016</p> <p>Kepada Yth. Pembeli</p> <p>Hal: Penawaran Harga Laptop Acer</p> <p>Kami dari PT. Elektronika memohon maaf yang sebesar-besarnya karena permintaan anda ditolak kami menawarkan hanya terendah dengan Rp. 3.700.000. Jika anda berminat, silahkan hubungi kami kembali. Kami harap produk kami tidak mengecewakan anda.</p> <p>Analisis: Siswa hanya dapat menuliskan alamat surat, nama penerima itupun masih belum jelas dan tidak mencantumkan alamatnya, perihal, dan isi surat yang di dalamnya masih belum jelas tujuannya. Artinya siswa belum mampu atau tidak mengetahui struktur surat secara lengkap. Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir delapan.</p>	4	2	8
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data:</p> <p>Kami dari PT. Elektronika memohon maaf yang sebesar-besarnya karena permintaan anda ditolak kami....</p> <p>Analisis: Siswa belum mampu membuat surat sesuai dengan kaidahnya, bahkan siswa belum mampu mengonversikan secara benar dari teks negosiasi ke dalam bentuk surat, terlihat dari isi surat yang tidak sesuai dengan teks yang telah disediakan. Artinya siswa mengubah bentuk disertai mengubah makna, padahal kalau mengonversi itu hanya mengubah bentuk dan tidak mengubah makna. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir lima.</p>	5	1	5
Jumlah					25
Nilai $\frac{25}{45} \times 100 = 55$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 25, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 0, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 8 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 5. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Data dan Analisis *Pretest* Nilai Tertinggi

Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam bentuk Teks Surat Permintaan Dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write*

Nama : Daffa Reyhans Fernando

Kode : P2/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	Data: Pembuka: Tutaran 1 sampai 3 Isi: Tutaran 4 sampai 48 Penutup: Tutaran 49 sampai 51 Analisis: Siswa hanya dapat menuliskan struktur Pembuka secara tepat. Siswa keliru, dalam menentukan struktur isi dan penutup. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir dua.	2	1	2
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	Data: a. Kalimat tanya : “Ada yang bisa saya bantu?” b. Kalimat berita: “Ada wifi, bluetooth, memory 2 GB, monitor 14’ dan masih banyak lagi” c. Kalimat perintah: “Ini mbak, silakan dicoba dulu!” d. Konjungsi kausalitas: “maaf mbak yang warna merah sudah habis terjual karena banyak peminatnya, mungkin besok ada lagi barangnya.” “Saya mau lihat yang merah mbak, sebab saya suka warna merah.” e. Kalimat bersyarat: “Tidak bisa mbak. Jika mbak tertarik ini dapat di kredit, angsuran 8 kali cicilan dalam 5 bulan.” f. Kalimat harapan/keinginan: “Gak	4	3	12

		<p>bisa ditambahin lagi mbak diskonnya?”</p> <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan semua kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks negosiasi dengan tepat dan benar. Siswa dapat menuliskan kalimat tanya ditandai dengan “?”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat perintah ditandai dengan “!”, konjungsi kausalitas ditandai dengan “karena”, kalimat bersyarat ditandai dengan “jika”, dan kalimat harapan ditandai dengan “bisa”. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.</p>			
3.	<p>Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.</p>	<p>Data: Alamat: BEC No. 18, Kec. Cicendo Bandung Indonesia</p> <p>Yth. PT Bandung Electronic Center</p> <p>Sehubungan dengan keperluan, saya menginginkan sebuah laptop dengan harga Rp. 3.500.000 merk Acer warna merah. Dimohon untuk menyetujui harga yang telah tertera di atas. Karena ini, dimohon untuk balasannya secara cepat.</p> <p style="text-align: right;">Bandung, 15 Januari 2016 Hormat saya Daffa Reyhans Fernando</p> <p>Analisis: Siswa hanya dapat menuliskan alamat surat yang dituju dan isi dari surat, serta nama jelas atau identitas pengirim. Struktur yang dituliskan kurang lengkap. Jtidak terlihat tujuan dan yang jelas dari surat tersebut. Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir delapan.</p>	4	2	8
4.	<p>Ketepatan peserta didik dalam menentukan</p>	<p>Data: Dimohon untuk menyetujui harga yang telah tertera di atas. Karena ini, dimohon untuk balasannya secara cepat.</p>	5	2	10

kaidah kebahasaan surat permintaan	Analisis: Siswa sudah bagus dalam menuliskan secara kapitalisasi dan kalimatnya cukup efektif. Namun bahasa kurang sopan, dan kurang kaya akan diksi yang digunakan. Lebih diperhatikan pada saat pemilihan kata (diksi). Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir sepuluh.			
Jumlah				32
Nilai $\frac{32}{45} \times 100 = 71$				

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 32, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 2, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 8 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 10. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik karena masih banyak struktur teks yang tidak dituliskan.

Nama : Syafa Jasmin N.

Kode : P27/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	<p>Data: Pembuka: Tutaran 1 sampai 3 Isi: Tutaran 4 sampai 41 Penutup: Tutaran 42 sampai 51</p> <p>Analisis: Siswa dapat menyebutkan seluruh struktur dimulai dari pembuka, isi dan penutup secara benar, artinya siswa sudah mampu membedakan pembuka (pengenalan masalah), isi (penawaran dan pemenuhan) dan penutup (persetujuan). Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir enam. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir enam.</p>	2	3	6
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	<p>Data:</p> <ol style="list-style-type: none">Kalimat tanya : “Harganya berapa mbak?”Kalimat berita: “Kita punya warna coklat sama hitam.”Kalimat perintah: “Ditambahin lagi mbak!”Konjungsi kausalitas: “Maaf mbak, yang warna merah sudah habis terjual karena banyak peminatnya, mungkin besok ada lagi barangnya.”Kalimat bersyarat: “jika mbak tertarik ini dapat di kredit,...”Kalimat harapan/keinginan:”Saya ingin beli laptop?” <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan seluruh kaidah teks negosiasi dengan tepat. Kalimat perintah ditandai dengan tanda “!”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat tanya ditandai dengan “?”, kalimat bersyarat ditandai dengan kata</p>	4	3	12

		“jika”, kalimat harapan ditandai dengan kata “ingin”, dan konjungsi kausalitas ditandai dengan kata “karena”. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data: PT. ELEKTRONIKA Komplek Mawar No. 40 Telp. (022) 000222 e-mail elektronikass@yahoo.com Bandung, 10 Mei 2016 Nomor:XXI/HUHU/HAHA Lampiran: 1 Berkas</p> <p>Yth. Pembeli Jln. Daisuki 13 Bandung</p> <p>Perihal: Penawaran harga laptop Acer</p> <p>Kami dari PT. Elektronika memohon maaf yang sebesar-sebesaranya karena permintaan anda tidak bisa diterima. Kami hanya dapat menawarkan harga hingga 3.700.000 rupiah. Jika anda tetap berminat, silakan hubungi kami kembali. Kami harap produk kami tidak mengecewakan anda.</p> <p style="text-align: right;">Penjual Syafa J. N.</p> <p>Analisis: Siswa tidak menuliskan semua sruktur teks surat permintaan. Siswa hanya menuliskan, kop surat, alamat surat, nama dan alamat tujuan surat, nomor, lampiran, perihal yang keliru karena bukan penawaran yang diminta namun permintaan, isi surat jadi tidak sesuai karena perihal yang digunakan sudah tidak sesuai dengan perintah, dan nama jelas. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.</p>	4	3	12
4.	Ketepatan peserta didik dalam	<p>Data: Jika anda tetap... Kami dari PT. Elektronika memohon</p>	5	1	5

	menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>maaf yang sebesar-sebesarnya karena permintaan anda tidak bisa diterima.</p> <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan surat permintaan dengan bahasa yang cukup baik. Bahasa yang digunakan sopan, kurang kaya kosakatanya. Namun, ada beberapa kapitalisasi yang kurang tepat dan maksud atau isi dari surat tidak sesuai dengan tujuan teks negosiasi. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir lima.</p>			
Jumlah					35
Nilai $\frac{35}{45} \times 100 = 78$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 35, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 6, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 5. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Nama : Raihan Muhammad Ramdhani

Kode : P21/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	<p>Data: Pembuka: Tutaran 1 sampai 3 Isi: Tutaran 4 sampai 46 Penutup: Tutaran 47 sampai 51</p> <p>Analisis: Siswa hanya dapat menyebutkan satu struktur (pembuka) secara benar. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir dua.</p>	2	1	2
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	<p>Data:</p> <ol style="list-style-type: none">Kalimat tanya : "Ingin laptop merek apa mbak?"Kalimat berita: "Ada wifi, bluetooth, memory 2 GB, monitor 14', dan masih banyak lagi."Kalimat perintah: "Selamat datang, silahkan duduk!"Konjungsi kausalitas: "maaf mbak, yang warna merah sudah habis karena banyak peminatnya. Mungkin besok ada lagi barangnya."Kalimat bersyarat: "Tidak bisa mbak. Jika mbak tertarik ini dapat di kredit angsuran 8 kali dalam cicilan 5 bulan."Kalimat harapan/keinginan: "Gak bisa ditambahin lagi mbak diskonnya?." <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan seluruh kaidah teks negosiasi dengan tepat. Kalimat perintah ditandai dengan tanda "!", kalimat berita ditandai dengan ".", kalimat tanya ditandai dengan "?", kalimat bersyarat ditandai dengan kata</p>	4	3	12

		“jika”, kalimat harapan ditandai dengan “bisa” dan konjungsi kausalitas ditandai dengan kata “karena”. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data: Bandung, 10 Mei 2016</p> <p>Kepada Yth Bapak Penjual Di tempat</p> <p>Assalammualaikum wr wb Sehubungan tugas yang semakin menumpuk dan diharuskan untuk membeli laptop, saya ingin mengajukan permintaan kepada Bapak mengenai pembelian laptop, saya ingin membeli laptop Acer yang fasilitasnya mumpuni dan harganya tidak lebih dari Rp. 4.000.000 dikarenakan dana yang saya miliki tidak banyak. Sekian surat dari saya, mohon pengertian dari Bapak, Terimakasih atas perhatiannya dari Bapak. Wassalam wr.wb.</p> <p style="text-align: right;">Raihan M. R.</p> <p>Analisis: Siswa tidak menuliskan semua struktur teks permintaan. Siswa hanya menuliskan alamat surat, nama penerima, salam pembuka, isi surat, salam penutup, dan nama jelas pengirim. Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir delapan.</p>	4	2	8
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data: Di tempat Assalammualaikum wr wb</p> <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan ejaan yang benar, kapitalisasi benar, bahasa yang digunakan sopan dan jelas. Hanya siswa</p>	5	2	10

		kurang dalam menuliskan kosa-kata(diksi)/isi surat., sertakurang tepat dalam menuliskan kata depan “Di”. Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir sepuluh.			
Jumlah					32
Nilai $\frac{32}{45} \times 100 = 71$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 32, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 2, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 8 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 10. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Data dan Analisis *Posttest* Nilai Rendah

Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam bentuk Teks Surat Permintaan Dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write*

Nama : Mas Refky I. W.

Kode : P9/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	Data: Pembuka: Tuturan 1 sampai 2 Isi: Pengajuan: Tuturan 3 sampai 29 Penawaran: Tuturan 30 sampai 49 Penutup: - Analisis: Siswa tidak dapat menyebutkan seluruh struktur secara tepat bahkan siswa tidak mengisi struktur penutup. Sehingga siswa mendapatkan skor nol dengan nilai akhir nol.	2	0	0
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	Data: a. Kalimat tanya : “Harganya berapa mbak?” b. Kalimat berita: “Kalau yang ini harganya Rp. 4.000.000.” c. Kalimat perintah: “Silahkan tandatangan disini!” d. Konjungsi kausalitas: “Maaf mbak, yang warna merah sudah habis terjual karena banyak peminatnya. Mungkin besok ada lagi barangnya.” e. Kalimat bersyarat: “Seandainya terjadi masalah dengan laptop bawa saja kesini.” f. Kalimat harapan/keinginan: “Ditambahin lagi mbak!” Analisis: Siswa mampu menuliskan lima kaidah	4	3	12

		secara tepat, pada kaidah kalimat harapan siswa menjawab kurang tepat. Kalimat perintah ditandai dengan tanda “!”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat tanya ditandai dengan “?”, kalimat bersyarat ditandai dengan kata “seandainya”, dan konjungsi kausalitas ditandai dengan kata “karena”. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data: PT. ET Jl. Ananak No. 1 21345 Bandung, 12 Desember 12 No: 001/XXX/1/2012 Perihal: Surat permintaan Lampiran: 1 Berkas Yth Direktur PT Elektro Di tempat</p> <p>Dengan Hormat, Berhubungan dengan iklan yang terlapir di dalam brosur anda. Kami selaku PT. ET tertarik pada produk anda. Untuk itu kami meminta anda mengirim rincian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spesifikasi 2. Harga & jenis <p>Demikian surat ini saya buat, semoga ini menjadi awal kerjasama antara perusahaan kita. Terimakasih</p> <p style="text-align: right;">Hormat kami Mas Refky I. W.</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan struktur surat permintaan, siswa mampu menuliskan kop surat, tanggal surat, nomor, lampiran, perihal, nama dan alamat yang dituju, salam pembuka, isi surat, salam penutup, dan nama jelas (pengirim surat) dengan baik. Sehingga</p>	4	3	12

		siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data: Dengan Hormat, Berhubungan dengan iklan yang terlapir di dalam brosur anda. Kami selaku PT. ET tertarik pada produk anda. Untuk itu kami meminta anda mengirim rincian sebagai berikut:</p> <p>Analisis: Siswa mampu menuliskan kaidah kebahasaan surat permintaan dengan baik. Bahasa yang digunakan jelas, ringkas, dan sopan. Namun, ada beberapa pembentukan kata yang keliru. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir lima.</p>	5	1	5
Jumlah					29
Nilai $\frac{29}{45} \times 100 = 64$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 29, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 0, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 5. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Nama : Dwi Aji W.

Kode : P4/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	<p>Data: Pembuka: Tuturan 1 sampai 3 Isi: Tuturan 4 sampai 41 Penutup: Tuturan 42 sampai 51</p> <p>Analisis: Siswa dapat menyebutkan seluruh struktur secara benar dan tepat. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir enam.</p>	2	3	6
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	<p>Data:</p> <ol style="list-style-type: none">Kalimat tanya : “Fasilitasnya apa saja mbak?”Kalimat berita: “Maaf mbak, warna merah sudah habis terjual karena banyak peminatnya, mungkin besok ada lagi barangnya.”Kalimat perintah: “Selamat datang, silahkan duduk!”Konjungsi kausalitas: “Saya mau lihat yang merah mbak, sebab saya suka warna merah.”Kalimat bersyarat: “Tidak bias mbak, jika mbak tertarik ini dapat di kredit, angsuran 8 kali cicilan dalam 5 bulan.”Kalimat harapan/keinginan: “Saya ingin beli laptop” <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan semua kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks negosiasi dengan benar. Kalimat perintah ditandai dengan tanda “!”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat tanya ditandai dengan “?”, kalimat bersyarat ditandai dengan kata “jika”, kalimat</p>	4	3	12

		harapan ditandai dengan kata “ingin”, dan konjungsi kausalitas ditandai dengan kata “sebab”. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data: PT LAPTOP Jalan Mentor No. 77 Sukaraja II e-mail: lap_top77@gmail.com Telp. 022 6007004 Bandung, 15 Januari 2016</p> <p>No: 001/SP/I/2016 Hal: Surat permintaan Lampiran: 1 berkas</p> <p>Yth. Direktur PT. ACER Di Bandung Dengan Hormat, Sehubungan dengan iklan yang terlampir dalam surat kabar, saya selaku direktur PT LAPTOP tertarik dan menginginkan produk Acer sebanyak 100 buah dengan persyaratan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Desain berwarna merah b. Fasilitas Wi-fi, Bluetooth, memory 2GB, monitor 14' <p>Demikian surat permintaan ini saya sampaikan, dimohon untuk responnya secepat mungkin.</p> <p style="text-align: right;">Hormat Saya, Dwi Aji W Direktur PT LAPTOP</p> <p>Tembusan: Badan produksi PT ACER</p> <p>Analisis: Siswa sudah dapat menuliskan kop surat, tanggal pembuatan surat, nomor, perihal, lampiran, nama dan tujuan surat, salam pembuka, isi surat, serta tanda pengenal atau identitas pengirim dan tembusan. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.</p>	4	3	12

4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data: PT LAPTOP Lampiran: 1 berkas Di Bandung Dengan Hormat,</p> <p>Analisis: Siswa sudah bias menuliskan surat permintaan dengan baik, bahasa yang benar, penulisan yang ringkas dan sopan, kalimat yang efektif. Namun, ada beberapa yang tidak sinkron terdapat pada isi surat yang tidak menjelaskan keberadaan lampiran, padahal siswa menuliskan terdapat lampiran 1 berkas, dan kapitalisasi yang kurang tepat. Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir sepuluh.</p>	5	2	10
Jumlah					30
Nilai $\frac{30}{45} \times 100 = 67$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 30, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 6, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 10. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Nama : Giana An'nisa M. P.

Kode : P6/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	<p>Data: Pembuka: Tutaran 1 sampai 8 Isi: Tutaran 9 sampai 43 Penutup: Tutaran 44 sampai 51</p> <p>Analisis: Siswa tidak dapat menyebutkan seluruh struktur secara benar, yang terdiri dari pembuka, isi dan penutup. Semua jawaban tidak tepat. Sehingga siswa mendapatkan skor nol dengan nilai akhir nol.</p>	2	0	0
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	<p>Data:</p> <ol style="list-style-type: none">Kalimat tanya : "Ada yang bias saya bantu?"Kalimat berita: "Saya ingin beli laptop."Kalimat perintah: "Selamat datang, silahkan duduk!" "Ditambahin lagi mbak!"Konjungsi kausalitas: "Maaf mbak, yang merah sudah habis terjual karena banyak peminatnya, mungkin besok ada lagi barangnya."Kalimat bersyarat: "Kebetulan kita lagi ada promo untuk merek Acer ada spesial diskon 5%, jadi harganya tinggal rp. 3.800.000."Kalimat harapan/keinginan: "Saya boleh lihat yang Acer." <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan lima kaidah secara benar. Siswa menuliskan kalimat tanya dengan benar karena terdapat tanda (?), kalimat berita ditandai dengan (.),</p>	4	3	12

		kalimat perintah ditandai dengan (!), kalimat harapan ditandai dengan kata (mau), konjungsi kausalitas ditandai dengan kata (kalau) Pada saat menuliskan kaidah untuk kalimat bersyarat kurang tepat, karena tidak ada kata yang menandai bahwa yang dituliskan siswa tersebut merupakan kalimat bersyarat. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data: PT. SEJAHTERA Jl. Soekarno-Hatta no. 12A Bandung No. Telp. 022-40395778 email: <u>PTSEJAHTERA@Gmail.com</u></p> <p>nomor: 02/05/2016 Perihal: Surat Permintaan</p> <p>Kepada Yth. PT Elektronika Bandung</p> <p>Dengan Hormat, Dengan surat ini kami ingin memesan barang yang berkaitan dengan iklan yang telah anda buat. yaitu berupa sebuah laptop bermerek Acer. juga lengkap dengan spesifikasi yang kami sampaikan di bawah ini: Warna: Hitam Fasilitas: Wifi, Bluetooth, monitor 14', memory 2 GB, Harga: kurang dari Rp. 4.000.000 Maka dari itu, kami memohon agar anda dapat bekerja sama dengan kami. Terima kasih atas kerja samanya.</p> <p style="text-align: right;">Bandung, 28 April 2016 Hormat saya Direktur</p> <p>Analisis: Siswa sudah dapat menuliskan struktur surat permintaan dengan lengkap. Siswa mampu menuliskan kop surat, nomor,</p>	4	2	8

		perihal, nama dan alamat penerima surat, salam pembuka, isi surat, tanggal pembuatan surat, salam penutup dan nama jelas atau identitas pengirim dengan benar. namun, siswa tidak menuliskan lampiran. Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir delapan.			
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data: nomor: 02/05/2016 Dengan surat ini kami ingin memesan barang yang berkaitan dengan iklan yang telah anda buat. ... Acer. juga lengkap....</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan kaidah surat permintaan dengan baik. Artinya bahasa yang digunakan sopan, jelas, dan ringkas Namun ada beberapa penulisan seperti kapitalisasi yang keliru. Bahasa yang digunakan kurang efektif, terlihat dari isi surat dengan bahasa yang masih kurang formal dan masih kurang kohesi dan koheren, kata-kata atau pemilihan kata yang rancu. Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir sepuluh.</p>	5	2	10
Jumlah					30
Nilai $\frac{30}{45} \times 100 = 67$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 30, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 0, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 8 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 10. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Data dan Analisis *Posttest* Nilai Sedang

Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam bentuk Teks Surat Permintaan Dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write*

Nama : Friansyah Nurul Hakim

Kode : P5/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	Data: Pembuka: Tutaran 1 sampai 4 Isi: Tutaran 5 sampai 41 Penutup: Tutaran 42 sampai 51 Analisis: Siswa hanya dapat menyebutkan satu (penutup) struktur teks negosiasi secara benar. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir dua.	2	1	2
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	Data: a. Kalimat tanya : “Saya boleh liat yang Acer?” b. Kalimat berita: “Kalau ini ada warna coklat, putih, merah, sama hitam ini mbak.” c. Kalimat perintah: “Ini mbak, silahkan duduk dulu!” d. Konjungsi kausalitas: “Saya mau liat yang merah mbak, sebab saya suka warna merah.” e. Kalimat bersyarat: “Tidak bias mbak. Jika mbak tertarik ini dapat di kredit, angsuran dalam 8 kali dalam 5 bulan.” f. Kalimat harapan/keinginan: “Saya ingin beli laptop” Analisis: Siswa dapat menuliskan semua kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks negosiasi dengan benar. Kalimat perintah	4	3	12

		ditandai dengan tanda “!”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat tanya ditandai dengan “?”, kalimat bersyarat ditandai dengan kata “jika”, kalimat harapan ditandai dengan kata “ingin”, dan konjungsi kausalitas ditandai dengan kata “sebab”. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data: PT. Gajah Terbang Jl. Jalan no. 69 4045 No. Telp. 025316789 fax: 02533316777 e-mail: Gajahterban@gmail.com Bandung, 30 Februari 2015</p> <p>no. surat : 05/88C/300216 Perihal: Surat Permintaan</p> <p>Yth. Direktur Perusahaan Acer Ditempat</p> <p>Dengan hormat, kami mengirimkan surat permintaan ini sehubungan dengan dibutuhkannya barang elektronik di perusahaan kami untuk menunjang kinerja karyawan yang ada di perusahaan kami. Maka dari itu kami ingin menyampaikan keinginan kami untuk membeli laptop dengan: Warna: hitam Fasilitas: Wifi, Bluetooth, Memory 3 GB, monitor 14’ Sebanyak: 300 unit Kami mohon kerjasamanya dan dalam kurun waktu 7 hari kami harap laptop tersebut sudah ada di tempat kami. Hormat kami Friansyah Direktur PT. Gajah Terbang</p> <p>Tembusan: 1. Bendahara 2. Wakil direktur 3. Sekretaris</p> <p>Analisis: Siswa sudah dapat menuliskan</p>	4	3	12

		seluruh struktur teks negosiasi dengan lengkap dan tepat. Dimulai dari kop surat, tanggal pembuatan surat, nomor, perihal, alamat dan nama penerima, salam pembuka, isi surat, salam penutup, nama pengirim, dan tembusan. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data: no. surat : 05/88C/300216 Dengan hormat, kami mengirimkan surat permintaan ini sehubungan dengan dibutuhkannya barang elektronik</p> <p>Analisis: Siswa sudah menuliskan surat permintaan dengan kaidah yang baik, bahasa yang ringkas dan jelas, pembentukan kalimat yang baik. Namun ada beberapa kapitalisasi yang keliru, dan struktur kalimat yang kurang efektif. Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir sepuluh</p>	5	2	10
Jumlah					36
Nilai $\frac{36}{45} \times 100 = 80$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 36, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 2, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 10. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Nama : Luthfi Ibrahim Pratama Rosman

Kode : P8/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	<p>Data: Pembuka: Tuturan 1 sampai 3 Isi: Tuturan - Penutup: Tuturan - sampai 51</p> <p>Analisis: Siswa dapat menyebutkan satu struktur (pembuka) secara benar. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir dua.</p>	2	1	2
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	<p>Data:</p> <ol style="list-style-type: none">Kalimat tanya : “Saya boleh lihat yang Acer?”Kalimat berita: “Kalau ini ada warna coklat, putih, merah, sama hitam ini mbak.”Kalimat perintah: “Selamat dating, silahkan duduk!”Konjungsi kausalitas: “Saya mau lihat yang merah mbak. Sebab, saya suka warna merah.”Kalimat bersyarat: “Tidak bias mbak. Jika, mbak tertarik ini dapat di kredit, angsuran 8 kali cicilan dlm 5 bulan.”Kalimat harapan/keinginan: “Gak bisa ditambahin lagi mbak diskonnya?.” <p>Analisis: Siswa menuliskan seluruh kaidah teks negosiasi dengan tepat. Kalimat perintah ditandai dengan tanda “!”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat tanya ditandai dengan “?”, kalimat bersyarat ditandai dengan kata “jika”, kalimat harapan ditandai dengan kata “bisa”, dan konjungsi kausalitas ditandai dengan kata</p>	4	3	12

		“sebab”. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data: P. T. DANONE Jl. Sukasedih No. 28 14085 Bandung 20 Januari 1 No: 002/XIX/2/2000 Hal: Surat permintaan Lampiran: 1 berkas</p> <p>Yth. Direktur P.T ET di Bandung</p> <p>Dengan hormat, Berhubungan dengan adanya brosur yang saya dapat. Kami selaku P.T. Danone tertarik pada produk anda untuk itu kami meminta anda mengirimkan rincian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga dan jenis laptop 2. Fasilitas laptop <p>Demikian surat ini saya buat, semoga ini menjadi titik awal kerjasama antara perusahaan anda dengan perusahaan kami. Terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">Hormat kami</p> <p style="text-align: right;">Direktur P.T. DANONE</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan struktur surat permintaan dengan lengkap, yaitu: kop surat, tanggal pembuatan surat, nomor, perihal, lampiran, nama dan alamat yang dituju, salam pembuka, isi surat, salam penutup, dan nama jelas pengirim. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.</p>	4	3	12
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah	<p>Data: Berhubungan dengan adanya brosur yang saya dapat. Kami selaku P.T. Danone tertarik pada produk anda untuk itu kami meminta anda mengirimkan rincian</p>	5	2	10

	kebahasaan surat permintaan	sebagai berikut: Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan surat permintaan dengan benar, jelas, ringkas, dan pembentukan kalimatnya baik. Namun, ada beberapa kata yang kapitalisasi yang digunakan kurang tepat. Serta pembentukan kata yang kurang tepat “berhubungan”, pemilihan kata yang kurang tepat. Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir sepuluh.			
Jumlah					36
Nilai $\frac{36}{45} \times 100 = 80$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 36, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 2, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 10. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Nama : M. Alwan

Kode : P10/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	<p>Data: Pembuka: Tutaran 1 sampai 4 Isi: Tutaran 5 sampai 41 Penutup: Tutaran 42 sampai 51</p> <p>Analisis: Siswa hanya dapat menyebutkan satu (penutup) struktur secara benar. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir dua.</p>	2	1	2
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	<p>Data:</p> <ol style="list-style-type: none">Kalimat tanya : “Ada yang bias saya bantu?”Kalimat berita: “Tetapi sekarang yang paling laris itu Acer mbak.”Kalimat perintah: “Ini mbak, silahkan dicoba dahulu!”Konjungsi kausalitas: “Saya mau lihat yang merah mbak, sebab saya suka warna merah.”Kalimat bersyarat: “Tidak bias mbak. Jika, mbak tertarik ini dapat di kredit angsuran 8 kali cicilan dalam 5 bulan”Kalimat harapan/keinginan: “Saya ingin beli laptop.” <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan seluruh kaidah teks negosiasi dengan tepat. Kalimat perintah ditandai dengan tanda “!”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat tanya ditandai dengan “?”, kalimat bersyarat ditandai dengan kata “jika”, dan konjungsi kausalitas ditandai dengan kata “sebab”, kalimat harapan ditandai kata “ingin”. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.</p>	4	3	12

3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data: PT NASI AKING NASI@gmail.com FAX: 32013 Jln. Aspal no 69 kecamatan cicendol Bandung, 1 Mei 2017 No: 001/XX/1/2016 Hal: Surat Permintaan Lampiran: 1 berkas</p> <p>Yth Direktur PT. ASIS di Berlin Dengan hormat, Berhubungan dengan iklan yang terlampir dalam brosur anda, kami selaku PT Nasi Aking tertarik pada produk anda untuk itu kami meminta anda mengirimkan rincian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas laptop 2. Harga dan jenis laptop <p>Demikian surat ini saya buat, semoga ini menjadi awal kerjasama antara perusahaan kita Terima kasih</p> <p>Hormat kami Direktur PT. Nasi Aking</p> <p>Analisis: Siwa sudah mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan lengkap, yaitu: kop surat, tempat dan tanggal pembuatan surat, nomor, perihal, lampiran, nama dan alamat yang dituju, salam pembuka, isi surat, salam penutup, dan nama jelas/pengirim.</p>	4	3	12
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data: Lampiran: 1 berkas Berhubungan dengan iklan yang terlampir dalam brosur anda,</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan kaidah kebahasaan surat permintaan dengan baik. Bahasa yang digunakan jelas, ringkas dan sopan. Namun, ada beberapa pembentukan kata yang krang tepat sehingga tidak terjadi kohesi dan koheren pada kalimat serta</p>	5	2	5

		kapitalisasi yang masih keliru.			
Jumlah					36
Nilai $\frac{36}{45} \times 100 = 80$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 36, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 2, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 10. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Data dan Analisis *Posttest* Nilai Tertinggi

Mengonversi Teks Negosiasi ke dalam bentuk Teks Surat Permintaan Dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write*

Nama : Kardita Rida P.

Kode : P7/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	Data: Pembuka: Tuturan 1 sampai 3 Isi: Pengajuan: Tuturan 4 sampai 31 Penawaran: Tuturan 32 sampai 42 Penutup: Persetujuan: Tuturan 43 dan Tuturan 44 sampai 51. Analisis: Siswa dapat menyebutkan dua (pembuka dan isi) struktur secara benar dan terperinci. Sehingga siswa mendapatkan skor dua dengan nilai akhir empat.	2	2	4
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	Data: a. Kalimat tanya : “Harganya berapa mbak?” b. Kalimat berita: “Begini mbak, kalau masalah bagus tidaknya itu relative mbak. Semua merek ada kelebihan dan juga ada kekurangannya.” c. Kalimat perintah: “Ini mbak, silahkan di coba dahulu!” d. Konjungsi kausalitas: “Maaf mbak, yang warna merah sudah habis terjual karena banyak peminatnya, mungkin besok ada lagi barangnya.” e. Kalimat bersyarat: “Tidak bisa mbak. Jika, begini saja saya kasih Rp. 3.700.000,00 itu sudah turun	4	3	12

		<p>banyak lho mbak.”</p> <p>f. Kalimat harapan/keinginan: “Gak bisa ditambahin lagi mbak diskonnya?.”</p> <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan seluruh kaidah teks negosiasi dengan tepat. Kalimat perintah ditandai dengan tanda “!”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat tanya ditandai dengan “?”, kalimat bersyarat ditandai dengan kata “jika”, kalimat harapan ditandai dengan kata “bisa”, dan konjungsi kausalitas ditandai dengan kata “karena”. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai dua belas.</p>			
3.	<p>Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.</p>	<p>Data: PT. SINAR ABC Jalan Garuda I no. 12 KODE POS: 14062 E-mail: ABC@gmail.com Bandung, 17 Mei 2016 Nomor: 15/05/16 Lampiran: - Perihal: Permintaan Laptop Acer Yth. Pihak persyaratan di Jakarta</p> <p>Kepada pihak sinar ABC, perihal permintaan laptop Acer warna hitam dengan spesifikasi wifi, Bluetooth, memory 2 GB, monitor 14’ dll. yang saya pesan minggu lalu, telah saya transferkan uang sejumlah Rp. 3.700.000,00 sebagai pembayaran laptop tersebut. Saya harap melalui surat ini, perusahaan dapat menerima surat permintaan ini.</p> <p>Wakil Kardita</p> <p>Tembusan: Wakil direktur PT. Acer</p>	4	3	12

		<p>Analisis: Siswa sudah dapat menuliskan struktur surat permintaan dengan lengkap. Siswa mampu menuliskan kop surat, tanggal pembuatan surat, nomor, lampiran, perihal, nama dan alamat yang akan dituju, isi surat, nama jelas atau identitas pengirim, dan tembusan. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.</p>			
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data: no. 12 KODE POS: 14062</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan surat permintaan dengan kaidah yang benar. Bahasa yang jelas, ringkas dan sopan, serta kalimat yang efektif. Namun, terdapat beberapa kapitalisasi yang keliru. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir lima belas.</p>	5	3	15
Jumlah					43
Nilai $\frac{43}{45} \times 100 = 95$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 43, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 4, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 15. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan sangat baik.

Nama : Syafa Jasmin N.

Kode : P27/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	Data: Pembuka: Tuturan 1 sampai 3 Isi: Pengajuan: Tuturan 4 sampai 31 Penawaran: Tuturan 32 sampai 42 Penutup: Tuturan 43 sampai 51 Analisis: Siswa hanya dapat menyebutkan satu struktur (pembuka) secara benar.	2	1	2
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	Data: a. Kalimat tanya : “Ada yang bisa saya bantu?” b. Kalimat berita: “Kalau ini ada warna coklat, putih, merah, sama hitam.” c. Kalimat perintah: “Ditambahin lagi mbak!” d. Konjungsi kausalitas: “Maaf mbak, yang warna merah sudah habis terjual karena banyak peminatnya, mungkin besok ada lagi barangnya.” e. Kalimat bersyarat: “jika mbak tertarik ini dapat di kredit,...” f. Kalimat harapan/keinginan:”Saya ingin beli laptop?” Analisis: Siswa dapat menuliskan seluruh kaidah teks negosiasi dengan tepat.	4	3	12
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	Data: PT. ELEKTRONIKA Komplek Mawar Indah No. 19 Telp. (022) 2200 e-mail elektronikass@yahoo.com Bandung, 17 Mei 2016 No. Surat: 09/05/16 Lampiran: 1 Berkas	4	3	12

		<p>Perihal: Permintaan Laptop Acer</p> <p>Yth. Pihak perusahaan Di tempat Assalamualikum wr. wb. Saya ingin meminta laptop Acer merah dengan diskon 30%. Jika stok sudah habis, warna merah dapat diganti dengan warna hitam. Fasilitas laptop yang saya butuhkan adalah wifi, bluetooth, memory 2GB dan monitor 14". Saya harap pihak perusahaan dapat memenuhi permintaan saya. Wassalamualaikum wr. wb Wakil Syafa Jasmin N. Tembusan: Wakil Direktur PT. Acer</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan seluruh struktur surat permintaan mulai dari kop surat, alamat surat, nomor, lampiran, perihal, nama dan alamat penerima surat, salam pembuka, isi surat, salampenutup, nama jelas pengirim, dan tembusan.</p>			
4.	<p>Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan</p>	<p>Data: Lampiran: 1 Berkas Saya harap pihak perusahaan dapat memenuhi permintaan saya.</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan kaidah surat dengan baik. Bahasa yang digunakan sudah bagus, sopan, ringkas dan jelas. Kalimat yang digunakan sudah efektif. Namun ada ketidak kohesian antara isi surat dengan lampiran yang dituliskan, tidak ada penjelasan bahwa di dalam surat terdapat lampiran.</p>	5	3	15
Jumlah					41
Nilai $\frac{41}{45} \times 100 = 91$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 41, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 2, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 15. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan sangat baik.

Nama : Rd. Yasmin

Kode : P19/X

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	Data: Pembuka: Tuturan 1 sampai 3 Isi: Tuturan 4 sampai 49 Penutup: Tuturan 50 sampai 51 Analisis: Siswa hanya dapat menyebutkan satu struktur (pembuka) secara benar.	2	1	2
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	Data: a. Kalimat tanya : "Ada yang bisa saya bantu?" b. Kalimat berita: "Kita punya warna coklat sama hitam." c. Kalimat perintah: "Ini mbak, silahkan dicoba dahulu!" d. Konjungsi kausalitas: "...sebab saya suka warna merah." e. Kalimat bersyarat: "Jika mba tertarik ini dapat di kredit, angsuran 8 x cicilan dalam 5 bulan." f. Kalimat harapan/keinginan:"saya boleh lihat yg coklat dulu mbak." Analisis: Siswa dapat menuliskan seluruh kaidah teks negosiasi dengan tepat.	4	3	12
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	Data: PT. SUBUR JAYA Jl. Mekarwangi no. 10A Bandung Telp: (022) 7654321 Bandung, 17 Mei 2016 No: 222/STS/05/2016 Perihal: Permintaan Yth. Kepala Direktur perusahaan Acer	4	3	12

		<p>Dengan hormat, Sehubungan telah dirilisnya tipe laptop terbaru dan Acer, saya berminat untuk membeli laptop tersebut sebanyak 150 unit dengan spesifikasi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berwarna merah Berwarna merah Monitor 14' Fasilitas wifi, bluetooth, dan memory 2GB <p>Saya harap barang yg telah saya pesan datang selambat-lambatnya pada tanggal 25 Mei 2016 di perusahaan saya. Saya harap ada surat balasan mengenai cara pembayaran, service, dan potongan harga. Demikian surat permintaan ini saya buat, Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih. Hormat saya, Direktur PT. SUBUR JAYA Rd. Yasmin</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan struktur surat permintaan dengan lengkap dimulai dari kop surat, alamat pembuatan surat, nomor, perihal, nama penerima, salam pembuka, isi surat, salam penutup, nama pengirim, dan tembusan.</p>			
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data: unit dengan spesifikasi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berwarna merah Berwarna merah Monitor 14' Fasilitas wifi, bluetooth, dan memory 2GB <p>Saya harap barang yg telah saya pesan.... Service</p> <p>Analisis: siswa sudah mampu menuliskan kaidah surat permintaan dengan baik. Bahasa yang digunakan sudah efektif, sopan, dan jelas. Namun ada penulisan kapitalisasi yang keliru pada saat menyebutkan spesifikasi.</p>	5	3	15

Jumlah	41
Nilai $\frac{41}{45} \times 100 = 91$	

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 41, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 2, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 15. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan sangat baik.

Data dan Analisis LKPD

Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 9 Bandung

Kelompok 1

Nama Kelompok:

1. Daffa Reyhans,
2. M. Hanif
3. M. Ammar A.,
4. Okti Susanti,
5. Ratu Shifa,
6. Syafa Jasmine.

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	<p>Data: Pembuka: Tutaran 1 sampai 3 Isi: a. Pemenuhan: Tutaran 4 sampai 10 b. Penawaran: Tutaran 11 sampai 16 Penutup: Tutaran 17 sampai 21</p> <p>Analisis: Siswa hanya dapat menuliskan struktur Penutup secara benar dan tepat, tuturannyapun dituliskan. Siswa keliru, dalam menentukan sturuktur isi dan pembuka. Sehingga siswa hanya mendapatkan skor satu dengan nilai akhir dua.</p>	2	1	2
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	<p>Data:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Kalimat tanya : “mari mau beli apa?”b. Kalimat berita: “Tiga ratus ribu.”c. Kalimat perintah: “Belum boleh naik sedikit mam!”d. Konjungsi kausalitas: “ya, sebenarnya ini belum boleh. <u>Tapi</u> untuk nyonya boleh, mau beli apa lagi?”e. Kalimat bersyarat: “Tidak mau. Kalau boleh, dua ratus lima puluh ribu.”f. Kalimat harapan/keinginan: “Wah, mahal 200rb yah?” <p>Analisis: Siswa sudah mampu</p>	4	3	12

		menemukan seluruh kaidah kebahasaan di dalam teks negosiasi, siswa mampu menemukan kalimat tanya yang ditandai dengan adanya tanda “?”, kalimat perintah yang ditandai dengan adanya “!”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat bersyarat yang ditandai dengan kata “kalau”, konjungsi kausalitas yang ditandai dengan kata “tapi” kalimat harapan ditandai dengan kata “yah”. Sehingga			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data: PT. PRODUKSI JAYA INDONESIA Jl. Jimbaran No. 43 Telp. (022) 6074603 http://www.jaya.produksi.co.id e-mail: drf07@produks.go.id Nomor: 001/785/05/2016 Lampiran: 1 Perihal: permintaan barang</p> <p>Yth. PT Patung Bali Jaya Jl. Danau Batur Raya No. 114</p> <p>Dengan hormat,</p> <p>Segubungan dengan iklan yang dimuat pada harian kompas 24 April 2016. Saya tertarik dengan produk patung Garuda Wisnu Kencana (GWK) yang diproduksi oleh perusahaan ini.</p> <p>Untuk itu saya menginginkan informasi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rincian barang detail b. Daftar harga patung <p>Saya akan membeli patung Garuda Wisnu Kencana tersebut setelah mendapat balsan permintaan ini saya sampaikan.</p> <p>Hormat kami, Direktur PT. Produksi Jaya Indonesia Daffa Reyhans Fernando NIP. 196 030405 66767002</p>	4	3	12

		<p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan struktur surat dengan lengkap siswa menuliskan kop surat, nomor, lampiran, perihal, nama dan alamat penerima surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup nama jelas pengirim surat dengan baik. Kelompok ini menjawab sebanyak delapan struktur surat maka kelompok ini mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.</p>			
4.	<p>Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan</p>	<p>Data: ...tertarik dengan produk patung Garuda Wisnu Kencana (GWK) yang diproduksi oleh perusahaan ini.</p> <p>Untuk itu saya menginginkan informasi sebagai berikut:</p> <p>Hormat kami,</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan surat dengan kaidah kebahasaan yang baik. Bahasa yang digunakan jelas, singkat, dan efektif. Kapitalisasi, ejaan dan kekohesian dari antar kata dan kalimat sudah baik. Sehingga bahasa surat formal dan singkat dapat dituliskan dengan tepat dan lengkap. Maka dari itu kelompok ini mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir lima belas.</p>	5	3	15
Jumlah					42
Nilai $\frac{42}{45} \times 100 = 93$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh kelompok satu adalah 42, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 2, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa

mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 15. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Kelompok 2**Nama Kelompok:**

1. Friansyah
2. Raihan M. R.
3. Sari Ratna
4. Yuni Siti
5. Nuralam

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	Data: Pembuka: Tuturan 1 sampai 6 Isi: a. Pemenuhan: Tuturan 7 sampai 11 b. Penawaran: Tuturan 12 sampai 18 Penutup: Tuturan 19 sampai 21 Analisis: Siswa hanya dapat menuliskan struktur Pembuka secara tepat. Siswa keliru, dalam menentukan sturuktur isi dan penutup. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir dua.	2	1	2
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	Data: a. Kalimat tanya : “ada patung garuda wisnu kencana yang di buat dari kayu?” b. Kalimat berita: “Belum boleh. Dua ratus delapan puluh lima ribu ini sudah murah, mam.” c. Kalimat perintah: - d. Konjungsi kausalitas: - e. Kalimat bersyarat: “Tidak mau. <u>Kalau</u> boleh, dua ratus lima puluh ribu.” f. Kalimat harapan/keinginan: “ <u>Bagus</u> itu mam, cocok untuk dipakai sendiri atau souvenir.”	4	2	8

		<p>Analisis: Siswa sudah mampu menemukan kaidah kebahasaan di dalam teks negosiasi, siswa mampu menemukan kalimat tanya, kalimat berita, kalimat bersyarat yang ditandai dengan kata “kalau”, kalimat harapan ditandai dengan kata “bagus”. Siswa tidak dapat menentukan kalimat perintah, dan konjungsi kausalitas. Sehingga kelompok ini mendapatkan skor dua dengan nilai akhir delapan.</p>			
3.	<p>Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.</p>	<p>Data: PT MONSTER INC JAYA Jl. borobudur No. 28 Telp. (022) 61276969 No: 13217/05/2016 Perihal: Permintaan Patung Garuda Wisnu Kencana Lampiran: - Yth, Bpk. Sullivan M. Di tempat</p> <p>Sehubungan dengan iklan yang dimuat pada harian kompas 24 April 2016. Saya telah melihat iklan patung yang ditawarkan, dan saya tertarik untuk membelinya.</p> <p>Saya sungguh tertarik dengan patung Garuda Wisnukencana dan saya akan membelinya. Masalah pembayaran, saya akan membayar secara langsung.</p> <p>Demikian surat permintaan saya, saya senang dapat berbisnis dengan anda.</p> <p>Jakarta, 11 Mei 2016</p> <p>Hormat saya, Mike Wazowski</p> <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan</p>	4	3	12

		struktur surat dengan lengkap. Siswa menuliskan kop surat, nomor, lampiran, perihal, nama dan alamat penerima surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup nama jelas pengirim surat dengan baik. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data:</p> <p>Saya sungguh tertarik dengan patung Garuda Wisnukencana dan saya akan membelinya.</p> <p>Demikian surat permintaan saya, saya senang dapat berbisnis dengan anda.</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan surat dengan kaidah kebahasaan yang baik. Bahasa yang digunakan jelas, singkat, dan efektif. Kapitalisasi, ejaan dan kekohesian dari antar kata dan kalimat sudah baik. Sehingga bahasa surat formal dan singkat dapat dituliskan dengan tepat. Bahasa yang sopan dan menarik digunakan oleh kelompok ini. sehingga kelompok ini mendapatkan skor tiga dengan nilai maksimal lima belas.</p>	5	3	15
Jumlah					37
Nilai $\frac{37}{45} \times 100 = 82$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 37, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 2, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 8, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 15. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Kelompok 3**Nama Kelompok:**

1. Aulia
2. Giana Annisa M.
3. M. Alwan
4. Nisrina
5. R. Yasmin
6. Sarah A.

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	<p>Data: Pembuka: Tuturan 1 sampai 3 Isi: a. Pemenuhan: Tuturan 4 sampai 10 b. Penawaran: Tuturan 11 sampai 16 Penutup: Tuturan 17 sampai 21</p> <p>Analisis: Siswa hanya dapat menuliskan struktur Penutup secara tepat. Siswa keliru, dalam menentukan sturuktur isi dan pembuka. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir dua.</p>	2	1	2
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	<p>Data:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Kalimat tanya : “saya pakai sendiri, harganya berapa?”b. Kalimat berita: “Belum boleh. Dua ratus delapan puluh lima ribu ini sudah murah, mam.”c. Kalimat perintah: “belum boleh. Naik sedikit mam.”d. Konjungsi kausalitas: -e. Kalimat bersyarat: “Tidak mau. <u>Kalau</u> boleh, dua ratus lima puluh ribu.”f. Kalimat harapan/keinginan: “<u>Bagus</u> itu mam, cocok untuk dipakai sendiri atau souvenir.” <p>Analisis: Siswa sudah mampu menemukan kaidah kebahasaan di dalam teks negosiasi, siswa mampu menemukan</p>	4	3	12

		kalimat tanya ditandai dengan “?”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat bersyarat yang ditandai dengan kata “kalau”, kalimat harapan ditandai dengan kata “bagus”. Siswa tidak dapat menentukan kalimat perintah, dan konjungsi kausalitas. Kelompok ini dapat menjawab empat kaidah dengan tepat dan benar. Sehingga kelompok ini mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data:</p> <p>PT Garuda Kencana</p> <p>Jl. Bhisto No. 37 Telp (022) 784356 Bali</p> <p>Email: Garuda_kencana@gail.com</p> <p>Bandung, 10 Mei 2016</p> <p>No:</p> <p>Perihal: PT Garuda kencana</p> <p>Bali</p> <p>Sehubungan dengan iklan yang dimuat pada harian Kompas 24 April 2016. Saya ingin membeli patung Garuda Wisnu Kencana yang terbuat dari kayu dan berukuran sedang.</p> <p>Saya ingin menggunakan patung tersebut untuk hiasan di kantor saya. Untuk masalah harga saya harap agar tidak melebihi harga Rp. 275.000,00</p> <p>Demikian surat permintaan saya. Saya berharap kita dapat bekerja sama dalam waktu yang tidak terlalu lama.</p> <p>Bali, 25 April 2016</p> <p>Hormat saya,</p> <p>Indah Pratiwi</p> <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan struktur surat dengan lengkap siswa menuliskan kop surat, nomor, lampiran, perihal, nama dan alamat</p>	4	3	12

		penerima surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup nama jelas pengirim surat dengan baik. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data:</p> <p>Demikian surat permintaan saya. Saya berharap kita dapat bekerja sama dalam waktu yang tidak terlalu lama.</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan surat dengan kaidah kebahasaan yang baik. Bahasa yang digunakan jelas, singkat, dan efektif. Kapitalisasi, ejaan dan kekohesian dari antar kata dan kalimat sudah baik. Sehingga bahasa surat formal dan singkat dapat dituliskan dengan tepat. Bahasa yang sopan dan menarik digunakan oleh kelompok ini. sehingga kelompok ini mendapatkan skor dua dengan nilai maksimal sepuluh.</p>	5	2	10
Jumlah					36
Nilai $\frac{36}{45} \times 100 = 80$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 36, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 2, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 10. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Kelompok 4**Nama Kelompok:**

1. Dhiyo
2. Kardita
3. Rania
4. Popi
5. Taufiq
6. Tasya

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	Data: Pembuka: Tuturan 1 sampai 3 Isi: a. Pemenuhan: Tuturan 4 sampai 10 b. Penawaran: Tuturan 11 sampai 16 Penutup: Tuturan 17 sampai 21 Analisis: Siswa hanya dapat menuliskan struktur Penutup secara tepat. Siswa keliru, dalam menentukan struktur isi dan pembuka. Sehingga siswa mendapatkan skor satu dengan nilai akhir dua.	2	1	2
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	Data: a. Kalimat tanya : “ada patung garuda wisnu kencana yang di buat dari kayu?” b. Kalimat berita: “Belum boleh. Dua ratus delapan puluh lima ribu ini sudah murah, mam.” c. Kalimat perintah: “Belum boleh Naik sedikit mam!” d. Konjungsi kausalitas: - e. Kalimat bersyarat: “Tidak mau. <u>Kalau</u> boleh, dua ratus lima puluh ribu.” f. Kalimat harapan/keinginan: “ <u>Wah,</u> mahal. Dua ratus ribu <u>ya?</u> .”	4	3	12

		<p>Analisis: Siswa sudah mampu menemukan kaidah kebahasaan di dalam teks negosiasi, siswa mampu menemukan kalimat tanya ditandai dengan “?”, kalimat berita ditandai dengan “.”, kalimat bersyarat yang ditandai dengan kata “kalau”, kalimat harapan ditandai dengan kata “Wah, ya”. Siswa tidak dapat menentukan kalimat perintah, dan konjungsi kausalitas. Sehingga kelompok ini mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.</p>			
3.	<p>Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.</p>	<p>Data: PT Sinar Rembulan Jl. H. Anwar No. 7 Kode pos 14601 Telp (022) 784356 Bandung, 10 Mei 2016 No: 001/837/05/2016 Perihal: permintaan barang Yth, PT Sinar Sukawati Sehubungan dengan iklan yang dimuat pada harian kompas 24 April 2016. Kami tertarik untuk membeli patung garuda wisnu kencana yang di buat dari kayu. Berikut ini adalah nama spesifikasi barang yang kami pesan Barang: patung garuda wisnu kencana Spesifikasi: terbuat dari kayu, berukuran kecil Harga: Rp. 200.000,00 Kami berharap barang yang kami pesan sesuai denganyang tercatat. Bisa dikirim segera Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih Hormat kami,</p>	4	3	12

		<p>Dikar F.</p> <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan struktur surat dengan dengan lengkap siswa menuliskan kop surat, nomor, lampiran, perihal, nama dan alamat penerima surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup nama jelas pengirim surat dengan baik. Sehingga kelompok ini mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.</p>			
4.	<p>Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan</p>	<p>Data:</p> <p>Demikian surat permintaan saya. Saya berharap kita dapat bekerja sama dalam waktu yang tidak terlalu lama.</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan surat dengan kaidah kebahasaan yang baik. Bahasa yang digunakan jelas, singkat, dan efektif. Kapitalisasi, ejaan dan kekohesian dari antar kata dan kalimat sudah baik. Sehingga bahasa surat formal dan singkat dapat dituliskan dengan tepat. Bahasa yang sopan dan menarik digunakan oleh kelompok ini. sehingga kelompok ini mendapatkan skor dua dengan nilai maksimal sepuluh.</p>	5	2	10
Jumlah					36
Nilai $\frac{36}{45} \times 100 = 80$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 36, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 2, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 10. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Kelompok 5**Nama Kelompok:**

1. M. Adhithya
2. Mas Refqy
3. M. Rafi
4. Rafael
5. Safira
- 6.

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan peserta didik menentukan struktur teks negosiasi.	<p>Data:</p> <p>Pembuka: Tuturan 1 sampai 6</p> <p>Isi:</p> <p>a. Pemenuhan: Tuturan 7 sampai 9</p> <p>b. Penawaran: Tuturan 10 sampai 16</p> <p>Penutup: Tuturan 17 sampai 21</p> <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan seluruh struktur pembuka, isi dan penutup secara tepat. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir enam.</p>	2	3	6
2.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	<p>Data:</p> <p>a. Kalimat tanya : “mari, mau beli apa?”</p> <p>b. Kalimat berita: “Belum boleh. Dua ratus delapan puluh lima ribu ini sudah murah, mam.”</p> <p>c. Kalimat perintah: -</p> <p>d. Konjungsi kausalitas: -</p> <p>e. Kalimat bersyarat: “Tidak mau. <u>Kalau</u> boleh, dua ratus lima puluh ribu.”</p> <p>f. Kalimat harapan/keinginan: “<u>Ada</u>, patung garuda wisnu kencana ang dibuat dari kayu.”</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menemukan kaidah kebahasaan di dalam</p>	4	3	12

		teks negosiasi, siswa mampu menemukan kalimat tanya, kalimat berita, kalimat bersyarat yang ditandai dengan kata “kalau”, kalimat harapan ditandai dengan kata “bagus”. Siswa tidak dapat menentukan kalimat perintah, dan konjungsi kausalitas. Sehingga kelompok ini mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
3.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan struktur surat permintaan.	<p>Data:</p> <p>PT Garuda Kencana</p> <p>Jl. Bhisto No. 37 Telp (022) 784356 Bali</p> <p>Email: Garuda_kencana@gail.com</p> <p>Bandung, 10 Mei 20116</p> <p>No:</p> <p>Perihal: PT Garuda kencana</p> <p>Bali</p> <p>Sehubungan dengan iklan yang dimuat pada harian kompas 24 April 2016. Saya ingin membeli patung garuda wisnu kencana yang terbuat dari kayu dan berukuran sedang.</p> <p>Saya ingin menggunakan patung tersebut untuk hiasan dikantor saya. Untuk masalah harga saya harap agar tidak melebihi harga Rp. 275.000,00</p> <p>Demikian surat permintaan saya. Saya berharap kita dapat bekerja sama dalam waktu yang tidak terlalu lama.</p> <p>Bali, 25 April 2016</p> <p>Hormat saya,</p> <p>Indah Pratiwi</p> <p>Analisis: Siswa dapat menuliskan struktur surat dengan dengan lengkap siswa menuliskan kop surat, nomor, lampiran, perihal, nama dan alamat penerima surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup nama jelas pengirim surat</p>	4	3	12

		dengan baik. Sehingga siswa mendapatkan skor tiga dengan nilai akhir dua belas.			
4.	Ketepatan peserta didik dalam menentukan kaidah kebahasaan surat permintaan	<p>Data:</p> <p>Demikian surat permintaan saya. Saya berharap kita dapat bekerja sama dalam waktu yang tidak terlalu lama.</p> <p>Analisis: Siswa sudah mampu menuliskan surat dengan kaidah kebahasaan yang baik. Bahasa yang digunakan jelas, singkat, dan efektif. Kapitalisasi, ejaan dan kekohesian dari antar kata dan kalimat sudah baik. Sehingga bahasa surat formal dan singkat dapat dituliskan dengan tepat. Bahasa yang sopan dan menarik digunakan oleh kelompok ini. sehingga kelompok ini mendapatkan skor dua dengan nilai maksimal sepuluh.</p>	5	2	10
Jumlah					40
Nilai $\frac{40}{45} \times 100 = 89$					

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh siswa adalah 40, sedangkan skor maksimal 45. Dengan uraian bahwa, siswa menuliskan struktur teks negosiasi memperoleh skor total 6, siswa mampu menuliskan kaidah teks negosiasi dengan skor total 12, siswa mampu menuliskan struktur teks surat permintaan dengan skor total 12 dan siswa mampu menuliskan kaidah teks surat permintaan skor total 10. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan baik.

Setelah penulis menyampaikan hasil analisis dan cara penulis memberikan penilaian pada hasil data LKPD siswa, berikut penulis sampaikan rekapitulasi data hasil penilaian LKPD. Data yang disajikan sesuai dengan seluruh hasil analisis LKPD siswa. Berikut penulis sampaikan rekapitulasi nilai siswa dalam bentuk tabel.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik

No.	Nama Kelompok	Aspek Penilaian				Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4		
		Bobot					
		2	4	4	5		
1.	Kelompok 1	1	3	3	3	42	93
2.	Kelompok 2	1	2	3	3	37	82
3.	Kelompok 3	1	3	3	2	36	80
4.	Kelompok 4	1	3	3	2	36	80
5.	Kelompok 5	3	3	3	2	40	89
Jumlah						191	424
Rata-rata						38,2	84,8

Berdasarkan tabel hasil penilaian lembar kerja siswa, dapat diketahui bahwa jumlah nilai seluruh kelompok adalah 424. Setelah dirata-ratakan nilai LKS dengan jumlah kelompok sebanyak lima kelompok adalah 84,8. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak lima kelompok atau setara dengan 100% dalam mengerjakan LKS telah mencapai nilai KKM, yaitu 75. Berdasarkan hasil kerja siswa yang telah dilaksanakan dan telah melihat nilai yang diperoleh, seluruh siswa telah mampu memahami pembelajaran mengonversi teks negosiasi ke dalam surat permintaan dengan menggunakan metode *think-talk-write*.

RIWAYAT HIDUP



Nurul Ulum dilahirkan di Karawang tanggal 25 Oktober 1994 dari pasangan suami istri Bapak Ulumudin dan Ibu Cioh Rumaniah sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Ia beragama Islam dan sampai saat ini. Tinggal di Dusun Krajan Rt. 004/002 Ds. Sukapura Kec. Rawamerta, Kab. Karawang, Jawa Barat.

Pendidikan dasar di SDN 1 Sukapura lulus pada tahun SDN Sukarahayu Subang, Jawa Barat pada tahun 2006. Setelah lulus SD Ia melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Rawamerta dan lulus tahun 2009, Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 4 Karawang dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun tersebut pula ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Pasundan Bandung, tepatnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Ia mengikuti organisasi kemahasiswaan pada saat ia di semester tiga. Organisasi kemahasiswaan yang ia ikuti bernama Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (HMBSI) dan menjabat sebagai ketua bidang pendidikan di departemen dua. Pada periode kedua ia menjabat sebagai bendahara umum HMBSI. Setelah itu, ia melanjutkan menjadi anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FKIP Unpas. Ia berharap mampu menjadi wanita yang kuat menghadapi segala bentuk rintangan kehidupan dan selalu dapat membahagiakan keluarga serta bermanfaat bagi semua orang.